



**USAHA KOPERASI JAYA MAKMUR DALAM  
MEMFASILITASI ANGGOTA UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN**

*(Studi Terhadap Kegiatan Koperasi Jaya Makmur di Desa Wringinagung  
Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi)*

**THE EFFORT OF TANI JAYA MAKMUR COOPERATIVE IN GIVING  
FACILITY OF PARTICIPAN TO IMPROVE SOCIAL WELFARE**  
*Study About Activity Tani Jaya Makmur Cooperative In Wringinagung Village  
Gambiran District Banyuwangi Regency*

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nur Fuadah**

**140910301043**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**USAHA KOPERASI JAYA MAKMUR DALAM  
MEMFASILITASI ANGGOTA UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN**

(Studi Terhadap Kegiatan Koperasi Jaya Makmur Desa Wringinagung Kecamatan  
Gambiran Kabupaten Banyuwangi)

***THE EFFORT OF JAYA MAKMUR COOPERATIVE IN GIVING  
FACILITY OF PARTICIPAN TO IMPROVE SOCIAL WELFARE***

*(Study About Activity Tani Jaya Makmur Group In Wringinagung Village  
Gambiran District Banyuwangi Regency)*

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nur Fuadah**

**140910301043**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dan dipersembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, Ibunda Nur Hidayati dan Ayahanda Syakur yang telah memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Kakakku Moh Nur Rohim, S.Si tersayang yang telah memberikan motivasi, semangat dan doanya selama ini.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, penulis sampaikan terima kasih telah memberikan pengetahuan dan wawasan.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTTO**

“Tiadalah kamu mendapat pertolongan (bantuan) dan rezeki kecuali karena orang-orang yang lemah dari kalangan kamu (HR. Bukhori)



---

\*Hadis Terjemahan. Sumber: <http://formasi-islam.blogspot.com/2017/04/hadits-tentang-tolong-menolong.html>.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fuadah

Nim : 140910301043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan” (*Studi Terhadap Kegiatan Koperasi “Jaya Makmur” di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Gambiran*) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juni 2018

Yang menyatakan,

Nur Fuadah  
140910301043

**SKRIPSI**

**USAHA KOPERASI JAYA MAKMUR DALAM MEMFASILITASI  
ANGGOTA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

(Studi Terhadap Kegiatan Koperasi Jaya Makmur di Desa Wringinagung  
Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi)

Oleh

Nur Fuadah  
NIM 140910301043

Dosen Pembimbing Utama  
Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D  
NIP 197012131997021001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Usaha Koperasi Jaya Makmur dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan” (Studi Terhadap Kegiatan Koperasi Jaya Makmur Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi) telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa, 5 Juni 2018

Tempat : Ruang sidang skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Tim Penguji:**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Syech Hariyono, M.Si**

**NIP195904151989021001**

**Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D**

**NIP. 197012131997021001**

Anggota I,

Anggota II,

**Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si**

**NIP197001031998021001**

**Arif, S.Sos., M.AP**

**NIP197603102003121003**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

**Dr. Ardiyanto, M.Si**

**NIP. 195808101987021002**

## RINGKASAN

**Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Terhadap Kegiatan Koperasi “Jaya Makmur” di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi);** Nur Fuadah, 14910301043; 2018:142 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dengan mendeskripsikan hasil analisis tentang kegiatan dan usaha Kelompok Tani Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang usaha Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petani anggota Koperasi Jaya Makmur, pengurus Koperasi Jaya Makmur dan pengelola unit-unit usaha Koperasi Jaya Makmur. Lokasi penelitian berada di Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive*, untuk informan pokok berjumlah 7 orang dan teknik *snowball* informan tambahan berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur, Non-Participant Observer dan dokumentasi. Setelah terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait kegiatan atau usaha yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat kegiatan atau usaha yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota guna meningkatkan kesejahteraan yakni; 1). menyediakan pinjaman modal, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha yaitu usaha simpan pinjam. Usaha yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur guna meningkatkan



kesejahteraan anggota melalui unit usaha simpan pinjam ini adalah dengan memberikan kemudahan-kemudahan anggota dalam mengakses peminjaman modal, seperti tidak adanya kriteria khusus atau studi kelayakan bagi anggota yang ingin meminjam modal, terdapat bunga yang rendah dan anggota bisa memilih jangka waktu dalam mengangsur pinjaman sesuai dengan kemampuan, 2). menyediakan sarana produksi, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha sarana produksi. Adapun kegiatan yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur ini merupakan salah satu usaha Koperasi dalam memberikan kemudahan anggota dalam mengakses kebutuhan sarana produksi usaha taninya, dimana Koperasi Jaya Makmur tidak memberikan kriteria-kriteria khusus bagi anggota yang ingin meminjam kebutuhan produksi seperti pupuk, pestisida dan lain-lain, selain itu tidak diberlakukannya sistem jaminan membuat anggota semakin mudah dalam mengakses kegiatan ini. 3). menyediakan lumbung padi, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha yaitu unit lumbung padi. Di dalam kegiatan ini terdapat kemudahan-kemudahan yang bisa di akses anggota dalam memenuhi kebutuhan pangan guna meningkatkan ketahanan pangan pada saat musim paceklik. Anggota bisa memenuhi kebutuhan pangan pada saat musim paceklik dengan meminjam gabah tanpa adanya kriteria-kriteria khusus yang ditetapkan oleh pengurus, anggota dengan mudah bisa mengakses kegiatan ini. Selain itu bunga yang ditetapkan juga lebih rendah dari pada non anggota. 4). menyediakan alat dan mesin pertanian (Alsintan), kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha yaitu usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA).

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur yang berupa fasilitas penyediaan pinjaman modal, penyediaan sarana produksi, penyediaan lumbung padi dan penyediaan alat dan mesin pertanian secara signifikan memberikan manfaat bagi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan, Karena dengan usaha tersebut, petani/anggota kelompok mendapatkan jaminan berupa kemudahan-kemudahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan usaha taninya, sehingga akan tercipta ketenangan dalam bekerja, serta usaha-usaha peningkatan kesejahteraan dan produktifitas usaha tani.

## PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kepada ALLAH Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi". Karya ilmiah ini meruakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Saya menyadari bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, meskipun saya sudah melakukan dengan hasil terbaik. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, teriman kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Syech Hariyono M.Si selaku Dosen Pembimbing 1
4. Budhy Santoso, S.Sos., M.Si, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Para Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.
7. Kedua Orangtuaku dan Kakaku tersayang yang telah memberikan semangat dan doanya demi menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
8. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial (Firda, Ulil, Vita, Pradini, Erika, Putri, mbak ayi) dan seluruh angkatan 2014 yang sudah memberikan perhatian, kepedulian dan semangat selama penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

9. Sahabat kos (Tinis, Intan, Sulis), yang telah memberikan Doa, semangat, serta bantuan menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jember, 5 Juni 2018

Penulis

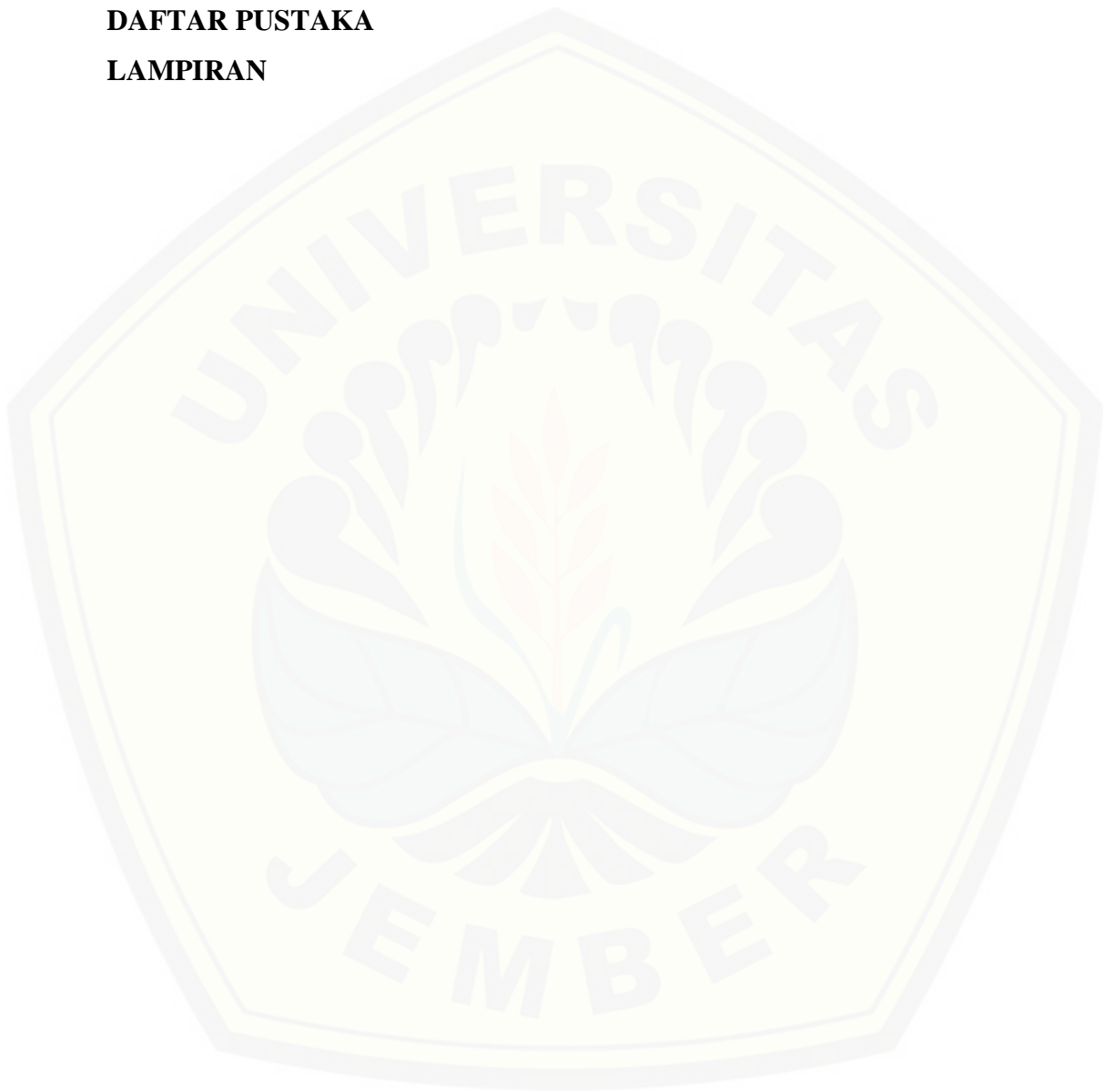


DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | ii      |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                     | iii     |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....   | iv      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                                      | v       |
| <b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....                                      | vi      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                      | vii     |
| <b>RINGKASAN</b> ... ..  | viii    |
| <b>PRAKATA</b> .....   | x       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | xiv     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xv      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | xvi     |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....                                      | 1       |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                                      | 1       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                                     | 7       |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....                                   | 7       |
| <b>1.3 Manfaat Penelitian</b> .....                                  | 7       |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                 | 8       |
| <b>2.1 Konsep Petani</b> .....                                       | 12      |
| <b>2.2 Konsep Kelompok Tani</b> .....                                | 15      |
| <b>2.3 Konsep Koperasi</b> .....                                     | 16      |
| <b>2.4 Konsep HSO</b> .....  | 18      |
| <b>2.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat</b> .....                      | 19      |
| <b>2.6 Konsep Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat</b> ..... | 22      |
| 2.6.1 Konsep Community Organization .....                            | 23      |
| 2.6.2 Konsep Community Development.....                              | 25      |
| <b>2.7 Usaha Simpan Pinjam</b> .....                                 | 26      |
| 2.6.1 Modal Dasar Pendirian Koperasi .....                           | 27      |

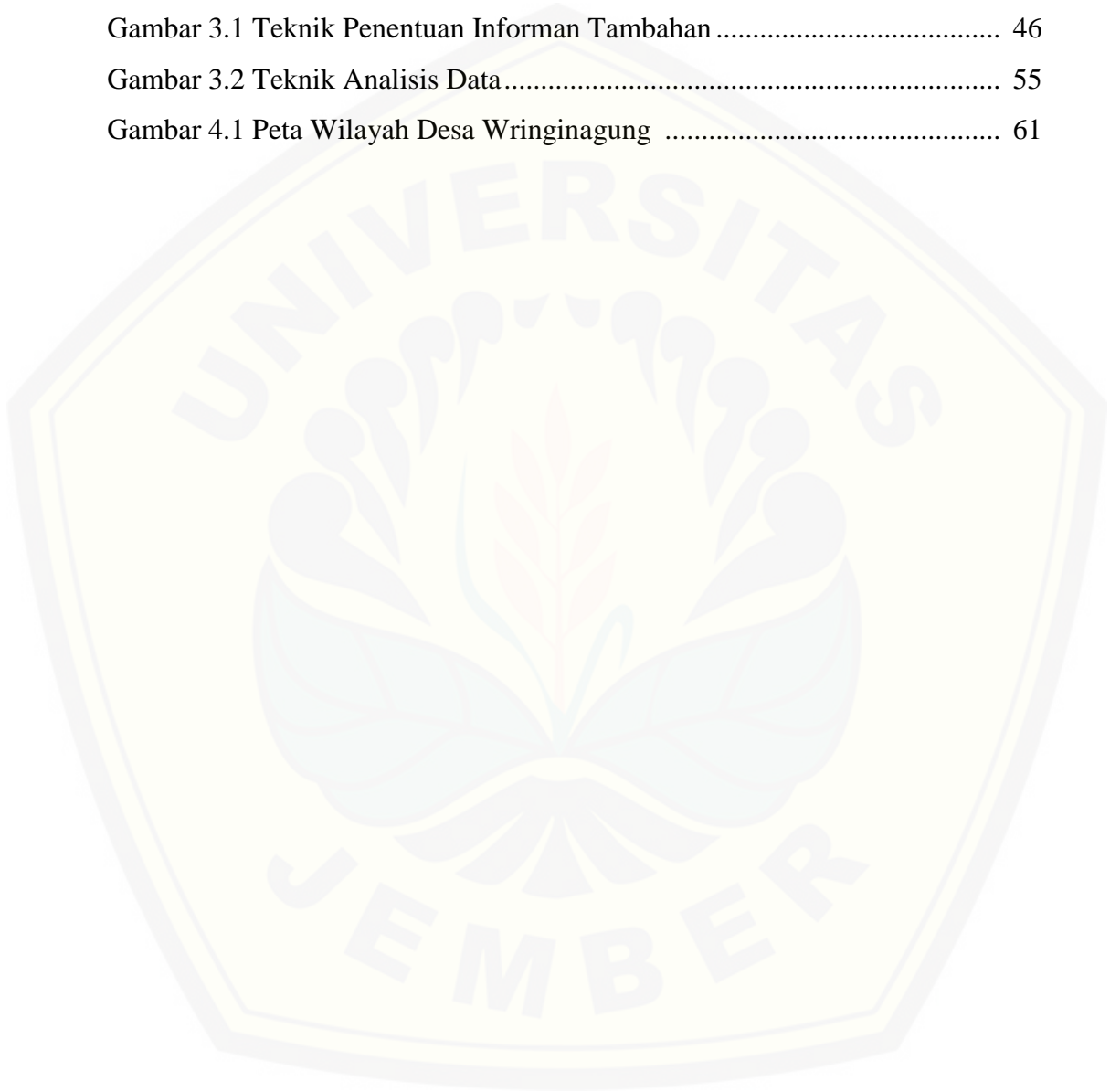
|  |           |
|--|-----------|
| 2.6.2 Simpanan.....                                      | 27        |
| <b>2.8 Konsep UPJA .....</b>                             | <b>28</b> |
| 2.8.1 Hand Traktor .....                                 | 29        |
| 2.8.2 Combine Harvester.....                             | 30        |
| <b>2.9 Konsep Saprodi.....</b>                           | <b>30</b> |
| <b>2.10 Konsep Lumbung Padi .....</b>                    | <b>31</b> |
| <b>2.11Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial.....</b>        | <b>31</b> |
| <b>2.12 Konsep Kesejahteraan Sosial .....</b>            | <b>33</b> |
| <b>2.13 Kajian Terdahulu .....</b>                       | <b>35</b> |
| <b>2.13 Kerangka Berpikir .....</b>                      | <b>37</b> |
| <b>BAB 3. Metode Penelitian .....</b>                    | <b>40</b> |
| <b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>                    | <b>40</b> |
| <b>3.2 Jenis Penelitian.....</b>                         | <b>40</b> |
| <b>3.3 Penentuan Lokasi penelitian.....</b>              | <b>41</b> |
| <b>3.4 Metode Penentuan Informan.....</b>                | <b>42</b> |
| 3.4.1 Informan Pokok.....                                | 42        |
| 3.4.2 Informan Tambahan.....                             | 46        |
| <b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>                 | <b>47</b> |
| 3.5.1 Observasi.....                                     | 48        |
| 3.5.2 Wawancara.....                                     | 51        |
| 3.5.3 Dokumentasi .....                                  | 54        |
| <b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>                    | <b>54</b> |
| <b>3.7 Metode Keabsahan Data .....</b>                   | <b>56</b> |
| <b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>      | <b>58</b> |
| <b>4.1 Hasil Penelitan .....</b>                         | <b>58</b> |
| 4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Jaya Makmur .....           | 58        |
| 4.1.2 Gambaran Wilayah.....                              | 61        |
| 4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Anggota.....                | 65        |
| 4.1.4 Proses Terbentuknya Kelompok Tani Jaya Makmur..... | 71        |
| 4.1.5 Peran Koperasi Jaya Makmur .....                   | 75        |
| <b>4.2 Pembahasan .....</b>                              | <b>81</b> |

|  |     |
|--|-----|
| 4.2.1 Usaha Kelompok Tani Jaya Makmur..... | 81  |
| <b>BAB 5. PENUTUP</b> .....                | 134 |
| <b>5.1 Kesimpulan</b> .....                | 134 |
| <b>5.2 Saran</b> .....                     | 135 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                      |     |
| <b>LAMPIRAN</b>                            |     |



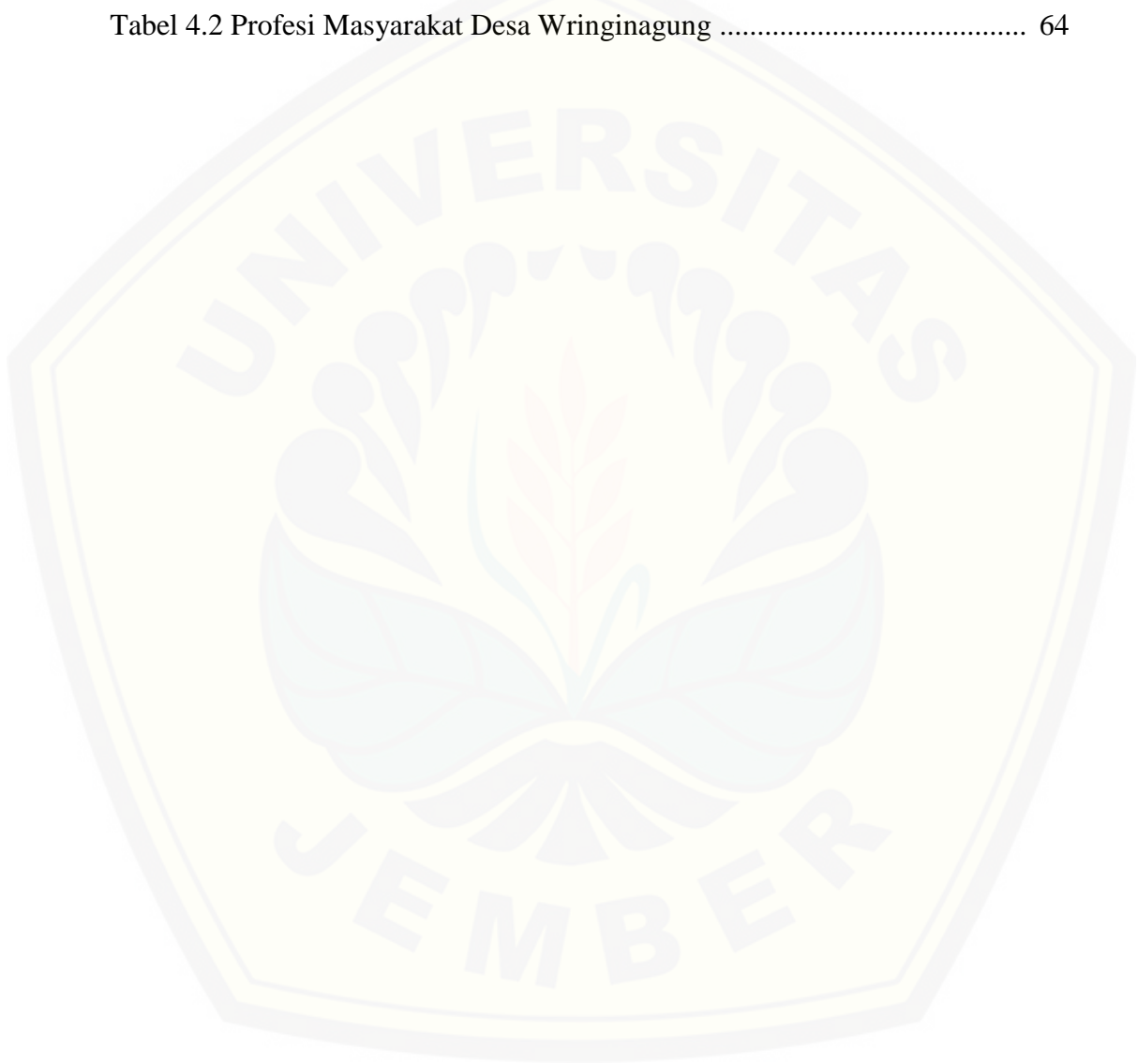
**DAFTAR GAMBAR**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Alur Berpikir Penelitian .....           | 38      |
| Gambar 3.1 Teknik Penentuan Informan Tambahan ..... | 46      |
| Gambar 3.2 Teknik Analisis Data.....                | 55      |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Wringinagung .....     | 61      |



**DAFTAR TABEL**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Teknik Penentuan Informan Pokok .....         | 44      |
| Tabel 4.1 Jumlah Angkatan Kerja Desa Wringinagung ..... | 63      |
| Tabel 4.2 Profesi Masyarakat Desa Wringinagung .....    | 64      |





**DAFTAR LAMPIRAN**

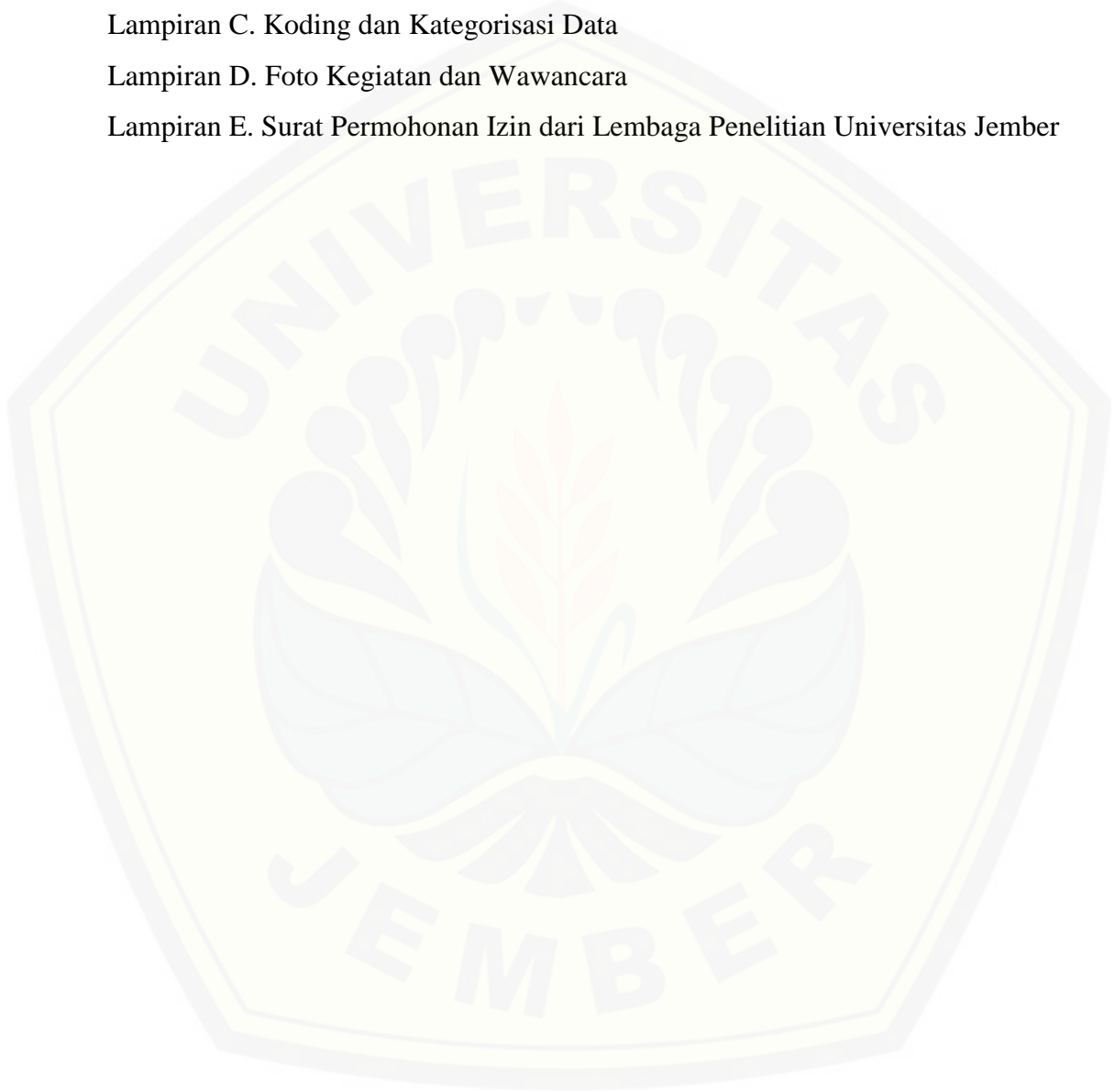
Lampiran A. Pedoman Wawancara

Lampiran B. Transkrip Wawancara

Lampiran C. Koding dan Kategorisasi Data

Lampiran D. Foto Kegiatan dan Wawancara

Lampiran E. Surat Permohonan Izin dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Paradigma pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai dengan adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan.

Komposisi pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Wringinagung masih didominasi oleh petani, dimana hal ini banyak rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian. Dengan potensi sumber daya lahan seluas 374 ha, Desa Wringinagung menjadi salah satu andalan produksi pangan terbesar ke empat dari enam Desa yang ada di Kecamatan Gambiran khususnya beras. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani Desa Wringinagung, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, Desa Wringinagung merupakan suatu daerah yang masih mengandalkan pola pertanian tradisional yakni menggunakan tenaga manusia dan tenaga hewan dalam pengolahan lahan pertanian. Hal ini terlihat bahwa petani di Desa Wringinagung sebagian besar masih menggunakan tenaga hewan seperti kerbau untuk membajak sawah dan cangkul untuk meratakan tanahnya. Pada saat musim panen petani Desa Wringinagung masih menggunakan tenaga manual seperti *ngarit* (bahasa jawa) yang berarti menebas padi dan menggunakan perontok padi atau biasa disebut *tleser*. (Berdasarkan informasi di lokasi setempat).

Pada saat ini, kondisi petani yang ada di Desa Wringinagung masih dapat dikatakan tertinggal. Hal ini terbukti dari mereka yang masih menggunakan pola-pola yang tradisional, mereka masih mengandalkan pengetahuan berdasarkan dari pengalaman bertani mereka. Banyak persoalan yang dihadapi oleh para petani khususnya petani Desa Wringinagung, mulai dari produksi, pemasaran maupun masalah sosial di dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan yang dimiliki sebagian masyarakat tani tidak siap dengan segala kebutuhan, dimana segala sesuatu harus tersedia secara cepat dan tepat. Namun inilah kenyataan yang masih terjadi dikalangan petani, sehingga keterbelakangan dan kemiskinan masih menyelimuti kehidupan mereka. Hal tersebut bukan oleh kinerja mereka yang belum maksimal, tetapi oleh karena beberapa sebab misalnya terbatasnya kesempatan mereka untuk bisa mengakses informasi tentang pertanian, kurangnya penyuluh-penyuluh tentang bagaimana mengelola lahan serta bercocok tanam yang produktif. Hal ini juga sepeham dengan Putra dkk yang mengatakan bahwa:

“Banyak masalah pertanian yang dihadapi para petani, masalah tersebut diantaranya: redahnya pengetahuan, wawasan, rendahnya tingkat keterampilan, kurangnya motivasi, tidak memiliki kemampuan pengelolaan usaha tani, kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usaha tani, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, jarang mendapatkan bimbingan dan konseling berupa penyuluhan dan tidak adanya wahana/tempat petani untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan yang dibutuhkannya seperti gangguan hama yang merusak, kekurangan pupuk, kekurangan bibit dan gagal panen. implikasi dari adanya masalah yang dihadapi petani tersebut menyebabkan produksi pertanian menurun, penghasilan petani rendah dan ini menyebabkan kesejahteraan petanipun menurun.  
(<http://www.scribd.com/doc/7894982/Masalah-Masalah-Petani>).

Melihat kondisi ini sehingga kemudian masyarakat khususnya beberapa petani Desa Wringinagung mencoba mengorganisir dengan membentuk sebuah lembaga kelompok tani sebagai bentuk upaya untuk menindak lanjuti permasalahan yang terjadi di Desa Wringinagung. Pembentukan Kelompok Tani ”Jaya Makmur” ini merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memudahkan kegiatan petani dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan,

hambatan dan gangguan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut Kelompok Tani Jaya Makmur membentuk sebuah koperasi untuk mewujudkan petani yang sejahtera. Koperasi Jaya Makmur” berusaha menjawab segala kebutuhan petani Desa Wringinagung dalam upaya pemenuhan kebutuhannya yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani.

Sampai saat sekarang, bertani bisa dikatakan sebagai ujung tombak penghasilan masyarakat Desa Wringinagung, meskipun banyak sebagian sudah banyak yang memilih menjadi perantau. Anggota kelompok tani Jaya Makmur yang juga merupakan anggota dari Koperasi Jaya Makmur dan pengurus atau pendamping yang menjalankan beberapa program untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Jaya Makmur maupun masyarakat Desa Wringinagung. Koperasi Jaya Makmur saat ini mempunyai beberapa program kegiatan dibawah pengurus harian diantaranya; unit usaha jasa penyediaan saprodi, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pelayanan jasa alat mesin pertanian (UPJA) dan lumbung padi. Pembentukan dari ke empat unit usaha tersebut digunakan untuk memfasilitasi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan. Setiap unit usaha yang terdapat di dalam Koperasi Jaya Makmur ini memiliki perannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan para petani Desa Wringinagung. Seperti unit usaha jasa penyediaan saprodi ini termasuk kelembagaan kredit atau kelembagaan permodalan usahatani, alat sarana prasarana dalam hal menyediakan pupuk mulai dari pengadaan sampai distribusinya, penyediaan benih maupun pestisida. Sedangkan adanya unit usaha simpan pinjam dibentuk dengan tujuan perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota Koperasi Jaya Makmur.

Unit usaha lain yang ada di Koperasi Jaya Makmur ini adalah usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA), yang fungsinya sebagai lembaga yang menyediakan jasa alsintan kepada petani guna membantu proses usaha tani. Pada prinsipnya UPJA ini merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah. UPJA adalah kelompok usaha yang melakukan pelayanan jasa alsintan, yang dalam pelaksanaannya kelompok tersebut dapat sebagai kelompok

khusus usaha pelayanan jasa alsintaun ataupun sebagai kelompok tani yang memilih unit usaha pelayanan jasa pelayanan alsintan (Mashudi, 2000).

Selain itu keberadaan lumbung pangan sangat bermanfaat bagi anggota Koperasi Jaya Makmur maupun masyarakat Desa Wringinagung. Pada musim tanam, anggota dapat memanfaatkan cadangan pangan yang disimpan di lumbung melalui sistem simpan pinjam gabah yang akan dibayarkan kembali ketika musim panen. Keberadaan kegiatan pengembangan lumbung pangan masyarakat bagi daerah-daerah sentra produksi pangan di Desa Wringinagung sangat dirasakan manfaatnya, terutama ketika pada saat paceklik dimana pada saat tersebut sering terjadi kerawanan pangan sehingga pada saat tersebut anggota Koperasi Jaya Makmur dapat memanfaatkan cadangan pangan di lumbung dengan cara meminjam.

Keberadaan Koperasi Jaya Makmur saat ini mampu membantu petani yang tergabung dalam anggota Koperasi Jaya Makmur ini dalam upaya pemenuhan kebutuhan usaha taninya. Koperasi Jaya Makmur melalui berbagai unit-unit usaha yang ada dapat memberikan dampak yang positif terhadap petani Desa Wringinagung khususnya petani yang tergabung sebagai anggota Koperasi Jaya Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan dan mampu menjawab permasalahan yang ada khususnya di bidang pertanian Desa Wringinagung.

Dengan perkembangan usaha tani yang dialami petani di Desa Wringinagung, lambat laun petani mulai mengembangkan usahanya yang tidak hanya mencakup tanaman palawija seperti padi, melainkan sebagian anggota Koperasi Jaya Makmur dan petani biasa beralih ke komoditas jeruk. Karena petani menganggap komoditas itu lebih menguntungkan dari pada padi. Hasil bertani jeruk yang menjanjikan membuat para petani yang masih bertahan dengan padi dan palawija mulai beralih menanam buah tersebut.

Hal ini ditunjukkan dengan data dari Dinas Petanian, Kehutanan dan Perkebunan Banyuwangi, menunjukkan bahwa luas tanaman jeruk terus bertambah empat tahun terakhir. Pada tahun 2011 luas hanya 10.727 ha, tetapi tahun 2015 menjadi 12.804 ha. Produksi jeruk pun meningkat. Pada 2011 produksi berkisar 103.268 ton dengan produktivitas 17,2 ton per ha. Sedangkan

pada tahun 2015, produksinya melesat menjadi 354.685 ton atau rata-rata 27,7 ton per ha. (<http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/jeruk-pemanis-hidup-petani-banyuwangi-kesejahteraan-daerah/>). Diakses pada tanggal 02 januari 2018

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, hasil komoditi padi pada saat ini lebih kecil dibandingkan dengan hasil komoditi jeruk sehingga dari mereka banyak yang beralih komoditi. Adanya peralihan komoditas dari palawija seperti padi ke komoditas jeruk yang dilakukan oleh anggota Koperasi Jaya Makmur ini tidak mempengaruhi peran atau usaha Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota dalam upaya pemenuhan kebutuhan usaha taninya. Melainkan keberadaan Koperasi Jaya Makmur ini masih memberikan dampak yang signifikan bagi anggota, meskipun sebagian sudah beralih ke komoditas jeruk dan sebagian masih bertahan dengan komoditas palawija seperti padi. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Jaya Makmur memiliki peran yang cukup penting terhadap usaha tani yang dilakukan petani dengan fasilitasi yang diberikan pada anggota dengan komoditas apapun.

Dari beberapa unit-unit usaha yang dibentuk oleh Koperasi Jaya Makmur tersebut semata-mata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Bertolak dari kesadaran akan adanya masalah dan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, maka menimbulkan respon berupa dorongan yang diwujudkan dengan bentuk tindakan konkret untuk mengatasinya. Hal ini merupakan pendorong bagi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemenuhan kesejahteraannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 11 pasal 1 ayat 1, tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana usaha yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur memfasilitasi anggota sebagai upaya pemenuhan kebutuhan petani yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan anggota. Karena dengan usaha tersebut, petani atau anggota mendapatkan jaminan

berupa kemudahan-kemudahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan usaha taninya.

Hal tersebut terbukti bahwa tersedianya jaminan yang diaktualisasikan melalui beberapa kegiatan unit-unit usaha Koperasi Jaya Makmur memberikan implikasi positif yaitu salah satunya dapat membantu anggota dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Sehingga kemudian tersedianya jaminan tersebut akan tercipta ketenangan dalam bekerja, serta usaha-usaha peningkatan kesejahteraan dan produktifitas usaha tani.

Penelitian ini dilakukan terhadap petani anggota kelompok tani Jaya Makmur yang juga merupakan anggota Koperasi Jaya Makmur, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak petani masuk dalam anggota Koperasi Jaya Makmur ini. Jadi dengan melihat bagaimana petani menerima Koperasi sebagai wadah, serta kita akan mengetahui apakah koperasi tersebut berperan atau tidak dalam peningkatan kesejahteraan usaha tani padi sawah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian yaitu untuk mengkrucutkan suatu masalah yang diteliti serta untuk menghindari adanya biasdata yang diperoleh. Masalah menurut Guba dalam Moleong (2007:930) adalah keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”. Dalam arti lain masalah adalah suatu keadaan, kondisi tidak pasti yang bisa terjadi pada setiap individu, kelompok dan masyarakat. Untuk itu perlu jawaban atau sebuah solusi agar dapat keluar dari masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah pentingnya upaya pemberdayaan bagi kalangan petani guna

memenuhi kebutuhan usaha taninya. Kondisi petani yang rentan baik secara fisik maupun psikologis, menjadikan mereka rentan teribat pada kondisi masalah sosial. Terbentuknya Koperasi Jaya Makmur dengan berbagai program pemberdayaan yang dilakukan, menjadikan peneliti tertarik untuk melihat usaha apa saja yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani anggota. Dikarenakan hal ini tidak terlepas dari fakta yang telah dipaparkan pada latar belakang, bahwa keberadaan Koperasi Jaya Makmur dengan berbagai macam program pemberdayaan yang diberikan memberikan hasil yang berdampak pada anggota maupun masyarakat. Berawal dari fenomena tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota untuk Meningkatkan kesejahteraan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan paparan tentang hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, pemerintah maupun kepentingan masyarakat luas. Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan Koperasi Jaya Makmur untuk dapat berperan dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh petani Desa Wringinagung.
2. Dapat dijadikan bahan acuan dan bahan informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang mengambil tema yang sama, dengan harapan dapat dilakukan penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian lain.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan dalam pertanian merupakan hal yang sangat mungkin terjadi. Dapat berupa teknologi yang masih tradisional, terbatasnya permodalan usaha tani, terbatasnya penyediaan pupuk dan dan kemampuan yang dimiliki sebagian masyarakat tani tidak siap dengan segala kebutuhan, dimana segala sesuatu harus tersedia secara cepat dan tepat. Jika permasalahan-permasalahan yang dialami oleh petani tidak dapat terselesaikan, maka petani akan sulit untuk mengembangkan kehidupannya guna mencapai kesejahteraan. Petani merupakan orang yang bercocok tanam untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Selain itu petani adalah orang-orang yang menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan.

Sebagaimana diungkapkan Soekartawi (1986: 1), bahwa karakteristik petani diantaranya; 1) Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kapita pertahun, 2) Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 hektar lahan sawah di Jawa atau 0,5 hektar di luar Jawa. Bila petani tersebut juga mempunyai lahan tegal, maka luasnya 0,5 hektar di Jawa dan 1,0 hektar di luar Jawa, 3) Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas, 4) Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamik.

Keadaan tersebut mengharuskan pertanian agar mendapat perhatian, karena melalui pertanian manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam hal mendapatkan makanan. Pertanian juga sangat penting keberadaannya di masyarakat. Untuk membuat usaha taninya lebih produktif maka petani memerlukan pengetahuan dan wawasan yang memadai dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Untuk mencapai hal ini, maka petani memerlukan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan

hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kelompok, maka dalam seluruh kehidupannya, manusia menghabiskan dalam berbagai keanggotaan pada berbagai jenis kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah dari pada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jelas terbatas, sehingga bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama ( Rusdi, 1999)

Menyadari hal tersebut, salah satu strategi memberdayakan petani adalah melalui kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2003:192) yang menyebutkan bahwa “Dalam rangka menjalankan fungsi pemberdayaan secara benar, diperlukan suatu birokrasi pemerintah atau lembaga yang responsif terhadap aspirasi yang berkembang dalam suatu komunitas”. Dengan demikian diharapkan kelompok tani dapat menjadi suatu basis pemberdayaan masyarakat petani dalam mengatasi masalah mereka secara mandiri. Melalui kelompok tani seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya dapat digabungkan untuk menggerakkan kelompoknya.

Berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, salah satunya kelompok tani pada umumnya didasarkan atas kepentingan dan tujuan bersama. dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan

produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Di dalam kelompok tani tersebut terdapat suatu program atau kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan agar petani dapat lebih berdaya dan akhirnya mereka dapat mengatasi masalah-masalah pertaniannya secara mandiri khususnya dalam masalah pertanian, salah satunya adalah dengan membentuk Koperasi Jaya Makmur sebagai sarana bagi petani anggota untuk memudahkan kegiatan usaha tani mereka.

Koperasi Jaya Makmur sebagai salah satu organisasi sosial yang menyediakan atau memberikan pelayanan sosial dalam perspektif ilmu kesejahteraan sosial disebut dengan organisasi pelayanan kemanusiaan (*Human Service Organization*). Dalam hal ini HSO bisa organisasi dari pemerintah, non-pemerintah maupun swasta yang memperhatikan masalah-masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial. Menurut Schneiderman dalam (Adi, 2015:108) mengatakan bahwa yang menjadi motivasi dari suatu organisasi pelayanan kemanusiaan mengadakan layanan sosial diantaranya adalah; 1). Tujuan Kemanusiaan dan Keadilan sosial (*Humanitarian and Social Justice Goal*), 2). Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial (*Social control goal*), dan 3). Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi. Kelompok tani jaya makmur merupakan bagian dari *Human Service Organization (HSO)*, karena bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Untuk mewujudkan petani yang sejahtera perlu disusun berbagai program atau kegiatan yang disebut usaha kesejahteraan sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha kesejahteraan sosial adalah

Semua upaya, program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat.

Adapun usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur berupa kegiatan-kegiatan diantaranya adalah; unit usaha jasa penyediaan saprodi, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pelayanan jasa alat mesin pertanian (UPJA) dan Lumbung Padi. Pembentukan dari ke empat unit usaha tersebut

digunakan untuk memfasilitasi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan. Setiap unit usaha yang terdapat di dalam Koperasi Jaya Makmur ini memiliki perannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan para petani Desa Wringinagung. Seperti unit usaha jasa penyediaan saprodi ini termasuk kelembagaan kredit atau kelembagaan per modalan usahatani, alat sarana prasarana dalam hal menyediakan pupuk mulai dari pengadaan sampai distribusinya, penyediaan benih maupun pestisida. Sedangkan adanya unit usaha simpan pinjam di bentuk dengan tujuan Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja/ usaha bagi anggota Koperasi Jaya Makmur. Unit usaha lain yang ada di Koperasi Jaya Makmur ini adalah usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA), yang fungsinya sebagai lembaga yang menyediakan jasa Alsintan kepada petani guna membantu proses usaha tani. Selain itu Koperasi Jaya Makmur memiliki salah satu unit usaha yaitu lumbung padi, dimana unit usaha ini dibentuk guna mengatasi pada waktu musim paceklik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur merupakan bentuk dari Pemberdayaan masyarakat petani melalui metode CO/CD. Proses pengorganisasian petani Desa Wringinagung dengan membentuk Koperasi Jaya Makmur sebagai organisasi sosial dengan tujuan mengelola potensi yang dimiliki petani Desa Wringinagung. Hal ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Pemberdayaan petani melalui program atau kegiatan yang terorganisir yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur dapat meningkatkan taraf kesejahteraan petani khususnya petani yang tergabung sebagai anggota Koperasi Jaya Makmur. sehingga, potensi yang dimiliki oleh para petani dapat diorganisir dalam satu wadah melalui organisasi sosial yaitu Koperasi Jaya Makmur.

Pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan komunitas melalui partisipasi aktif dan berdasarkan inisiatif masyarakat. Dunham (1958) dalam Adi, (2012:160), mendefinisikan bahwa apa yang dikenal sebagai pengembangan masyarakat (community development) sebagai “Berbagai upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat

pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah atau lembaga-lembaga sukarela. Penjelasan ini sesungguhnya suatu gambaran yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat melalui lembaga-lembaga baik itu dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.

Oleh karena itu diperlukan kelembagaan pedesaan yang mampu memberikan kekuatan bagi petani. Kelembagaan pertanian dalam hal ini mampu memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang di hadapi petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhud (2005):

“Pemberdayaan petani melalui kelembagaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan mutlak diperlukan oleh petani agar mereka dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya”.

Kondisi ini akan mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 11 pasal 1 ayat 1, tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Adapun konsep-konsep yang digunakan secara rinci akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut ini:

## **2.1 Konsep Petani**

Petani adalah seorang yang mempunyai profesi bercocok tanam (menanam tumbuh-tumbuhan) dengan maksud tumbuh-tumbuhan tersebut dapat berkembang biak menjadi lebih banyak serta untuk dipungut hasilnya, tujuan menanam tumbuh-tumbuhan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dapat dimakan manusia dan hewan peliharaannya. Definisi petani menurut Anwas (1992:34) mengemukakan bahwa “petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu”.

Penelitian ini akan mengulas lebih jauh dari kalangan masyarakat bawah yaitu masyarakat pertanian. Dimana, peran masyarakat ini sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional, namun kehidupan masyarakat petani masih termarginalkan seperti yang diungkapkan oleh Raharjo (2007;34), bahwa “ Masyarakat pedesaan/pertanian merupakan perwakilan dari kelompok yang bersahaja.” Artinya, bahwa secara kelas sosial, masyarakat pertanian merupakan masyarakat yang hidup sederhana dan bertempat tinggal di daerah pedesaan, serta bekerja dibidang informal.

Sementara Eric R. Wolf (1986:23) mengemukakan bahwa, “ Petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.”

Sebagaimana diungkapkan Soekartawi (1986: 1), bahwa karakteristik petani diantaranya; 1) Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kapita pertahun, 2)Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 hektar lahan sawah di Jawa atau 0,5 hektar di luar Jawa. Bila petani tersebut juga mempunyai lahan tegal, maka luasnya 0,5 hektar di Jawa dan 1,0 hektar di luar Jawa, 3) Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas, 4) Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamik.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa ciri yang paling dominan dari petani kecil yakni dilihat dari tingkat pendapatannya yang rendah, luas garapan yang sempit, kurangnya modal dan minimnya pengetahuan bertani, dengan demikian mengakibatkan kurang adanya inovasi dan cenderung monoton dalam mengolah lahan pertaniannya.

Menurut A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern

diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian.

Sedangkan Koentjaraningrat memberikan pendapat bahwa “Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi. Dari penjelasan di atas, beliau lebih menekankan pada ciri-ciri petani, mentalitas budayanya dan sistem perekonomian yang menggunakan teknologi sederhana.

Sehingga masyarakat petani disini identik dengan masyarakat yang bermukim di daerah pedesaan yang mengelola usaha pertanian dan bermata pencaharian sebagai petani. Mereka memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sistem pengelolaan yang masih tergolong sederhana.

Sedangkan menurut pandangan Raharjo (2007:145-146) kaum petani dapat digolongkan menjadi beberapa bagian berdasarkan pada pemilikan dan penguasaan tanah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik penggarap murni, yaitu petani yang hanya menggarap tanah miliknya sendiri.
2. Penyewa dan penyakap murni, yaitu mereka yang tidak memiliki tanah tetapi menguasai tanah garapan melalui sewa atau bagi hasil.
3. Pemilik penyewa atau pemilik penyakap, yaitu petani yang disamping menggarap tanahnya sendiri, juga menggarap tanah milik orang lain lewat persewaan atau bagi hasil.
4. Pemilik bukan penggarap, yaitu petani yang bila tanahnya disewakan atau disakapkan kepada orang lain dan
5. Petani tunakisma atau buruh tani.

Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini orang, baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah untuk pertanian.

## 2.2 Konsep Kelompok Tani

Kelompok dapat digunakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki keterikatan, nasib, dan tujuan yang sama. Definisi dari kelompok tani menurut Nasir (1997) dalam Dwiyanto (2010) merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Sedangkan menurut (Syahyuti, 2007) kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender.

Tujuan utama pembentukan kelompok tani ini adalah untuk mempermudah kegiatan petani dan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan usaha taninya. Selain itu tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk mempermudah kegiatan pelaksanaan program-program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan program lainnya (Darajat, 2011).

Adanya Kelompok tani diharapkan petani dapat saling bertemu dan bermusyawarah secara bersama-sama untuk merencanakan suatu kegiatan. Wujud



dari kegiatan kelompok tani bisa dicerminkan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong.

Menurut Samsudin (1993:24) bahwa” dalam suatu kelompok sosial seperti halnya Kelompok Tani “Jaya Makmur”, mempunyai apa yang disebut *External Structure dan Internal Structure*”. Lebih lanjut, Samsudin menjelaskan bahwa *External Structure* dalam Kelompok Tani “Jaya Makmur” adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan kebutuhan, diantaranya tuntutan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Sedangkan *Internal structure* adalah termasuk norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* juga merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota Kelompok Tani “Jaya Makmur”.

Kelompok tani “Jaya Makmur” memiliki sikap solidaritas yang relatif tinggi, terbukti dengan Kelompok Tani Jaya Makmur mewakili Kabupaten Banyuwangi dalam ajang perlombaan kelompok tani tingkat provinsi dan sukses menjuarai dalam ajang lomba tersebut pada tahun 2009, selain itu UPJA Jaya Makmur pada tahun 2014 berhasil menjuarai ajang perlombaan UPJA untuk tingkat Nasional. Tentu hal ini tidak terlepas dari partisipasi dan kekompakan yang terjalin antar anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani “Jaya Makmur”.

### **2.3 Konsep Koperasi**

Secara umum *koperasi* adalah suatu badan bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berusaha dalam bidang ekonomi dengan tujuan membantu para anggotanya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya dihadapi oleh para petani. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau

badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Sehingga dapat diketahui bahwa koperasi merupakan kumpulan dari individu yang saling membutuhkan modal yang bertujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggota dalam mensejahterakan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan pada azas kekeluargaan. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi: (1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis; pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya usaha masing-masing anggota; (4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; dan (5) kemandirian.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi memiliki fungsi dan peran dalam pendiriannya, diantaranya yaitu;

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya, dan
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan menurut Subandi (2010), koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari beberapa pernyataan tersebut mengenai tujuan koperasi, dikatakan bahwa pernyataan tersebut mengandung arti bahwa, program utama dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pelayanan usaha. (Kemenkumham, 1992).

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, dalam melaksanakan usahanya, koperasi tidak terbatas pada salah satu usaha saja, namun dapat mengembangkan bidang usaha yang bermacam-macam. Sebagai wadah perekonomian dan kegiatan

sosial masyarakat, maka koperasi dapat memberikan keseimbangan, kedudukan, peranan dan sumbangan terhadap tatanan masyarakat Desa Wringinagung.

#### **2.4 Human Service Organization (HSO)**

Secara umum organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga organisasi dalam pelayanan manusia adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu dalam pelayanan sosial dimana secara prakteknya dilakukan dengan bersama-sama. Koperasi Jaya Makmur merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat bagi para petani atau pelaku pembangunan di bidang pertanian, untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi memiliki fungsi dan peran dalam pendiriannya, diantaranya yaitu;

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya, dan
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan demikian, tujuan dari Koperasi Jaya Makmur berfokus pada bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara rinci meliputi pengembangan usaha baik pertanian, peternakan maupun perekonomian dan pengembangan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan pangan, sehingga dapat mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik. Koperasi Jaya Makmur merupakan bentuk dari organisasi pelayanan masyarakat (*Human Service Organization*). Hal ini dikarenakan Koperasi Jaya Makmur ini merupakan organisasi yang bergerak dalam pemberian pelayanan sosial, dan menjadi wadah dalam menciptakan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan petani. Menurut Schneiderman dalam (Adi, 2015:108) mengatakan bahwa terdapat tiga tujuan dari suatu HSO yakni

sebagai berikut; 1). Tujuan Kemanusiaan dan Keadilan sosial (*Humanitarian and Social Justice Goal*), 2). Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial (*Social control goal*), dan 3). Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi

Menurut Adi (2013:107) mengemukakan bahwa layanan sosial dapat ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas. Selain itu Adi juga menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial tidak terwujud apabila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial baik oleh pihak pemerintah, organisasi non-pemerintah maupun swasta.

## 2.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) yang berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Sedangkan kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu kesejahteraan sosial pada era 1990-an hingga saat ini sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat yang memiliki berbagai definisi. Salah satunya adalah Usman dalam Huraerah (2011:100-101) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi dan dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Secara sederhana pemberdayaan diartikan sebagai upaya peningkatan kapasitas dari individu atau komunitas yang lemah (*powerless*) untuk memperoleh akses terhadap berbagai kesempatan untuk berdaya (*empowerment*). Menurut Dunham (1958) dalam Adi (2013:160) mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai:

“upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan

mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga”.

Sedangkan menurut (Mardikanto dan Soebianto, 2015:61) mengemukakan pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan secara sistematis untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kegiatan secara sistematis yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya, mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Suharto (2014:57-60) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Dimana pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan adalah pemberdayaan yang menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai suatu tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Berdasarkan beberapa hal diatas dapat dimaknai bahwa setelah munculnya kesadaran atau potensi dan kemampuan untuk meningkatkan derajat maka tumbuhlah semangat untuk melakukan perubahan, ini adalah sebuah proses dan sekaligus sebuah tujuan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat diambil garis besarnya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha atau upaya untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat. karena pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan (*skill*) yang mampu dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Namun karena kurangnya akses atau jangkauan untuk mencapai layanan menjadikan masyarakat tidak dapat berdaya secara mandiri. Oleh karena itu pemberdayaan diwujudkan dalam proses atau kegiatan yang mendorong masyarakat memiliki keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian dalam hidupnya.

Pemberdayaan ditinjau dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan menurut Suharto, (2005:58-59) sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau kurang beruntung (Ife, 1995).
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi lebih kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhinya kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (parson, et.al., 1994)
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987)
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Rappaport, 1987).

Pada proses pemberdayaan harus ada pihak yang menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan tersebut atau fasilitator. Menurut Lippit dan Rogers (Mardikanto dan Soebianto, 2015:139) menyebutnya sebagai agen perubahan (*change agent*) dimana seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti

seseorang yang bisa memimpin atau mengatur untuk berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri (Anwas, 2013:51).

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang ditujukan kepada para petani Desa Wringinagung yang mempunyai kendala-kendala dalam mengelola usaha taninya yang membutuhkan penanganan bersama-sama.

Menurut Kartasmita Dalam upaya memberdayakan masyarakat harus dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dimana titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia maupun masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Maksudnya adalah bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan cara mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya tersebut juga diikuti dengan bagaimana memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga dalam konteks ini akan diperlukan langkah-langkah yang positif, selain menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Salah satunya adalah langkah-langkah yang nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses pada berbagai peluang yang nantinya akan menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya.

Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, akan tetapi juga pranata-pranatanya, yakni menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari proses pemberdayaan.

## 2.6 Konsep Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Kesejahteraan sosial yang tujuannya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya yang ada dengan menekankan adanya partisipasi sosial serta menciptakan kondisi kehidupan yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Urgensi dalam konsep pemberdayaan adalah diterapkannya metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dalam konsep pendayaan atau pemberdayaan yang didalamnya juga mencakup pendampingan dan pengembangan masyarakat yang biasa dikenal *Community Organization/Community Development (CO/CD)*.

### 2.6.1 Konsep Community Organization

Pengorganisasian berasal dari kata *Organizing* yang memiliki arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Menurut Ross Murray, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat itu sendiri maupun berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong (Afandi, 2012:92).

Selain itu menurut Harper dan Dunham dalam Hermawati (2001:66) pengorganisasian yaitu merupakan suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama menetapkan kebutuhan kesejahteraan sosialnya, merencanakan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memobilisasi sumber-sumber yang diperlukan.

Suharto (dalam Hurrirah, 2011: 146) mengemukakan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian atau proyek dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. sebagai suatu kegiatan kolektif, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melibatkan beberapan aktor,



seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program yang dilakukan.

Sedangkan menurut suharto (2010:69) *Community Organization* merupakan sebuah proses dimana masyarakat didorong agar bekerjasama satu sama lain. Makna “pengorganisasian” sendiri menegaskan segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal. Pengorganisasian dilakukan pada kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mempermudah proses pemberdayaan karena didalam masyarakat terdapat tujuan yang sama dan keinginan yang sama. Maka dari itu, dengan adanya pengorganisasian maka tujuan komunitas akan lebih mudah tercapai dan dengan adanya pengorganisasian suatu kegiatan dalam masyarakat akan lebih terencana dan berkelanjutan.

Secara konseptual pemberdayaan dengan metode *community organization and community development*, manusia atau masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, akan tetapi berperan penting sebagai subejk pembangunan itu sendiri. artinya, proses pembangun haruslah melibatkan peran aktif masyarakat. Dengan demikian melalui perspektif ini, pembangunan pada saat yang bersamaan harus diarahkan guna memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Menempatkan masyarakat subjek pembangunan, berarti mengarahkan pembangunan untuk memenuhi tujuannya yang paling utama yaitu pemberdayaan. .

Menurut Glen (dalam Adi, 2003:165) didalam penggunaan pendekatan intervensi makro, sekurang-kurangnya ada tiga hal yang menjadi perhatian utama, yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan layanan dan organisasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Memaksimalkan kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi.
3. Mendukung terciptanya kolaborasi antar beberapa organisasi guna memenuhi minat masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pengembangan organisasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, menurut Glen (dalam Adi, 2003:169) dicirikan dengan komitmen lembaga yang secara utuh untuk kebutuhan lembaga dan

kepuasan masyarakat. hal ini berarti organisasi berusaha semaksimal mungkin “menghilangkan” batas dengan masyarakat, sehingga memunculkan anggapan bahwa proyek yang sedang dijalankan organisasi adalah proyek bersama dengan masyarakat.

Dari beberapa program atau kegiatan unit usaha yang dibentuk oleh Koperasi Jaya Makmur merupakan suatu wujud dari metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, dimana program atau unit usaha tersebut yang menentukan adalah masyarakat petani sendiri sesuai dengan kebutuhan yang mereka pilih

### **2.6.2 Konsep Community Development**

Dalam *Community Development* (Pembangunan Masyarakat) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kewirausahaan sosial dimana pengembangan masyarakat merupakan suatu berbagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam menciptakan suatu kondisi bagi kemajuan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kebutuhannya.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen dalam kaitan dengan praktik komunitas (*Community Practice*). Pengembangan masyarakat dalam Adi (2013:147) bahwa pendekatan ini dalam hakikatnya dari kesejahteraan (*nature of welfare*) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau pertumbuhan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun financial diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

*Community development* sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu

tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan lingkungan mereka. Dalam definisi tersebut lebih menyatakan bahwa intervensi bukan mutlak, tetapi prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam proses yang berlangsung.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa dalam *community development* terkandung pembangunan ekonomi sekaligus pembangunan manusia dan relasi sosialnya yang saling mendukung. Pengembangan masyarakat tidak terlepas pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Masyarakat disini bukan objek melainkan subjek yang harus melibatkan interaksi dinamis dan partisipatoris dari beragam *stakeholder*. Karena partisipasi seseorang memiliki peranan penting untuk bekerja sama dengan baik.

Menurut Adi (2013:79), perubahan masyarakat tidak selalu membawa kemajuan. Akan tetapi suatu kemajuan pasti membawa perubahan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang berkaitan dengan praktek komunitas. Pengembangan masyarakat dalam pendekatan ini memunculkan usaha kesejahteraan sosial yang terlihat dari tumbuhnya partisipasi masyarakat.

## **2.7 Usaha Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dibidang perkreditan. Koperasi simpan pinjam ini sering kali juga disejajarkan dengan nama Koperasi Kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota. Dengan cara itulah koperasi melaksanakan fungsi intermediasi

dana milik anggota untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada anggota yang membutuhkan. Penyelenggaraan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi dilaksanakan dalam bentuk/wadah koperasi simpan pinjam.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2010) Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam penerimaan simpanan dana atau bisa dikatakan modal dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi yang bunga pinjamannya tidak terlalu tinggi dan sesuai dengan kaidah koperasi

Tujuan dari koperasi kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan Bunga ringan.
- 2) Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- 3) Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
- 4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/KKEP/M.KUKM/IX/2004 pasal (1) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya meliputi usaha simpan pinjam yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan koperasi simpan pinjam. Kegiatan itu adalah usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota serta calon anggota.

### **2.7.1 Modal Dasar Pendirian Koperasi**

Adapun asal usul pengumpulan modal dasar yang ditentukan dalam UU perkoperasian antara lain:

1. Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan simpanan sukarela.
2. Modal peminjaman berasal dari anggota, pinjaman dari anggota koperasi koperasi lain, pinjaman dari koperasi lain, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya atau sumber-sumber pinjaman lain yang sah.

### 2.7.2 Simpanan

#### 1. Simpanan pokok

Dijelaskan bahwa di dalam pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) bahwa simpanan pokok merupakan modal sendiri yang dibayarkan setiap anggota saat mendaftar menjadi anggota aktif koperasi.

#### 2. Simpanan wajib

Dalam pasal 33 ayat (2) dijelaskan bahwa simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara yang sudah ditetapkan lebih lanjut di dalam AD/ART dan keputusan-keputusan rapat anggota dengan mengutamakan kepentingan koperasi. Simpanan wajib merupakan bukan modal permanen, karena dapat diambil setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

## 2.8 Konsep UPJA

UPJA merupakan suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan. Kelembagaan UPJA merupakan suatu sistem usaha jasa yang dibangun atau dibentuk atas dasar kelompok tani maupun gabungan kelompok tani yang dapat memberikan keuntungan. Pengembangan UPJA sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pelayanan jasa alsintan ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan usaha (*profit making*) yang dikelola berdasarkan skala ekonomi (*economic of scale*), berorientasi pasar (*market oriented*), serta didukung oleh SDM yang profesional. Secara operasional pengembangan UPJA diarahkan untuk mendorong penggunaan alsintan oleh petani dan atau kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dan sekaligus merupakan terobosan dalam mengatasi masalah kepemilikan alsintan secara individu yang kurang menguntungkan. Pada hakekatnya pengembangan UPJA dimaksudkan untuk dapat membangun Sistem Usaha Pelayanan Jasa Alsintan di sentra produksi komoditas pertanian yang

berorientasi bisnis. (Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Departemen Pertanian RI, 2011).

UPJA adalah kelompok usaha yang melakukan usaha pelayanan jasa alsintan yang dalam pelaksanaannya kelompok tersebut dapat sebagai kelompok khusus usaha pelayanan jasa alsintan ataupun sebagai kelompok tani yang memiliki unit usaha pelayanan jasa alsintan, atau mereka yang mengelola alsintan untuk usaha jasa pelayanan jasa alsintan (Mashudi, 2000). Siam mendefinisikan bahwa fungsi UPJA adalah melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk penyewaan jasa alsintan baik dalam kegiatan jasa pra-panen , jasa panen, pasca panen dan jasa pengolahan hasil.

Dalam rangka optimalisasi pendayagunaan alsintan melalui penumbuhan dan pengembangan UPJA sebagai lembaga perekonomian pedesaan untuk mendukung pengembangan usaha tani, telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 25/Permentan/PL 130/5/2008 tanggal 22 Mei 2008 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA). Tujuannya adalah untuk mendorong dan memotivasi perkembangan dan kemajuan kinerja lembaga UPJA, meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan alsintan dari aspek teknis, ekonomis, organisasi dan aspek penunjang untuk menuju ke arah UPJA profesional (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/Permentan /-PL130/5/2008). Adapun Alsintan yang sering dimanfaatkan oleh Koperasi Jaya Makmur Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

### **2.8.1 *Hand tractor* (Traktor Tangan)**

Pengolahan lahan yang bagus akan menentukan kualitas dan kuantitas dari padi tersebut. Proses pengolahan lahan juga harus diperhatikan dari segi waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pengolahan lahan. Lahan yang luas tentu memerlukan waktu yang cukup banyak dalam mengolah lahan apabila menggunakan tenaga manusia dan waktu yang diperlukan juga cukup banyak. Sehingga dalam hal ini peran teknologi sangat dibutuhkan demi meminimalisir waktu, tenaga kerja, upah dan kualitas bajakan. *Hand Traktor* merupakan suatu alat pertanian yang digunakan untuk pembajakan lahan pertanian. *Hand traktor*

sendiri merupakan sangat membantu petani dalam melakukan proses pengolahan lahan. Dengan menggunakan *Hand Traktor* dapat menekan dari segi waktu, tenaga kerja, upah tenaga kerja dan kualitas bajakan. Penggunaan *Hand Traktor* akan membantu 50% keuntungan dari semua sisi bagi petani didalam pengolahan lahan pertanian(Harris & Lambert, 1990).

### **2.8.2 Combine Harvester (Mesin Panen)**

Combine Harvester pada dasarnya sebagai mesin pemanen yang membantu petani dalam pemanenan padi. Teknologi ini sangat membantu dari segi tenaga kerja, waktu, biaya panen serta kecepatan pemanenan. Tingkat kehilangan gabah pun lebih rendah apabila dibandingkan dengan teknologi manual. Proses pemanenan padi dengan menggunakan *Combine Harvester* sangat membantu petani. Dalam pemanenan padi, seperti bisa menghemat dari segi kecepatan waktu 75% dibandingkan dengan tenaga manusia (Sigit Nugraha, 2012).

## **2.9 Konsep Sapropdi**

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana Produksi yang diperlukan dalam usaha tani padi sawah selain lahan dan tenaga kerja umumnya adalah bibit, pupuk, dan obat-obatan agar produksi padi baik sehingga keuntungan yang maksimum dapat tercapai perlu dilakukan pemberian input yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, cara pemberian, waktu pemberian dan dosis juga harus tepat. Semuanya itu juga ditambahkan dengan pemilihan bibit, penyemaian, pengolahan tanah, penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit. Penggunaan input produksi dengan teknologi yang ada dapat dioptimal untuk mencapai tujuan produksi yang diinginkan. Proses produksi usaha tani padi diperlukan beberapa macam masukan yang biasa disebut sarana produksi (Daniel, 2002:35,39).

Sarana produksi dalam usaha tani meliputi jenis benih yang digunakan, jumlah pupuk yang digunakan, banyaknya pestisida yang digunakan, obat-obatan yang digunakan. Mosher mengatakan bahwa pupuk sebagai sarana produksi

memaikan peran yang penting dalam hal peningkatan hasil panen di daerah yang airnya mencukupi. Kellog dan Sen mempunyai pandangan yang sama. Hill menekankan ketersediaan dan waktu yang tepat dari input-input fisik yang berbeda. Sarana-sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan bibit-bibitan harus disediakan bagi para petani lokal (Padmo,200:22).

### **2.10 Konsep Lumbung Padi**

Lumbung pangan adalah salah satu kelembagaan yang ada di masyarakat yang telah lama berperan dalam pengadaan pangan terutama dalam musim paceklik. Pada masa lalu, peranan lumbung lebih bersifat sosial dan sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di musim paceklik. Menurut Kusumawardini dalam Tias (2012), istilah lumbung pangan telah dikenal oleh masyarakat di beberapa daerah. Lumbung yang ada sering dikonotasikan sebagai lumbung paceklik. Lumbung paceklik tersebut dibentuk sebagai cadangan bagi petani di musim paceklik. Sedangkan menurut Rosyadi dan Sasongko (2010) keberadaan lumbung pangan atau lumbung desa berperan sangat penting dalam menyangga ketersediaan pangan di desa. Fungsi strategis lumbung adalah;

- a. Sebagai cadangan penyediaan pangan.
- b. Pada keadaan gagal panen karena adanya hama atau bencana alam, maka keperluan pangan dipenuhi dengan cadangan pangan yang ada di Lumbung.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan posisi tawar petani.
- d. Pada saat terjadi kelebihan produksi (panen raya) petani dapat mengatur supply-nya dengan menyimpan hasil panennya di lumbung, dan akan dilempar ke pasar pada waktu harga lebih tinggi.
- e. Sebagai penyimpan benih. Pada waktu panen, hasilnya disortir, kemudian yang kualitasnya baik disimpan di lumbung sebagai benih.
- f. Mempunyai peran sosial, yaitu salah satunya membantu memenuhi kebutuhan pangan pada masa paceklik.

### **2.11 Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial**

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditunjukkan



untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan Kesejahteraan sosial. Menurut Sumarnonugroho (1982:39) usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan kongkret yang berusaha menjawab keutuhan maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas.

Beberapa contoh dari usaha kesejahteraan sosial yang searah dengan tujuan ekonomi adalah sebagai berikut;

- a. Beberapa tipe unit usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas individu, kelompok ataupun masyarakat contohnya adalah pelayanan konseling pada generasi muda dan lain-lain.
- b. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang berupaya untuk mencegah atau meminimalisir hambatan (beban) yang dihadapi oleh para pekerja (yang masih produktif).
- c. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang memfokuskan pada pencegahan dampak negatif urbanisasi dan industrialisasi pada kehidupan keluarga dan masyarakat atau membantu mereka agar dapat mengidentifikasi dan mengembangkan “pemimpin” dari suatu komunitas lokal.

Sehubungan dengan pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial dikenai adanya konsepsi *social service delivery*. Istilah *delivery* mengandung arti pemberian, penyerahan, pelaksanaan dan distribusi. Dalam sistem “*delivery*” sasaran utama adalah penerima bantuan. Dilihar dari sasaran perubahan maka sasarannya adalah sumber daya manusia dan sumber-sumber natural. Dengan melihat sasaran ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial, yakni sebagai berikut:

- a. Penyediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang cukup memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan.
- b. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efisien dan tepat guna.
- c. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakkan sebanyak mungkin para pelaku perubahan.
- d. Menghindarkan, mencegah dan menghilangkan akibat dampak yang buruk akibat pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.

Tujuan utama dari sistem kesejahteraan menurut Schneiderman dalam (Sumarnonugroho, 1982:38-39) secara terperinci dirumuskan sebagai berikut:

- a. *System Maintenance*, tujuan dari sistem ini adalah mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.
- b. *System Control*, tujuan dari sistem ini mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.
- c. *System Change*, Schneiderman mengungkapkan bahwa tujuan dari sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Gabungan dari tujuan-tujuan yang telah diuraikan dapat ditemui dalam semua program kesejahteraan sosial, seperti; program jaminan ekonomi, program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan mental, kesejahteraan keluarga yang secara langsung dapat mencapai sasaran pemeliharaan control dan perubahan. Adanya program/kegiatan kelompok tani jaya makmur, menunjukkan adanya usaha kesejahteraan sosial dengan berbagai aktivitas yang diselenggarakan terutama pada pengembangan kemampuan petani anggota Koperasi Jaya Makmur.

## 2.12 Konsep Kesejahteraan Sosial

Membahas tentang pertanian berarti membahas tentang kelangsungan hidup manusia dimana pertanian sebagai penyedia bahan pangan, bahan sandang dan bahkan papan. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2008:44). Pandangan Adi dalam menafsirkan kesejahteraan sosial tidak jauh berbeda dengan ulasan undang-undang nomor 11 pasal 1 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial ini harus dilakukan oleh dirinya sendiri untuk kepentingan diri, keluarga dan masyarakat. Artinya konsep ini bukan hanya memandang tentang pemenuhan kebutuhan materi saja tetapi juga memperhatikan keadaan dimana tercipta tatanan kehidupan

yang lebih baik. Kata “Kesejahteraan Sosial” dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

a. Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Keadaan (Kondisi)

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, dan bukan sekedar memakmurkan pada kehidupan material, akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Definisi lain tentang kesejahteraan yang melihat suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Midgley (dalam Adi, 2013:35),

“Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.”

Dalam kaitan dengan definisi diatas, menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: pertama, tingkatan pertama, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola; kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi; ketiga, tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri yang disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (Midgley dalam Adi, 2013:35).

b. Kesejahteraan sosial Sebagai Suatu Kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friendlander (dalam Adi, 2013:36) yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang direncanakan guna membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.”

Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, pengertian yang dikemukakan oleh Friendlander tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c. Kesejahteraan Sosial sebagai Suatu Ilmu

Ada berbagai definisi yang dapat dikembangkan dalam upaya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu seperti yang dipaparkan Adi (2013:37), yakni sebagai berikut:

1. Ilmu Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang mencoba menggambarkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik di level mikro, mezzo, maupun makro. (Adi, 2003:42)
2. The study of agencies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social service to individuals, groups and communities. (Zastrow, 2004:5)
3. Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. (Adi, 2005:17)

Dari beberapa definisi tersebut, terlihat bahwa ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan, karena itu kajiannya sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial yang terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat luas.

### 2.13 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Warkonah (2011), jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (UIN SUKA), dengan judul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes. Dalam hasil penelitiannya Warkonah memaparkan, sebelum adanya upaya peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berupa; penyediaan modal, diadakan penyuluhan pertanian, manajemen, usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, Masyarakat Desa Tegalandu sering mengalami kerugian dalam usaha pertaniannya karena dalam merawat tanaman bawang merah mereka tidak mendapat bimbingan atau arahan dari ahlinya. Setelah petani (masyarakat) Tegalandu mengikuti program-program yang ada di Gapoktan dan Besman kemudian menerapkan ilmu yang didapat dalam penyuluhan pertanian akhirnya petani dapat merasakan juga manfaatnya, diantaranya yaitu: hasil panen mengalami peningkatan dari yang biasanya hanya panen 5-6 ton menjadi 8-9 ton. Kesamaan yang dilakukan peneliti dengan Warkonah adalah sama-sama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program/kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelembagaan pedesaan.

Kedua, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari skripsi Heri Susanto (2015) dengan judul Peran Kelompok Tani “Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani. Dengan adanya pengorganisasian masyarakat tani, kelompok tani temor moleran berusaha menjawab segala kebutuhan dalam memenuhi kesejahteraan sosial anggotanya. Keberadaan kelompok tani temor moleran ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam produksi pertanian yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya seperti; memberikan bantuan kepada anggota dalam penyediaan kebutuhan dalam produksi pertanian seperti alat pemotong rumput, teknologi mesin perairan, dan bantuan berupa dana untuk proses produksi. Selain itu kelompok tani temor moleran juga berusaha membantu dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada buruh tani.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Heri Susanto yaitu peran kelompok tani “temor moleran” dalam meningkatkan pendapatan buruh tani, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah usaha kelompok tani jaya makmur dalam memfasilitasi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan, persamaannya adalah sama-sama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota melalui proses pengorganisasian petani. sedangkan perbedaannya adalah strategi yang dilakukan oleh kelompok tani “temor moleran” dengan membantu buruh tani

mencari lahan garapan sawah dan pekerjaan sambilan dalam meningkatkan pendapatan buruh tani, sedangkan kelompok tani jaya makmur memberdayakan anggota kelompok melalui kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh Koperasi Jaya Makmur.

Ketiga, penelitian dari skripsi Dwi Nurdiyanto (2017) dari Universitas Jember dengan judul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe, penelitian yang dilakukan Dwi Nurdiyanto adalah upaya peningkatan kesejahteraan keluarga pada kelompok perempuan melalui kegiatan pemberdayaan seperti kegiatan tabungan beras dan uang, pembuatan pestisida alami dan nutrisi untuk pertanian, pemanfaatan lahan pekarangan, peternakan kambing milik kelompok, dan kegiatan dana sosial. Adanya kegiatan pemberdayaan tersebut memberikan manfaat kepada perempuan-perempuan yang tergabung di dalam kelompok sido makmur. dari upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok sido makmur ekonomi, sosial dan pengetahuan anggota kelompok menjadi lebih baik dari pada sebelum tergabung dengan kelompok.

Persamaannya adalah terdapat pada usaha dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dibentuk oleh suatu organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti, kalau penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurdiyanto yakni kelompok perempuan sido makmur di desa Pasrujambe sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah petani anggota Koperasi Jaya Makmur.

#### **2.14 Kerangka Berfikir Penelitian**

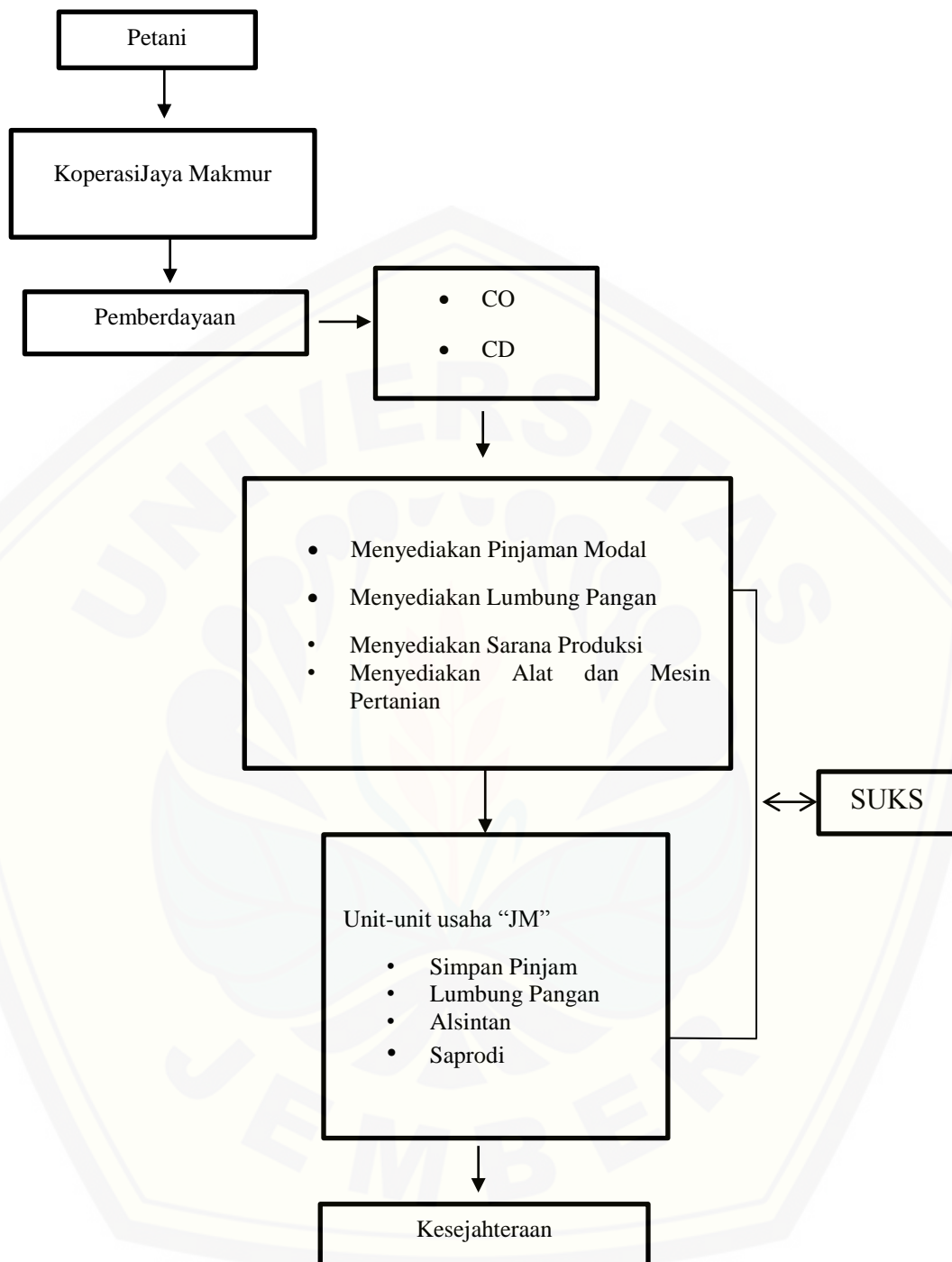
Perekonomian masyarakat Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi lebih banyak di topang dari segi pertanian. Kebanyakan petani disana melakukan usaha tani padi sawah di dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani Desa Wringinagung seperti rendahnya pengetahuan, kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi. kondisi demikian membuat beberapa petani Desa Wringinagung mencoba mengorganisir dengan membentuk sebuah lembaga

kelompok tani. Akhirnya dibentuklah organisasi kelompok tani jaya makmur yang bertujuan sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama diantaranya para petani dan memudahkan kegiatan petani guna meningkat kesejahteraan anggota. Untuk mewujudkan tujuan tersebut kelompok tani jaya makmur membentuk Koperasi yang dinamakan Koperasi Jaya Makmur sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Setelah proses pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan Koperasi Jaya Makmur akhirnya terbentuk suatu kegiatan-kegiatan atau program pemberdayaan bagi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan-kegiatan Koperasi Jaya Makmur merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur untuk membantu anggota dalam menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada akhirnya dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur anggota mendapat jaminan berupa kemudahan-kemudahan anggota untuk memenuhi kebutuhan usaha taninya. Sehingga, tercipta ketenangan dalam bekerja, serta usaha-usaha peningkatan kesejahteraan dan produktifitas usaha tani yang merupakan indikator terciptanya kesejahteraan sosial.

Kegiatan Koperasi Jaya Makmur dalam mencapai usaha kesejahteraan sosial melalui metode pengorganisasian dan metode pengembangan masyarakat dengan membentuk kegiatan-kegiatan Koperasi, akan tercipta anggota/petani yang berdaya dan sejahtera yang merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Terciptanya anggota/petani yang berdaya dan sejahtera adalah akibat dari adanya Koperasi Jaya Makmur sebagai organisasi yang konsisten untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota Koperasi Jaya Makmur maupun petani Desa Wringinagung untuk menciptakan kesejahteraan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2.1 Alur Berpikir Penelitian



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki peran penting dalam suatu penelitian. Penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk memahami fenomena-fenomena tentang permasalahan yang diteliti dan menemukan kebenaran yang bersifat ilmiah, sehingga dianggap diperlukan suatu proses yang lebih mendalam guna menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, melainkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (Sugiono, 2014:3).

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan serta tujuan yang ingin di capai, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2014:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik dalam mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang.

Menurut irawan (2006:52), metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif, tujuan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana usaha Koperasi Jaya Makmur dalam memfasilitasi anggota untuk meningkatkan kesejahteraan mengingat keberhasilan yang telah dicapai oleh Koperasi Jaya Makmur dalam memberdayakan organisasi maupun anggota.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebagaimana definisi deskriptif oleh Suyanti dan Sutinah dalam

Masbut (2015), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan diamati dari orang-orang yang diteliti.

Searah dengan pendapat tersebut, Bungin (2013:68) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif akan mendeskripsikan usaha Koperasi Jaya Makmur dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

### **3.3 Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan tempat penelitian memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Bungin (2012: 45) menjelaskan bahwa elemen utama sebagai isi dari rancangan penelitian adalah ruang lingkup dan *setting* penelitian, ia mengatakan bahwa “kegiatan penelitian perlu menegaskan *setting* penelitian, yakni tentang latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan”.

Dalam hal ini peneliti diharapkan peneliti dapat fokus dan teliti dalam penelitian mengenai fenomena yang diambil. Karena berkaitan dengan kebenaran suatu temuan yang digali dan diuji di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* dalam menentukan lokasi penelitian, serta melihat secara utuh lokasi yang dipilih dan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi, dimana lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi dimana fenomena yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Jaya Makmur di Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Koperasi tersebut dianggap cukup berhasil dalam memberdayakan anggotanya. Sehingga hal ini menjadi ketertarikan peneliti dalam mengambil lokasi ini, Koperasi Jaya Makmur merupakan salah satu Koperasi yang ada di Kecamatan Gambiran Kabupaten

Banyuwangi dengan tingkat keberhasilan yang baik dan sukses. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Koperasi Jaya Makmur dalam mengelola unit-unit usahanya salah satunya adalah UPJA, dimana unit UPJA Jaya Makmur menjuarai lomba UPJA di tingkat Nasional pada tahun 2014.

### 3.4 Metode Penentuan Informan

Informan menurut Bungin (2012:111) adalah subjek yang diwawancarai, diminta informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Selain itu, moleong (2007:132) juga menjelaskan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dengan demikian informan mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian karena dengan pemilihan informan yang tepat maka peneliti akan lebih mudah memahami fenomena serta mendapat keabsahan data yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2014:59), dengan demikian peneliti merupakan instrumen kunci yang akan menentukan arah penelitian. Oleh karena itu seseorang seseorang peneliti harus mampu berbaur dengan fenomena yang diteliti agar bisa mendapatkan data yang alami dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang di inginkan, maka Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua metode penentuan informan *purposive*

Menurut Bungin (2012:107) *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Intinya informan adalah orang yang terlibat dan mengetahui kegiatan Kelompok Tani Jaya Makmur dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan menjadi 2 (dua) kriteria sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing yaitu informan pokok dan informan tambahan.

### 3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok adalah orang yang secara langsung dapat menyediakan informasi penting untuk diteliti. Sedangkan menurut (Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian”. Selain itu informan pokok juga dapat memfasilitasi akses peneliti terhadap berbagai sumber data yang diperlukan. Penentuan informan pokok menggunakan teknik *purposive* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat bahwa informan mengetahui informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga peneliti memilih pengurus kelompok tani jaya makmur dan seksi unit-unit usaha yang terdapat di dalam kelompok tani jaya makmur berdasarkan fenomena yang terlihat dari pandangan peneliti.

Sehingga dalam mennetukan informan pokok terdapat beberapa kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan peneliti teliti dan mengetahui terkait Usaha Kelompok Tani Jaya Makmur Dalam Memfasilitas Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan. Adapun kriteria Informan pokok yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Subjek yang mengetahui Gambaran Koperasi Jaya Makmur dan kondisi petani sebelum terbentuknya Koperasi Jaya Makmur. Dalam hal ini ialah, Pembina Koperasi Jaya Makmur.
2. Subjek yang terlibat secara penuh, aktif dan mengetahui kegiatan yang menjadi fokus peneliti yaitu terkait dengan Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan. Dalam hal ini ialah Pengurus inti dan seksi setiap unit-unit usaha yang ada di Koperasi Jaya Makmur.

Penentuan informan pokok dapat digunakan metode *purposive* yang telah dijelaskan sebelumnya akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Teknik Penentuan Informan Pokok

| Teknik Penentuan Informan | Kategori Informan       | Jumlah | Inisial  |
|---------------------------|-------------------------|--------|----------|
| <i>Purposive</i>          | Pengurus inti           | 2      | PM       |
|                           | Koperasi Jaya<br>Makmur |        | SP       |
|                           | Seksi unit usaha        | 5      | RK       |
|                           |                         |        | MS       |
|                           |                         |        | STJ      |
|                           |                         |        | GM       |
|                           |                         |        | LA       |
|                           | Jumlah                  | 7      | informan |

(sumber: diolah peneliti pada tanggal 17 Februari 2018)

Adapun karakteristik informan pokok dalam penelitian ini adalah pengurus inti Koperasi Jaya Makmur dan seksi unit-unit usaha yang terlibat dalam kegiatan Koperasi Jaya Makmur dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Informan PM

Informan PM berasal dari Banyuwangi dan merupakan salah seorang lulusan sarjana yang lebih memilih sebagai seorang petani. Beliau tinggal di daerah Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang menjadi satu dengan kantor Koperasi Jaya Makmur. Informan adalah Ketua Koperasi Jaya Makmur yang juga merupakan Ketua Kelompok Tani Jaya Makmur selama dua periode terakhir ini.

b. Informan SP

Informan SP adalah salah Staff pegawai di Kantor Desa Wringinagung yang berasal dari Banyuwangi tepatnya di Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Informan

adalah Sekretaris Koperasi Jaya Makmur yang juga sekaligus ketua Kelompok Tani Jaya Makmur yang cukup mengetahui sejarah Koperasi Jaya Makmur maupun mengetahui proses pemberdayaan melalui unit-unit usaha yang ada di Koperasi Jaya Makmur.

c. Informan MS

Informan MS merupakan salah satu orang yang mengelola unit usaha UPJA yang ada di Koperasi Jaya Makmur. Informan MS berasal dari Dusun Glowong Desa Wringinagung. Informan MS merupakan orang yang cukup mengetahui tentang proses pelaksanaan unit usaha UPJA yang ada di Koperasi Jaya Makmur ini.

d. Informan SJ

Informan SJ adalah sebagai Pengelola unit usaha Alsintan/UPJA Koperasi Jaya Makmur. Tepatnya informan adalah operator yang mengoperasikan *Combine Harvester* maupun *Hand Tractor*. Sehingga informan SJ cukup mengetahui proses pelaksanaan Alsintan pada saat berada dilapangan.

e. Informan GM

Informan GM adalah informan yang berasal dari Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Informan yang berprofesi sebagai petani ini dan tergabung sebagai anggota Koperasi Jaya Makmur adalah sebagai pengelola Lumbung Padi Koperasi Jaya Makmur. Sehingga informan GM merupakan orang yang cukup mengetahui bagaimana proses pelaksanaan unit usaha Lumbung Padi yang ada di Koperasi Jaya Makmur ini.

f. Informan LA

Informan LA adalah informan yang berasal dari Lumajang yang sekarang bertempat tinggal di Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Informan LA merupakan pengelola tunggal unit Usaha Saprodi yang ada di Koperasi Jaya Makmur. Selain itu informan LA juga dipercaya sebagai pengelola unit usaha Koperasi bagian simpan pinjam.

g. Informan RK

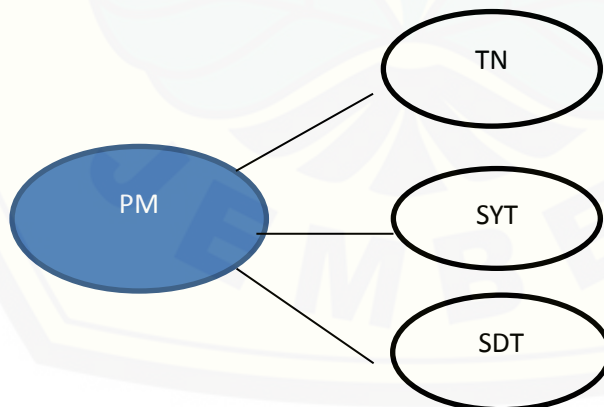
Informan RK adalah sebagai pengelola unit usaha Simpan Pinjam yang memegang pembukuan. Informan berasal dari Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Informan cukup mengetahui tentang proses kegiatan pada unit usaha simpan pinjam Jaya Makmur.

### 3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi tambahan guna semakin melengkapi data penelitian serta dapat membantu untuk pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dari informan pokok sebelumnya. Informan tambahan yang dipilih dianggap tahu tentang apa yang terjadi dan masih berhubungan dengan data pokok penelitian. Adapun informan tambahan yang dianggap mengerti tentang fenomena dan masih berhubungan dengan informan pokok yang ada.

Berdasarkan fenomena yang diteliti maka peneliti memilih informan menggunakan *Snowball*. Dalam penelitian ini diambil dari anggota yang aktif Koperasi Jaya Makmur.

Berikut alur penentuan informan tambahan melalui *snowball*:



Gambar 3.1 Alur Penentuan Informan Tambahan Teknik Snowball

(Sumber: diolah peneliti pada Desember 2017)

Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

a. Informan TN

Informan TN berusia 53 merupakan warga Dusun Glowong Desa Wringinagung. Informan TN merupakan anggota Kelompok Tani Jaya Makmur sejak pertama dibentuk yaitu tahun 1998 dan merupakan seksi produksi di dalam Koperasi Jaya Makmur.

b. Informan SD

Informan SD merupakan salah satu anggota Koperasi Jaya Makmur yang bergabung sejak awal dibentuk Koperasi Jaya Makmur dengan pekerjaan utama sebagai petani. Informan SD merupakan penduduk asli Dusun Glowong Desa Wringinagung dan informan merupakan salah satu anggota awal yang menggunakan maupun menikmati fasilitas yang ada pada Koperasi Jaya Makmur.

c. Informan SYT

Informan SYT merupakan salah satu anggota Koperasi Jaya Makmur sejak pertama kali dibentuk yaitu pada tahun 1998. Informan merupakan penduduk asli Dusun Wringinagung dengan pekerjaan utama sebagai petani.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mengoptimalkan kedalaman dan kerincian penelitian. Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data yang ingin di gali yang kemudian data tersebut akan mengarahkan kepada hasil dari penelitian yang di peroleh. Dalam hal ini, Sugiyono (2014:62) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik



pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interveiw (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas inddividu-individu di lokasi penelitian. Observasi dilakukan karena dengan observasi peneliti dapat menangkap fenomena dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung didapat oleh data. Menurut (Bungin, 2012:118) Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya). Sedangkan Nasution dalam Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Hal ini karena secara umum, semua ilmu pengetahuan selalu diawali dengan observasi terlebih dahulu terhadap objek atau fenomena yang diinginkan yang pada akhirnya mampu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berupa pengetahuan baru.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah karena peneliti ini memberikan gambaran realistik dalam kegiatan secara natural, untuk menjawab pertanyaan dan membantu mengerti perilaku masyarakat khususnya petani yang berguna dalam analisis data yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi sebagai tahap awal untuk mengetahui kondisi lapangan.

Cresswell (dalam Hardiansyah, 2013:145) mengemukakan bahwa terdapat bentuk observasi secara umum yang terdiri dari dua diantaranya yaitu:

a. *Participant observer*

*Participant observer* adalah peran dalam yang dipilih observer untuk mengambil bagian dan terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian (observer).

b. *Non-Participant Observer*

*Non-Participant Observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih oleh peneliti yang dalam melakukan pengamatan tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas observer/subjek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan observasi *non-partisipant observer* dikarenakan metode ini sangat berguna untuk mengecek antara realitas dengan jawaban responden. Selain itu metode ini sering lebih berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dibandingkan dengan metode formal dan mengenai proses pelaksanaan kegiatan yang di lakukan Koperasi Jaya Makmur, peneliti tidak akan ikut serta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan Koperasi Jaya Makmur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan situasi yang terjadi di lingkungan Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Berikut observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan realita yang terjadi di lapangan:

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 di lakukan di sekitar wilayah Dusun Glowong Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Selama observasi peneliti berkeliling di area persawahan yang ada di Desa Wringinagung. Ada berbagai jenis tanaman palawija maupun hortikultura seperti padi, jeruk dan naga menjadi salah satu komoditas yang terdapat di daerah Desa Wringinagung ini.

Observasi pada tanggal 28 Agustus 2017 dilakukan di wilayah dusun Glowong Desa Wringinagung dimana dalam observasi ini peneliti melakukan penelitian di rumah informan PM selaku pembina Koperasi Jaya Makmur yang juga sekaligus sebagai ketua Kelompok Tani Jaya Makmur untuk pertama kalinya dan pada hari sebelumnya sudah membuat janji untuk bertemu di rumah informan PM. Namun karena sedang ada tetangga yang meninggal sehingga informan PM membatalkan pertemuan dengan peneliti dan melanjutkan pertemuan untuk ke esokan harinya. Kantor koperasi Jaya Makmur yang sekaligus merupakan tempat tinggal atau rumah dari informan PM selaku Ketua Kelompok Tani Jaya Makmur yang juga sekaligus merupakan ketua Koperasi Jaya Makmur, dimana dalam bangunan satu rumah tersebut dibagi menjadi dua bagian. Bagian depan menjadi kantor Koperasi Jaya Makmur, dan bagian belakang berfungsi sebagai tempat tinggal Bapak Paimin. Di dalam kantor Koperasi Jaya Makmur ini terdapat empat

(4) pegawai diantaranya tiga (3) pegawai perempuan dan satu (1) pegawai laki-laki. Kondisi lokasi cukup bersih dan rapi, dengan ruangan yang sedang nampak terdapat beberapa peralatan seperti mesin ketik, komputer, papan struktur organisasi Kelompok Tani dan beberapa buku-buku informasi ataupun data mengenai pembukuan perkoperasian.

Observasi pada tanggal 02 September 2017 dilakukan di rumah informan PM untuk yang kedua kalinya, dimana pada hari sebelumnya sudah membuat janji untuk bertemu di rumah informan PM. Bahwa informan PM menyampaikan tentang gambaran singkat Koperasi Jaya Makmur. Data-data yang disampaikan tersebut menunjukkan bahwa informan PM cukup memahami sejarah terbentuknya kelompok tani jaya makmur.

Observasi pada tanggal 25 September 2017 dilakukan di rumah informan SDT selaku anggota Koperasi Jaya Makmur. Pada proses observasi ini bertepatan dengan kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan setiap bulannya per tanggal 25. Pada kegiatan rutin tersebut memang terlihat bahwa suasana kekeluargaan antar anggota dan pengurus sangat erat dan hangat, hal ini terlihat dengan partisipasi anggota yang selalu banyak dalam setiap kegiatan rutin ini dan banyak canda tawa yang terjadi antara antar anggota maupun dengan pengurus, didalam kegiatan ini juga terdapat iuran rutin yaitu simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota koperasi Jaya Makmur.

Observasi pada tanggal 16 November 2017 dilakukan di salah satu sawah milik informan PM. Pada saat itu peneliti sedang mengamati kegiatan Koperasi Jaya Makmur yaitu “Nyemprot Bareng”, partisipasi anggota yang tidak pernah surut untuk selalu mengikuti kegiatan Koperasi ini menjadikan Koperasi jaya makmur ini selalu terlihat solid. Pada saat itu para anggota, pengurus sedang menyiapkan beberapa peralatan seperti alat semprot dan mesin diesel yang terdapat di UPJA jaya makmur.

Terkait tentang model atau bentuk-bentuk observasi, para ilmuwan memiliki kriteria dan perspekif yang berbeda-beda. Namun pada umumnya, observasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu observasi partisipatif, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok. Menurut Bungin (2012:119) Observasi partisipatif yang

di maksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2014:64) bahwa “dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat penting untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:72) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dengan di lakukannya wawancara secara mendalam, maka seorang peneliti akan dapat menggali informasi sebanyak mungkin sehingga di dapat data yang di inginkan.

Terkait dengan tujuan wawancara, Stainback dalam Sugiyono (2014:72) menjelaskan bahwa ” jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Sugiyono (2016:73-74), membagi wawancara menjadi tiga kategori yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disampaikan, dan setiap informan diberikan pertanyaan yang sama.

b. Wawancara semi-struktur

Wawancara semi-struktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan, wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian subjek yang diteliti, pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Kategori wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini memudahkan pewawancara untuk menyesuaikan jalannya pertanyaan dan mendalami jawaban informan terhadap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara semi-terstruktur dilakukan karena peneliti sadar bahwa individu memaknai dunia dengan berbagai cara. Kelebihan wawancara ini yaitu wawancara tidak sekaku wawancara terstruktur sekaligus lebih terorganisir dan sistematis jika dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara untuk pengumpulan data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2014:76) menjelaskan bahwa ada ada tujuh langkah untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara

4. Melaksanakan alur wawancara
  5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
  6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
  7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
- Wawancara dilakukan dilokasi dan waktu yang berbeda pada setiap

informan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan informan PM (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 September 2017 bertempat di rumah informan.
- b. Wawancara dengan informan SP (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 bertempat di Kantor Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- c. Wawancara dengan informan RK (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 bertempat di Kantor koperasi simpan pinjam jaya makmur.
- d. Wawancara dengan informan LA (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 bertempat di Kantor Koperasi simpan pinjam Jaya Makmur.
- e. Wawancara dengan informan SJ (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2017 bertempat di rumah informan SJ.
- f. Wawancara dengan informan GM (informan pokok)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2017 bertempat di rumah informan GM.
- g. Wawancara dengan informan SY (informan tambahan)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2017 bertempat di rumah informan SY.
- h. Wawancara dengan informan TN (informan tambahan)  
Wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Desember bertempat di rumah informan TN.
- i. Wawancara dengan informan SD (informan tambahan)

Wawancara dengan informan SD yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2017 bertempat di rumah informan SD.

- j. Wawancara dengan informan MS (informan pokok).

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2017 bertempat di rumah infoman MS.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan, mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan kumpulan data dalam bentuk tulisan yang dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, microfilm, disc, CD, hardisk, flashdisk dan sebagainya (Bungin, 2012:135). Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:82) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”. Contoh dari dokumen tulisan adalah peraturan kebijakan, biografi, sejarah kehidupan, catatan harian, dan lain-lain. Contoh dari dokumen gambar misalnya sketsa, foto, dan lain-lain. Contoh dari dokumen karya misalnya karya seni lukisan, patung, dan lain-lain. “pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis” (Bungin, 2012:124).

### 3.6 Metode Analisis Data

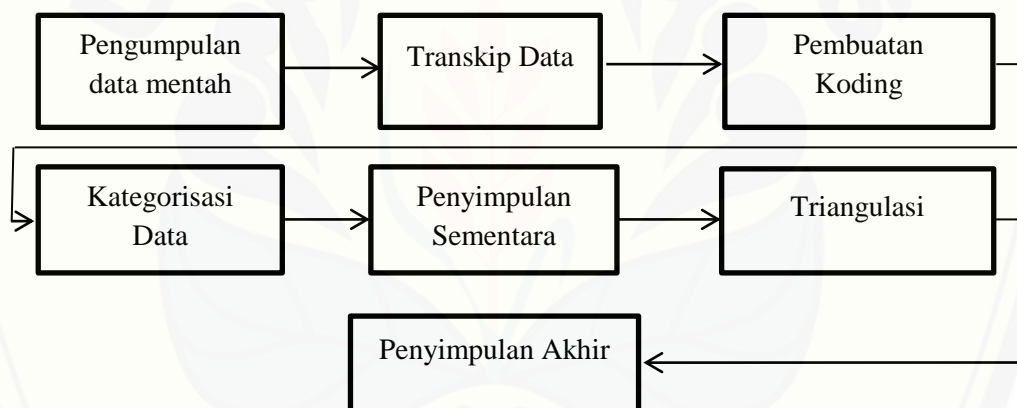
Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis Stainback dan Spradley (dalam Sugiyono, 2012:89). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2014:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Sugiyono (2014:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Jenis dan tahapan proses analisis data, berbeda-beda menurut masing-masing ilmuwan. Penelitian ini merujuk tahapan proses analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76) sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur tahapan analisis data (Sumber: Irawan, 2006:76)

#### 1. Pengumpulan Data Mentah,

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi yang dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti recorder, kamera dan lain-lain. Dari semua data yang diperoleh oleh peneliti semuanya ditulis apa adanya tanpa memproses atau memberi komentar. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan bukti yang telah diperoleh peneliti pada saat penelitian.



## 2. Transkrip Data

Pada tahap ini peneliti menyalin data yang telah tercatat maupun terekam melalui recorder ke dalam bentuk tertulis sesuai dan sama persis dengan pembicaraan saat wawancara.

## 3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti membaca ulang data yang sudah ditranskrip dan menentukan hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang kemudian diambil kata kuncinya.

## 4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam suatu besaran yang dinamakan kategori.

## 5. Penyimpulan Sementara

Tahap ini peneliti sudah diperbolehkan untuk memberikan kesimpulan sementara. Peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun termasuk memasukkan pemikiran subjektif peneliti didalamnya.

## 6. Triangulasi

Pada tahap ini adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan satu sumber data lainnya. Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data tersebut.

## 7. Penyimpulan akhir, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai enam berkali-kali sebelum peneliti mengambil keputusan dan mengakhiri penelitian.

### 3.7 Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing

informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja, oleh karenanya harus dilakukan pengujian keabsahan data.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Wiliam (dalam sugiyono, 2014:125) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* data untuk mengetahui derajat kepercayaan dan keabsahan dari data yang di peroleh. Para ilmuwan memiliki berbagai pendapat yang berbeda-beda terkait dengan cara melakukan triangulasi.

Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin dalam (Bungin, 2012:264-266), untuk mengkaji keabsahan data ada tiga cara yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber data, Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informan yang diperoleh dari beberapa sumber dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, dalam hal ini Bungin (2012:265) menjelaskan bahwa triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview.
3. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dari hasil wawancara dilakukan pada beberapa informan yang berbeda yaitu antar informan pokok, antar informan tambahan dan antar informan pokok dan tambahan. Dan ketika ditemukan perbedaan informasi yang disampaikan oleh informan maka peneliti akan memverifikasi dan menjelaskan penelitian hubungan masing-masing

unsur pemberi data yang diperoleh sehingga dapat dipastikan bahwa data itu berasal dari sumber yang berkompeten.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Desa Wringinagung merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas bermatapencarian sebagai petani. Banyak persoalan yang harus dihadapi oleh para petani desa wringinagung, mulai dari terbatasnya kesempatan petani dalam mengakses informasi, terbatasnya akses permodalan maupun masalah sosial yang dialami dalam kehidupan para petani. Inilah kenyataan bahwa keterbelakangan dan kemiskinan masih menyelimuti kehidupan para petani. Berdasarkan hal tersebut masyarakat Desa Wringinagung mengorganisir dengan membentuk sebuah lembaga organisasi yaitu Koperasi Jaya Makmur sebagai upaya menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi oleh petani Desa Wringinagung. Dalam menjalankan peran sesuai dengan fungsinya, Koperasi Jaya Makmur memiliki usaha-usaha dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, adapun usaha-usaha tersebut sebagai berikut:

1. Menyediakan pinjaman modal bagi anggota dengan membentuk suatu unit usaha simpan pinjam Jaya Makmur. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi anggota dalam memenuhi kebutuhan usaha tani maupun kebutuhan hidupnya.
2. Menyediakan sarana produksi, berupa pupuk, benih, pestisida dan biaya garap. kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha yaitu sarana produksi Jaya Makmur dengan tujuan memudahkan petani anggota dalam mengakses kebutuhan-kebutuhan sarana produksi.
3. Menyediakan lumbung padi, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha yaitu lumbung padi Jaya Makmur yang ditujukan kepada anggota guna menciptakan ketahanan pangan khususnya pada saat musim paceklik.
4. Menyediakan Alat-alat dan mesin Pertanian, usaha ini dilakukan dengan membentuk suatu unit usaha pelayanan jasa alat dan mesin

pertanian (UPJA) yang ditujukan kepada anggota guna membantu petani dalam meningkatkan efisiensi usaha pertanian. Peningkatan efisiensi tersebut meliputi, produktivitas, mutu dan efisiensi tenaga kerja.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Jaya Makmur yang berupa fasilitas penyediaan pinjaman modal, penyediaan sarana produksi, penyediaan lumbung padi dan penyediaan alat dan mesin pertanian secara signifikan memberikan manfaat bagi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena dengan usaha tersebut, petani/anggota koperasi mendapatkan jaminan berupa kemudahan-kemudahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan usaha taninya, sehingga akan tercipta ketenangan dalam bekerja, serta usaha-usaha peningkatan kesejahteraan dan produktifitas usaha tani.

## **5.2 Saran**

1. Perlunya keterlibatan penyedia layanan secara menyeluruh bagi keterwujudan petani yang sejahtera.
2. Diperlukan upaya Koperasi Jaya Makmur untuk menarik para petani Desa Wringinagung untuk ikut memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Jaya Makmur.
3. Terus meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak pemerintah seperti pemerintah desa, dinas pertanian agar program kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adi, I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Adi, I. R. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat “ Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adi, I. R. 2013. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, I.R. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial , dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Afandi, Agus. 2012. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.
- Anwas, M. Oos. 2013. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Anwas, Adiwilaga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: kencana
- Daniel Mohar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hernanto, Fadholi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras

- Harris Dan Lambert. 1990. *Mesin dan Peralatan Usaha Tani*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hermanto. 1992. *Keragaan Penyaluran Kredit Pertanian: Suatu Analisis Data. Makro. Monograph Series No.3. Perkembangan Kredit Pertanian Di Indonesia* (Andin H. Taryoto. Abunawan Mintoro. Soentoro. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
- Hurairah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Handoko, M., 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Ife, J. & Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian: Bumi aksara*. Jakarta
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidisendo
- Kilvington, M., Allen, W. dan Kravchenko. (1999). *Improving Farmer Motivation Within Tb Vector Control*. Landcare Research Contract Report.  
<http://www.landcareresearch.co.nz/research/sustainablesoc/social/groups/pests.asp>
- Koentjaraningrat, 1979. *Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta: LP3ES
- Mashudi, 2000. *Analisis Usaha Persewaan Traktor Tangan di Kabupaten Sleman*: Yogyakarta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS
- Mosher, A.T. 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES). Jakarta
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Murray, Ross. 1995. *Community Organization Theory and Principle*. New York: Herper Brothers Publisher
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwowo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neuman W Lawrence. 2006. *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approach*: 6th Edition, Pearson Education, Inc.
- Padmo, S. 2000. *Pupuk dan Petani*. Jakarta: Media Pressindo
- Rachman, H.P.S., A.Purwoto, S.G.S. Handono, dan T.B. Purwantini. 2003. *Manajemen Ketahanan Pangan Era Otonomi Daerah dan Perum BULOG. Laporan Hasil Penelitian*. Puslitbang Sosek Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian
- Rahardjo, Mudja. 2007. *Sosiologi Pedesaan "Studi Perubahan Sosial"*. Malang: UIN-Malang Press
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Rosyadi, I. Dan Sasongko, N. 2010. *Mendesain Dan Menerapkan Manajemen Stok (Cadangan) Pangan Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan*. WARTA, Vol. 13, No. 2, September 2010:128
- Sikhondze, Wilson B. 1999. *The Role of Extension in Farmer Education and Information Dissemination in Swaziland*, Journal: Edult Education and



- Development No. 53/1999, Institute for International Cooperation of The German Adult Education, Bonn: 112/DVV
- Sumarnonugroho, T.1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT: Hanindita
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- (ed) Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2010. *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhato, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suparjan dan Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Soetrisno, Suwandari, Anik dan Rijanto. 2006. *Ilmu Usaha Tani. Edisi Revisi. Cetakan kedua*. Jawa timur: Banyumedia Publishing
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu UsahaTani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Unadi, A, dan Suparlan. 2011. *Dukungan Teknologi Pertanian Untuk Industrialisasi Agribisnis Pedesaan*. Makalah Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Soropadan Agro Expo Tanggal 2 Juli 2011. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Bogor.
- van den Ban, A.W, and H.W. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. (Terjemahan) Oleh: Agnes Dwina Herdiasti. Yogyakarta: Kanisius.

- Wijayanti T. 2009. *Peranan Prima Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (Studi Kasus pada Usaha Tani Padi Sawah)* jurnal Ekonomi Pertanian
- Wahyuningrum. 2004. *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Wolf, Eric R. 1985. *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali
- Yani, D.E, Ludivica E.S, Rinda Noviyanti. 2010. *Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing*. (jurnal). Jakarta: Universitas Terbuka
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Skripsi:**
- Dwiyanto, D. 2010. *Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sragen*. Universitas Gadjah Mada. Skripsi
- Nurdiyanto, Dwi. 2017. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan keluarga Melalui Pemberdayaan Pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.
- Hermawan. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Tidak di terbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas jember
- Hermawan. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Tidak di terbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Nugraha, S. 2012. *Inovasi Teknologi Pasca Panen Untuk Mengurangi Susut Hasil dan Mempertahankan Mutu Gabah Beras di Tingkat Prtani*. Teknologi Alsinan, 20-62

- Setiawan, Iwan. 2006. *Analisis Akses Desa-Desa Di Kabupaten Bandung Terhadap Sumber-Sumber Produktif (Suatu Analisis Dengan Pendekatan Integrated Rural Accessibility Planning)*. Laporan penelitian Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran
- Siswanto Yudo Husodo. 2001. *Kemandirian Di Bidang Pangan, Kebutuhan Negara Kita*. Makalah Kunci Pada Seminar Nasional Teknologi Pangan, Semarang, 9-10 Oktober 2001.
- Suhud, 2005., dalam Feriyono, W.K.. *Peran Koperasi Sebagai Kelembagaan Agribisnis Dalam Peningkatan Posisi Tawar Petani*
- Susanto, Heri. 2015. *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “ Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)*. Tidak di Terbitkan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Jember.
- Tias. 2012. *Manfaat Ekonomi Lumbung Desa dan Lumbung Rumah Tangga Bagi Petani (Kasus di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dan Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus)*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Pramastiwi FE., Rosanti N., dan Listianal. 2013. *Kajian Cadangan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Provinsi Lampung*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi V Satek & Indonesia Hijau. <http://repository.Lppm.Unila.ac.id/756/1/FembriartiProsiding%20Satek.pdf>.
- Warkonah. 2011. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga

**Jurnal:**

- Fitriani, Sutarni, Yuniarti E, Fatih C (2013) *IbM pada gapoktan di Kec. Adiluwih melalui peningkatan kapasitas kelembagaan membentuk kopeasi pertanian*. Laporan IbM. Bandar Lampung: UPPM Polinela. Fitriani dan

Sutarni (2011) Penentuan skala usaha produksi ikan lele di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah ESAI*. 5

Sibuea P. 2009. *Revitalisasi Peran Lumbung Desa Untuk Atasi rawan Pangan*. "Jurnal Hasil Penelitian" Jurusan Teknologi Hasil Petanian Unika Santo Thomas Sumatera Utara, Medan.

Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* (Maret): 15-35

### **Peraturan perundang-undangan**

Undang-undang Republik Indonesia, 1947. No. 6 Tahun 1974, Usaha Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia.

Direktorat Alat dan Mesin Pertanian-Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Kementerian Pertanian RI. 2011. Pedoman Teknis Penguatan Usaha Jasa Pelayanan Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) Pemula, Berkembang dan Profesional. Jakarta

Kementerian Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Nomor 25/Permentan/PL 130/5/2008 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA). Jakarta: Kementerian Republik Indonesia

### **Internet:**

<http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/jeruk-pemanis-hidup-petani-banyuwangi-kesejahteraan-daerah/>. Diakses pada tanggal 02 januari 2018

[http://www.Scribd.com/doc/7894982/ Masalah-Masalah-Petani](http://www.Scribd.com/doc/7894982/Masalah-Masalah-Petani).

**Lampiran A. Pedoman Wawancara**

**Pedoman Wawancara  
Untuk Anggota Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan anda bergabung dengan kelompok tani jaya makmur maupun koperasi jaya makmur?
2. Motivasi apa yang mendorong anda ingin bergabung dalam kelompok tani jaya makmur maupun koperasi jaya makmur?
3. Menurut anda bagaimana peran koperasi jaya makmur dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota?
4. Manfaat apa yang anda dapatkan setelah bergabung dengan koperasi jaya makmur?
5. Apakah program/kegiatan koperasi tani jaya makmur bermanfaat bagi anda?
6. Apakah proses program/kegiatan koperasi jaya makmur dapat diakses dengan mudah oleh anggota?
7. Apakah ada perbedaan antara anggota dengan non anggota pada program/kegiatan tersebut?
8. Dampak apa yang anda peroleh setelah anda mengikuti program/kegiatan koperasi tani jaya makmur?

**Pedoman Wawancara  
Untuk Pengurus Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya koperasi jaya makmur?
2. Kapan koperasi jaya makmur di dirikan?
3. Bagaimana karakteristik sosial budaya maupun ekonomi petani Desa Wringinagung?
4. Bagaimana keadaan sosial ekonomi anggota setelah adanya koperasi jaya makmur?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan koperasi jaya makmur dalam memfasilitasi anggota ?
6. Bagaimana respon anggota terhadap program/kegiatan tersebut?
7. Apakah kegiatan tersebut bisa dimanfaatkan oleh anggota?

**Pedoman Wawancara**

**Untuk Pengelola Unit Simpan Pinjam Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan petani masyarakat mengenai keberadaan kegiatan unit simpan pinjam?
2. Apa tujuan adanya program/kegiatan unit simpan simpan pinjam?
3. Siapa saja yang boleh mengikuti program/kegiatan simpan pinjam dan syarat apa saja yang harus dipenuhi ketika anggota akan melakukan simpan pinjam tersebut?
4. bagaimana alur proses kegiatan simpan pinjam?
5. Apa manfaat adanya program/kegiatan simpan pinjam?

**Pedoman Wawancara**

**Untuk Pengelola Unit Lumbung Padi Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan petani masyarakat mengenai keberadaan kegiatan lumbung padi jaya makmur?
2. Apa tujuan adanya program/kegiatan lumbung padi?
3. Siapa saja yang boleh mengikuti program/kegiatan simpan pinjam dan syarat apa saja yang harus dipenuhi ketika anggota akan melakukan kegiatan tersebut?
4. bagaimana alur proses kegiatan lumbung padi?
5. Apa manfaat adanya program/kegiatan lumbung padi?



**Pedoman Wawancara**

**Untuk Pengelola Unit Sarana Produksi Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan petani masyarakat mengenai keberadaan program/kegiatan sarana produksi jaya makmur?
2. Apa tujuan adanya program/kegiatan tersebut?
3. Siapa saja yang boleh mengikuti program/kegiatan sarana produksi dan syarat apa saja yang harus dipenuhi ketika anggota akan melakukan sarana produksi tersebut?
4. bagaimana alur proses program/ kegiatan sarana produksi?
5. Apa manfaat adanya program/kegiatan sarana produksi?

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Pengelola Unit Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA)**  
**Koperasi Jaya Makmur**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan petani masyarakat mengenai keberadaan kegiatan UPJA koperasi jaya makmur?
2. Apa tujuan adanya program/kegiatan UPJA jaya makmur?
3. Siapa saja yang boleh mengikuti program/kegiatan UPJA dan syarat apa saja yang harus dipenuhi ketika anggota akan melakukan kegiatan tersebut?
4. bagaimana alur proses kegiatan UPJA?
5. Apa manfaat adanya program/kegiatan UPJA?

**Lampiran B. Transkrip Data**

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Ketua Koperasi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 28 November 2017  
Waktu Wawancara : 13:51 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : PM  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : saking pundi pak? hehe  
**PM** : niki lho nembe dugi saben hehe.  
**Peneliti** : hehe enggeh, enggeh sepuntene lo pak sampun ngrepotaken hehe.  
**PM** : hehe ndak, ndak pa-pa.  
**Peneliti** : mau tanya-tanya pak tentang kelompok tani hehe,  
**PM** : monggo-monggo, apa yang bisa saya bantu.  
**Peneliti** : niki lo pak, sebelum adanya kelompok tani Jaya Makmur ini priipun ya  
pak kondisi secara sosial maupun ekonomi petani wringinagung ini?  
**PM** : emm sebelum terbentuknya kelompok tani atau lembaga petani itu  
masyarakat khususnya petani kayaknya masih cenderung pada mereka-  
mereka yang menyiapkan kebutuhan petani di kala petani itu sulit biaya.  
Ini adanya pada cina-cina ini pada mereka-mereka yang ada banyak  
modal ini pinjam pada orang-orang yang punya modal. Contohnya saja  
pada waktu musim pupuk, ini kan butuh pupuk ini biasanya ambil pupuk  
di emm cina pada waktu itu, nah belum pupuk bersubsidi, sehingga cina

itu menyiapkan untuk petani pada waktu itu petani yang butuh pupuk mbayar panen, satu kwintal pupuk satu kwintal gabah tahun ya mungkin tahun 80-an sampe kurang lebih 90 ke bawah 80, 75, kemudian pada juga kebutuhan pokok atau pangan biasanya juga ini banyak yang mencari ke tengkulak-tengkulak yang sifatnya lembek, nah ini bisa di katakana istilahnya sangat sangat menyusahkan pada masyarakat, sehingga kemudian dengan terbentuknya kelompok tani ini di daerah glowong ini, kayaknya sekarang lebih enak, lebih terasa lah mbak.

**Peneliti** : terus bagaimana pak, hubungan antar petani sendiri dalam proses usaha tani mereka? apakah masih ada sikap gotong royong antar petani gitu pak?

**PM** : kalau itu jelas mbak, kalau dipedesaan sendiri kan terkenal dengan eratnya sikap kegotong royongan, sama halnya dengan petani desa wringinagung ini mbak, seringkali juga orang-orang itu memperkerjakan buruh dengan sistem kekeluargaan gitu mbak, misalnya petani ini butuh apa gitu misalnya pupuk gitu ya Cuma 5 kg misalnya dibuat tambah-tambah, ya ndak sungkan-sungkan untuk minta bantuan gitu mbak pinjam siapa yang punya gitu kalau Cuma eceran kyk gitu kan ya ndk usah pake bunga. Terus kalau didesa sendiri kan sikap kegotongroyongannya juga bisa dibilang tinggi lah, bisa dilihat pada waktu hajatan mbak orang-orang ya berbondong-bondong membantu gitu mbak apa yang perlu dibantu ya dibantu.

**Peneliti** : wah kalau sudah terbentuk sikap kegotong royongan sepeerti itu ya mudah untuk bekerja sama ya pak?

**PM** : iya mbak, jadi memang ya yg sudah saya jelaskan tadi bahwa demi terpenuhinya tujuan bersama memerlukan kerjasama seluruh pihak. Puh pokoknya dusun sini terkenal dengan sikap kegotong royongannya mbak, maksudnya ndak perhitungan lah. Walaupun dulu belum terbentuk suatu wadah yaitu kelompok tani itu sendiri, tapi masyarakat petani khususnya itu saling bekerja sama lah, ya yang tadi saya jelaskan bahwa, misalnya ada petani yang tidak punya uang dan sedang membutuhkan pupuk, kalau ada petani lain yang memiliki pupuk nganggur lah istilahe yo diselangi dulu tapi tentunya juga dalam jumlah yang kecil ya. Maksudnya kalau misalnya pinjam-pinjam sampai 1 kwintal itu kan sudah dalam jumlah

yang besar, biasanya petani langsung ke cina-cina yang biasa jual pupuk. Pengalaman soalnya saya juga dulu meminjamkan kalau ada petani yang benar-benar butuh gitu ya jumlah 25 kg, 50 kg buat nambahin yang kurang, kalau saya punya ya saya pinjamkan gitu. hehe

**Peneliti** : sebelum adanya kelompok tani jaya makmur, pada waktu itu proses usaha tani petani desa wringinagung ini gimana pak?

**PM** : proses usaha taninya sebelum terbentuk kelompok tani ini cenderung pada padi, padi palawijo, akan tetapi seperti yang saya sampaikan di awal tadi bahwa proses, proses usaha taninya bergantung, bergantung pada biaya, penyediaan bahan atau penyediaan saprodi, penyedia pupuk, siapa? Ya dominan usaha modal, usaha pupuk, seperti contoh tadi pada waktu panen satu kwintal pupuk satu kwintal gabah, atau satu kwintal urea satu kwintal gabah. Beraspun juga demikian, masa-masa paceklik itupun juga terjadi, ambil beras bayar panen, itulah masyarakat pada waktu itu.

**Peneliti** : terus yang melatarbelakngi terbentuknya kelompok tani Jaya Makmur ini apa sih pak?

**PM** : awal mulanya terbentuknya kelompok, dari sekelumit beberapa petani dan atas dasar petunjuk dari ppl pada waktu itu tahun 1998, untuk mempermudah kegiatan petani. karena gini mbak dulu petani desa wringinagung dusun glowong lah khususnya itu memang mengalami beberapa kesulitan yang memang sangat berpengaruh pada usaha tani mereka, contoh kongkritnya aja modal mbak, dulu itu ya kalau saya sedikit cerita banyak petani yang pinjam ke pemilik modal yang dulu itu didominasi dengan orang cina, terus dengan bunga yang mencekik tapi petani tetap ditabrak ae karena apa, dulu wadah atau kelembagaan permodalan yang ada didesa itu jarang ada, walaupun ada itu dengan persyaratan yang rumit yang kadang petani tidak bisa penuhi, itu yang pertama. Yang kedua, memang petani disini kan dulu khususnya dusun glowong ini kan sebagian besar masih menerapkan pola-pola tradisional mbak, ya masih menggunakan tenaga hewan itu kayak bajak sawah pake kerbau itu, terus nggebros itu, tleser ya ada. Nah kalau ada yang pake handtraktor itu dulu Cuma untuk orang yang punya uang aja gitu, jadi orang yang kalangan menengah kebawah itu jarang lah, kebanyakan ya itu pake tradisional. Terus itu mbak, kan sebelum jaya makmur ini berdiri

kan sebenarnya sudah ada salah satu kelompok tani yang ada di didesa tegalsari, nah kelompok tani itu kok sering dapet bantuan-bantuan gitu kayak benih, nah petani disini itu kayak meri gitu hehe, kok bisa gitu gimana, nah ternyata untuk mendapat sejumlah bantuan kayak gitu salah satunya ya harus membuat suatu kelembagaan ya kelompok tani lah. Hehe, sehingga dari beberapa keluhan tadi di bentuk kelembagaan, suatu perkumpulan itu, nah suatu perkumpulan itu dibentuk dan dinamai suatu kelompok tani.

**Peneliti** : nah kelompok tani sendiri dibentuk pada tanggal berapa pak?

**PM** : kelompok tani itu di bentuk tanggal 25 ee oktober tahun 1998, saat itu sehingga di beri nama Kelompok Tani Jaya Makmur yang di hadiri oleh anggota pada waktu itu, kemudian bapak PPL selaku pembina, dan di hadiri oleh bapak kepala dusun dan ketua Blok dan Sub blok terbentuknya kelompok tani Jaya Makmur. Dan pada waktu itu saya menjabat sebagai sekertaris.

**Peneliti** : seperti yang bapak jelaskan tadi, salah satu faktor pembentukan kelompok tani ini kan dari inisiatif beberapa petani kan ya pak, nah apa yang melatarbelakangi inisator yang terdiri dari beberapa petani tersebut, kok sampai ingin membentuk kelompok tani?

**PM** : persis seperti yang saya jelaskan sebelumnya mbak. jadi beberapa petani yang memiliki inisiatif untuk pembentukan kelompok tani ini, tidak serta merta karena hanya sekedar pengen membuat kelompok tani akan tetapi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan para petani dusun glowong sendiri.

**Peneliti** : nah fungsi dari kelompok tani ini bagi petani anggota apa pak?

**PM** : fungsi kelompok tani bagi anggota sendiri, yaitu sebagai wadah mbak , sebagai wadah dari beberapa petani yang mungkin notabennya kalau ada apa-apa secepatnya harus segera ada komunikasi,

**Peneliti** : selalu update ya pak, hehe

**PM** : iya hehe

**Peneliti** : nah kalau perannya sendiri dari kelompok tani ini bagi petani anggota apa pak?

**PM** : Dengan terbentuknya kelompok tani jaya makmur ini mbak, sebisa mungkin kami memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan dasar dari petani itu sendiri. misalnya dari segi pengetahuan, nanti kan ada PPL

yang biasanya memberikan masukan-masukan terkait dengan masalah pertanian. Terus, masalah permodalan, ya kami juga fasilitasi anggota terkait dengan permodalan tersebut, sarana produksi kami juga sediakan. Nah dengan kemudahan-kemudahan yang didapatkan petani nanti bisa dirasakan lah mbak. nah nanti kalau petani yang mungkin notabennya nanti kalau ada apa-apa secepatnya harus segera ada komunikasi dengan kelompok. Jadi nanti kelompok bisa membantu apa-apa yang sedang dibutuhkan oleh anggota,.

**Peneliti** : nah dari tingkat pendidikannya sendiri, sebagian besar petani desa wringinagung ini berpendidikan sampai jenjang apa ya pak?

**PM** : kalau itu, kebanyakan petani disini mengenyam pendidikan hanya sampai jenjang SD mbak. ya seperti yang diketahui orang, bahwa petani itu identik dengan pendidikannya yang masih rendah, sehingga orang memiliki persepsi bahwa petani itu akan lambat menerima inovasi atau perubahan yang terjadi dari luar. Tapi kami pribadi dengan terbentuknya kelompok tani ini, meskipun mayoritas anggota berpendidikan SD kami sebisa mungkin memberikan fasilitas ya berupa pengetahuan-pengetahuan, wawasan, penyuluhan pertanian yang nantinya diberikan oleh PPL, selain itu juga merubah petani dari menerapkan pola-pola sederhana, ke pola-pola yang lebih modern lah yang sekiranya lebih efisien.

**Peneliti** : nah apakah petani yang ada di daerah ini apa semua tergabung dalam keanggotan kelompok tani pak?

**PM** : belum tentu,

**Peneliti** : kok bisa gitu pak,

**PM** : ya, kalo petaninya satu dusun glowong ini sebagian bloknya ketuanya pak wanto pada waktu itu dan sub bloknya pak karni ikni mencakup sebanyak 94 hektar, dari 94 hektar itu petaninya kurang lebih ada 186 petani, namun dari kesekian petani itu tidak semua ikut bergabung di dalam kelompok berarti satu hamparan wilayah jaya makmur tidak semua bergabung, namun secara wilayah dari 94 hektar ini tergabung dalam wilayahnya kelompok tani Jaya Makmur ini. Cuma petaninya ndak semua tergabung dalam wadahnya kelompok tani. namun segala sesuatu

seandainya sudah terprogram satu wilayah 94 hektar ini merupakan satu wilayah di dalam satu kelompok tani.

**Peneliti** : apakah pada saat itu alat yang di gunakan pada saat itu juga sama dengan sekarang setelah adanya kelompok tani pak?

**PM** : o tidak sama, alat yang digunakan pada saat itu tahun 75, 80-an ini masih dominan pada tradisional alatnya, seperti cangkul, untuk membajak ya pake hewan, nah tahun 85, 90-an ini kayaknya ada yang sudah beralih dikit-dikit ke alsin, alat pertanian. Termasuk seperti contoh, traktor namun petani hanya sedikit pemiliknya, sehingga petani masih cenderung pakek yang tradisional.

**Peneliti** : Nah ini kan kelompok tani terbentuk pada tahun 1998 ya pak?

**PM** : Iya betul

**Peneliti** : Itu apakah pada saat itu juga semua program atau unit usaha yang ada di kelompok tani ini disusun langsung atau gimana pak?

**PM** : Setelah terbentuknya kelompok tani tahun 88, 1988 , punya wadah, sehingga para petani punya wadah, wadahnya siapa? Ya kelompok tani, sehingga karena kelompok tani ini sebagai wadahnya petani sehingga pada saat itu kami kelompok berinisiatif membentuk suatu program, dimana program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam membantu para anggota. Punya program ke depan yang berkesinambungan bagaimana nanti bentuk mensejahterakan petani, misalnya saja pada waktu itu masalah teknologi, pada waktu itu alat-alatnya masih sedikit, masih mengundang dari daerah lain, menyewa dari daerah lain sehingga pola-pola tanamnya nggak serempak, terus sering terjadinya hama dan penyakit karna karna kurang kekompakan masa tanamnya sehingga terjadinya hama dan penyakit, untuk menyiasati semacam itu sehingga kelompok tani berupaya memberikan salah satu alat pertanian seperti hand traktor.

**Peneliti** : pada saat itu yang ingin memutuskan atau yang memprakarsai “oh ayo wis mbentuk kelompok tani ae? Atau memang ini inisiatif dari petani desa wringanung sendiri?

**PM** : Pada saat itu terbentuknya kelompok tani, ini ya atas dasar dari program pemerintah lewat ppl pada waktu itu, nah programnya penyuluh pemerintah lewat penyuluh membentuk suatu kelembagaan kelompok



tani, sehingga untuk mengakses dari pada kegiatan pemerintah lewat kelompok taninya sehingga mudah akan tercover, berarti program-program pemerintah yang di luncurkan ke petani lewat kelompok – kelompok tani pada saat itu. Sehingga kelompok tani pada saat itu, ada yang jalan ya ada yang tidak, alhamdulillah untuk Jaya Makmur pada saat itu berkesinambungan terus dan bisa jalan sampe sekarang.

**Peneliti** : nah tanggapan petani anggota sendiri setelah terbentuknya kelompok tani Jaya Makmur ini gimana pak?

**PM** : tanggapannya banyak yang awal terbentuknya kelompok tani dari 44 awalnya sehingga antusias untuk ingin bergabung, sehingga menjadi 64 orang dari tahun ke tahun dulu awalnya 44 sehingga bertambah jadi 64.

**Peneliti** : sangat antusias nggeh pak, hehe

**PM** : sangat antusias, betul

**Peneliti** : kondisi sosial maupun ekonomi petani anggota sebelum maupun sesudah adanya kelompok tani Jaya Makmur ini gimana pak?

**PM** : e untuk anggota, dengan kondisi sosial maupun ekonomi mbak ya.

**Peneliti** : iya kurang lebih seperi itu pak, hehe'

**PM** : sebelum adanya kelompok tani dan sesudahnya ada kelompok tani itu justru ada perbedaan yang signifikan. Dalam arti ini kok kayaknya setelah berdirinya kelompok tani ini masyarakat itu tidak bingung lagi cari-cari nggeh mungkin modal seterusnya, cari mungkin biaya garap seterusnya, cari untuk apa istilahnya untuk yang dulu secara ekonomi pada waktu musim paceklik cari beras ke cina untuk mbayar panen seterusnya sekarang tidak. Sehingga kami menyediakan suatu kebutuhan-kebutuhan yang mana kebutuhan itu di butuhkan oleh masyarakat, baik anggota maupun masyarakat. sebagai contoh untuk butuh modal usaha tani kami menyiapkan, butuh modal untuk budidaya tanaman kami siapkan, butuh modal untuk berdagang kami siapkan, dengan modal biaya, kemudian untuk modal usaha tani dan biaya garap dan alat tadi maupun sarana produksi juga kami siapkan.

**Peneliti** :Terus dari segi pengetahuan mereka gimana pak terkait dengan usaha tani mereka?

**PM** : emm sebelum adanya kelompok mungkin secara pengalaman yang dimiliki oleh petani hanya berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan

teori. Setelah terbentuk kelompok tani antara teori dan pengalaman kita padukan, jadi pengalaman petani secara tradisional dengan teori yang dimiliki pengetahuan dari ppl, penyuluh dari pemerintah, ini kita padukan. Sehingga, para petani sangat-sangat terbantu sangat dibantu dan sangat terbantu oleh program-program yang disampaikan oleh pemerintah lewat kelompok tani, lewat penyuluh dan lewat kelompok tani. contoh, yang mungkin petani belum bisa dulu memilih benih unggul, lha sekarang petani bisa memilih benih unggul, nah ini sebagai contoh, Petani belum bisa, dulu mungkin tanamnya ini abayakan tidak teratur dengan jarak yang tidak teratur dengan kedangkalan tanam yang tidak teratur, sehingga dengan adanya program dari pemerintah lewat kelompok tani lewat penyuluh, petani punya pengalaman dan pengetahuan baru. Sebagai contoh lagi, ada jarak tanam harus 30 minimil mungkin 25, ini mungkin akan menjadi rumpun tanamannya.

**Peneliti** : Terus dari segi pengetahuan mereka gimana pak terkait dengan usaha tani mereka?

**PM** : emm sebelum adanya kelompok mungkin secara pengalaman yang dimiliki oleh petani hanya berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan teori lah istilahnya.

**Peneliti** : terus pak, setelah ada kelompok tani ini gimana?

**PM** : ya setelah terbentuk kelompok tani antara teori dan pengalaman kita padukan, jadi pengalaman petani secara tradisional dengan teori yang dimiliki pengetahuan dari ppl, penyuluh dari pemerintah, ini kita padukan. Sehingga, para petani sangat-sangat terbantu sangat dibantu dan sangat terbantu oleh program-program yang disampaikan oleh pemerintah lewat kelompok tani, lewat penyuluh dan lewat kelompok tani. contoh, yang mungkin petani belum bisa dulu memilih benih unggul, lha sekarang petani bisa memilih benih unggul, nah ini sebagai contoh, Petani belum bisa, dulu mungkin tanamnya ini abayakan tidak teratur dengan jarak yang tidak teratur dengan kedangkalan tanam yang tidak teratur, sehingga dengan adanya program dari pemerintah lewat kelompok tani lewat penyuluh, petani punya pengalaman dan pengetahuan baru. Sebagai contoh lagi, ada jarak tanam harus 30 minimil mungkin 25, ini mungkin akan menjadi rumpun tanamannya.

**Peneliti** : Di dalam kelompok tani jaya makmur ini apa ada kegiatan rutinnya pak?

**PM** : iya mbak ada, jadi kami kelompok tani jaya makmur membuat pertemuan rutin yang kami adakan setiap bulannya tanggal 25. Nah didalam pertemuan tersebut kami melakukan diskusi, ya disini kami membebaskan seluruh anggota untuk mengeluarkan pendapat mereka baik itu terkait dengan masalah pertanian, maupun ingin menyampaikan aspirasi mereka. Kemudian kami akan mendiskusikannya di dalam forum tersebut, nah biasanya dari permasalahan yang timbul tersebut biasanya kita rencanakan kegiatan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satu contoh kayak kemaren, pas ada sosialisasi dari promotor obat pestisida untuk hama jeruk, kalau nggak salah mbak kan juga ikut pertemuan yang malem itu ya hehe. Nah setelah ada acara sosialisasi yang dilakukan oleh promotor dari wadung tersebut, kami pengurus beserta anggota itu merencanakan bahwasanya ingin mengadakan kegiatan berkunjung ke salah satu daerah yang ada di wadung tepatnya, yang menggunakan produk pestisida tersebut. Nah kemudian besoknya kita adakan kegiatan nyemprot bareng untuk mencoba pestisida yang diberikan oleh promoter, nah kebetulan nyemprotnya di lahan jeruk saya hehe. Ya Kan mbak nur ikut kemaren hehe.

**Peneliti** : hehe enggeh pak, apa sih yang dilakukan oleh tenaga ppl di setiap pertemuan pak?

**PM** : yang dilakukan ya itu, selalu memberikan informasi-informasi yang terbaru ya pastinya juga tentang masalah pertanian, kadang juga ppl memberikan pengetahuan bagaimana memberikan takaran pupuk yang pas itu gimana, terus pada ada musim hama itu kadang juga disarankan untuk memakai obat ini itu. Wong ppl.nya aja juga ikut arisan kok hehe.

**Peneliti** : Nah ini fasilitas apa saja atau unit usaha apa saja yang bisa dinikmati oleh anggota di dalam kelompok tani Jaya Makmur ini pak?

**PM** : yang dinikmati oleh petani anggota maupun non anggota banyak, misalnya UPJA itu ada combine harvester bisa dinikmati, traktor bisa dipakai dan bisa di nikmati hasilnya oleh petani, kemudian pompa air, lumbung pangan punya juga bisa di nikmati, saprodi sama koperasi juga.

**Peneliti** : kalau kegiatan yang sudah dilakukan oleh UPJA ini apa aja pak?

**PM** : nah yang telah di lakukan oleh UPJA Jaya Makmur ini termasuk, penyedia alat kepada para petani baik itu petani anggota, petani di luar wilayah maupun petani diluar anggota.

**Peneliti** : oo begitu nggeh pak. Memangnya fungsi dibentuknya UPJA ini apa nggeh pak?

**PM** : ya kalau fungsinya ya yang jelas membantu petani dalam hal penggunaan alat mbak. Yang dulunya petani menggunakan alat yang tradisioanal ya, masih menggunakan tenaga hewan maupun manusia sekarang kita fasilitasi dengan menggunakan teknologi yang lebih modern lah mbak istilahnya. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, misalnya waktu tanam yang awalnya tidak serempak sekerang bisa serempak gitu.

**Peneliti** : apakah kegiatan tersebut bisa di dimanfaatkan oleh anggota pak?

**PM** : sangat-sangat dimanfaatkan oleh anggota, sangat dirasakan oleh anggota.

**Peneliti** : bukti konkrit yang bisa di rasakan oleh anggota dari fasilitas yang ada di kelompok tani apa pak?

**PM** : yang jelas anggota itu bisa merasakan bisa di menikmati ya itu tadi termasuk pelayanan, pelayanan anggota yang biasanya contohya saja pake harvester combine harvester yang biasanya dulu manual, cara manual 1 hektar itu bisa memakan waktu 2 sampai 3 hari ya ini, sehingga untuk 1 hektar ini bisa dinikmati oleh petani selesai dalam waktu 4 jam. Itu sehingga ini betul-betul sangat meringankan beban petani baik itu secara ekonomis maupun waktu

**Peneliti** : ada alat apa aja pak di UPJA jaya Makmur ini?

**PM** : yang ada di kelompok tani ini ada, hand traktor, traktor roda 4, jumlah hand traktonya ada 4, traktor roda 4 ada 1, kemudian transpanter, kemudian combine Harvester yang besar i unit, yang sedang 1 unit, pompa air 1 unit, APPO 1 unit, kemudian alat semprot tangki itu ada 2 unit, kemudian fasilitas kendaraan roda tiga ada 1 unit.

**Peneliti** : dari keseluruhan alat yang ada di Jaya Makmur itu apakah semua milik secara mandiri kelompok tani atau sebagian ada yang bantuan pak?

**PM** : diantara itu ada swadaya yg dimiliki oleh kelompok tani diantaranya Hand traktor 2 unit ini dari kelompok tani swadaya,

- Peneliti** : bagaimana antusias petani anggota dalam kegiatan ini pak?
- PM** : antusias anggota pada kegiatan kelompok ini justru cenderung untuk apa ya, untuk aktif, sehingga kami menekankan pada anggota untuk itu tetap menggunakan sistem asas 5K.
- Peneliti** : 5 K? Apa itu pak?
- PM** : 5K ini adalah asas yang ada di Jaya Makmur. Tetap menggunakan prinsip-prinsip 5K.
- Peneliti** : kalo boleh tau. 5K itu apa aja pak? hehe
- PM** : yang pertama kebersamaan, asas-asas yang harus dimiliki oleh baik itu pengurus maupun anggota. Kedua adalah keaktifan, kemudian yang ketiga adalah kepercayaan, yang keempat adalah keterbukaan, kelima adalah kejujuran. Jadi kami semua ini kami terapkan 5K ini, baik itu dilapangan, di kantor, di forum-forum.
- Peneliti** : hehe, o ngoten pak. hehe. Kalau tanggapan atau pendapat anggota sendiri dengan adanya kegiatan ini atau unit usaha alsintan ini gimana pak?
- PM** : kalau saran atau pendapat anggota ini mungkin tidak hanya pada alsin saja tetapi juga pada kegiatan, sangat-sangat menguntungkan, sangat meringankan beban petani, sangat-sangat memberikan suatu peluang untuk meningkatkan hasil usaha taninya.
- Peneliti** : berarti bisa di bilang ada perubahan secara ekonomis pak, setelah menggunakan alsintan ini?
- PM** : iya betul, terjadi perubahan. Perubahan ekonomi secara kemasyarakatan mengalami perubahan.
- Peneliti** : nah sejauh ini hasil yang sudah di capai UPJA Jaya Makmur ini apa pak?
- PM** : hasil yang telah di capai, yaa sementara hasilnya ya bisa, emm hasilnya pada kelompok ini bisa di lihat ada akhir tahun.
- Peneliti** : evaluasinya ngotenpak?
- PM** : evaluasi ekonominya atau pendapatan bisa dilihat pada akhir tahun. pada akhir tahun sebelumnya dilihat pada posisi keuangan, kas kelompok tani masing-masing unit usaha.
- Peneliti** : Kas keuangan itu di dapat dari mana pak?

- PM** : Iya kas keuangan itu kan, didapat dari hasil usaha alsin, kemudian untuk simpan pinjam perputaran keuangan, pada lumbung ya pada kebutuhan gabah.
- Peneliti** : Juga mungkin sebagai bonusnya yang kemaren itu pak hehe. Prestasi di tingkat nasional UPJAny. Hehe
- PM** : Hehe, iya betul. Alhamdulillah tingkat nasional juara 1 , kemaren justru ada tamuna dari jakarta.
- Peneliti** : O yang kemaren itu pak ya, itu pas saya di jember. Hehe
- PM** : Iya iya hehe
- Peneliti** : Nah kendala dalam melaksanakan kegiatan yang ada di UPJA Jaya Makmur ini apa pak?
- PM** : Kendalanya dalam melaksanakan kegiatan UPJA ya termasuk ada beberapa contohnya kalau hand traktornya kendalanya mungkin saya kira ndak signifikan ndaj banyak kendala, terus nanti mungkin kendalanya ya kayak kemaren kesulitan dalam solar bahan bakar tahun berapa itu, kemudian kalau kendala di lapangan ya terkait a apa ya ndak banyak mbak kendalanya untuk hand traktor, untk yng combine ini kendalanya pada kalau di lapangan kendalanya ini a apa ya medan, iya medan. Kalku medannya ini tifak datar si combine ini tidak bisa masuk karna perlu lahan yang datarm, kalau lahannya becek ndK BISA masuk karna akan terjadi ambles nah ini medan-medan yang dialaminoleh combine. Kalau ke luar daerah ni ya pakealat, pake yang nderek itu apa file nya di gerak dengan truk itu bisa hehe.
- Peneliti** : oo jadi lebih ke sesuai lahannya ya pak. hehe. Nah kalau boleh tau yang saprodinya itu sudah lama ta pak?
- PM** : saprodinya sudah berdiri sejak tahun 2006,
- Peneliti** : ya terbilang cukup baru-baru ini ya pak? berarti yang pertama ada di kelompok tani Jaya Makmur itu alsin ya pak, atau apa?
- PM** : awalnya, jadi gini mbak berdirinya lembaga kelompok tani ini wadahnya adalah kelompok tani, kemudian kelompok tani punya program-program tadi, sehingga mencetuskan program kegiatan termasuk simpan pinjam. Karna simpan pinjam ini dominan, sehingga terus berkembang, akhirnya ada simpanan pokok, ada simpanan wajib awalnya ya mbak, akhirnya berkembang terus, sehingga bisa memberikan suatu

apa ya, kemudahan bisa memberikan rotasi pada anggota dengan suatu kemudahan-kemudahan pada anggota, pinjaman dan seterusnya itu tadi. Sehingga bisa terpenuhi dari kebutuhan-kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh para anggota bisa terpenuhi khususnya dari simpan pinjam. Akhirnya, untuk legalitas simpan pinjam karena terkait dengan uang kami mengajukan badan hukum tahun 1999, legalitas terbit terkait simpan pinjam Jaya Makmur. Kemudian tahun 2000 ini untuk, kami pada waktu itu bagaimana kegiatan untuk kedua kita munculkan untuk cadangan pangan, dimana pada waktu paceklik sehingga para petani tidak bingung beras, tidak bingung cari makan, yang dulu pinjam pada tionghoa cino-cino itu dengan satu kwintalnya 100 kembali bisa 125 kg, nah akhirnya memberatkan pada petani, juga masyarakat. sehingga kami nah dengan ini muncul suatu unit untuk membentuk suatu unit lembaga usaha lagi untuk lumbung pangan dengan modal dari anggota 50kg-an gabah.

**Peneliti** : per orang itu pak?

**PM** : per orang, per anggota. Menyimpan gabah 50 untuk membentuk lumbung pangan, akhirnya bisa dikembangkan bisa memenuhi kebutuhan anggota terutama pada masa-masa paceklik, bisa tercover untuk pangan. Kemudian lambat laun lagi di lapangan butuh alat, kemudian tahun 2010 butuh alat, kemudian kami kembangkan suatu satu unit usaha yaitu alsin, belum UPJA. Hanya unit usaha alsin (alat mesin pertanian). sehingga, karena adanya beberapa unit yang di suplai oleh negara oleh pemerintah di bantu alat-alatnya sehingga berkembang, tahun 2012 kemudian di namakan UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian).

**Peneliti** : kalau koperasi itu diperuntukkan untuk anggota saja atau diluar anggota juga pak?

**PM** : dulu memang peruntukkannya memang untuk anggota, jadi koperasi itu dari anggota untuk anggota.

**Peneliti** : tapi seiring berkembangnya koperasi ini ya pak, jadi diperuntukkan non anggota juga gitu ya pak?

**PM** : iya, asas koperasi kan untuk anggota, asas kekeluargaan dari anggota untuk anggota. Nah, karena anggota bisa terpenuhi semuanya, nah kamipun bagaimana masyarakat misalnya membutuhkan misalnya apa yang dibutuhkan akhirnya juga kami pun menyampaikan, kami

sampaikan pada anggota, karna anggota semua juga sudah terpenuhi, sudah tercukupi apapun yang di butuhkan dna koperasi juga sudah cukup dan juga bisa memberikan suatu kemudahan bagi anggota, nah masyarakat luas akhirnyaapun kami siapkan.

- Peneliti** : nah sebenarnya fungsi dari koperasi itu sebenarnya apa sih pak?
- PM** : fungsinya ya, emm mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan Petani pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Yang awalnya mereka kesulitan dalam segi permodalan, disini kami siap membantu, mewedahi mereka.
- Peneliti** : jadi nanti kalau misalnya anggota mengalami kesulitan dalam hal modal misalnya bisa langsung ke kelompok atau koperasi nggeh pak?
- PM** : iya mbak bisa, memang ini kita sediakan untuk anggota, kita fasilitasi anggota dengan memberikan pinjaman modal kepada mereka, apabila ada anggota yang memang mengalami kesulitan dalam hal modal kita fasilitasi pinjaman modal melalui unit usaha simpan pinjam yang ada di kelompok tani ini.
- Peneliti** : apa ada perbedaan antara anggota dengan non anggota, misalnya pelayanan khusus gitu pak?
- PM** : ada, misalnya presentase jasa. Jadi anggota kami bedakan, kalau untuk anggota 2% kalau untuk non anggota 3%.
- Peneliti** : hehe tipis pak, hehe. Terus kalau mau meminjam itu harus ada jaminannya ndak pak?
- PM** : harus ada jaminan,
- Peneliti** : batas maksimal nominal yang bisa di pinjam berapa pak?
- PM** : tergantung, usahanya yang di, dalam artian selektif. Harus ada selektifitas koperasi ke calon anggota.
- Peneliti** : apa harus di survei-survei gitu ta pak?
- PM** : yaa, minimal kita mengetahui lah, ya cari yang paling mudah, cari yang paling ndak ribet tapi ya yang bisa pas, pas untuk koperasinya, lembaga kelompok tani pas untuk calon peminjam.
- Peneliti** : enggeh, naha kalau misalkan masa peminjamannya sudah jatuh tempo ini gimana pak?



**PM** : misalnya sudah jatuh tempo, ya alhamdulillah para peminjam juga datang sendiri, sadar dengan kewajibannya. Namun ada beberapa yang mungkin, karna mungkin pada waktu itu ndak ada apa ya, ndak ada rejeki untuk mengembalikan ya kita tenggang waktu satu periode, ya kita perpanjang, mestinya 6 kali 6 bulan, terus kita perpanjang satu periode batas akhir sudah.

**Peneliti** : berarti ndak ada paksa memaksa untuk cepat membayar pinjamannya itu ya pak? hehe

**PM** : he'e iya hehe, ya jadi luweslah. hehe

**Peneliti** : hehe, kalau manfaatnya sendi bagi anggota kelompok Tani Jaya Makmur itu apa sih pak?

**PM** : sangat bermanfaat mbak, sangat bermanfaat. Dulu para petani yang kesulitan biaya, kesulitan dana ya untuk modal, untuk biaya apa biasanya dulu itu untuk bingung cari kesana-sana ada yang bunga 10% , 12% di terak, sekarang justru banyak mereka-mereka dulu dengan adanya koperasi ini, dulu ndak kenal menabung ndak bisa menyisihkan untuk menabung sekarang justru masyarakat ingin malah menabung. Dulu jarang mbak, para petani itu iso nabung. Karna tidak ada wadah, wadahe kan ndak ada. Punya sedikit rejeki di tabungkan, hasil panen dikit ditabungkan.

**Peneliti** : o gitu ya pak, emang dulu awal-awal adanya koperasi anggota diwajibkan menabung ya pak?

**PM** : iya jadi gini mbak, lembaga kelompok tani unit usahanya koperasi misalnya simpan pinjam di dalamnya adalah koperasi, anggota diwajibkan iya wajib, jadi ada 3 kewajiban yang di dalam koperasi itu anggota yang, nah ini terkait dengan simpananan pokok, simpanan pokok sekali di laksanakan dalam anggota. Jadi anggota itu sekali didalam ikut jadi ikut anggota, kemudian ada simpanan wajib, kewajiban anggota adalah memberikan distribusi pada koperasi atau kelompok yang dinamakan simpanan wajib, nah ini dulu simpanan pokok 100 ribu, kalau simpanan wajib sekarang 25 ribu perbulan. Yang ketiga simpanan sukarela, ini ya dikatakan sukarela ya bisa nabung alhamdulillah, kalau ndak bisa nabung ya ndak pa-pa karna terkait dengan rejeki, nah ini simpanan sukarela, ya agar memupuk modal koperasi. Ketiga komponen

ini simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela bisa dikembangkan lewat koperasi. Hehe

**Peneliti** : kendalanya sendiri dalam unit usaha koperasi ini apa pak?

**PM** : eee kendalanya, ndak ada. Ya berjalan mulus lah alhamdulillah hehe.

**Peneliti** : alhamdulillah hehe. o iya di Jaya Makmur ini ada Saprodi ya kan ya, saya itu bingung lho saprodi itu apa sebenarnya, terus di dalamnya itu ada apa aja.

**PM** : kalau saprodi itu namanya sarana produksi mbak, sarana produksi itu ya sarana kebutuhan para petani, ya ada pupuk, ada pestisida, ada benih, itu yang dinamakan sarana produksi, kemudian ada modal biaya garap ongkos garap, masuk di dalam sarana produksi.

**Peneliti** : maksudnya modal biaya garapa pak?

**PM** : kan mungkin para petani pada saat ngolah tanah, belum siap ongkos untuk ongkos traktor bisa ditangi oleh saprodi ini melalui koperasi kelompok tani, nanti mbayar panen. jadi yang membiayai itu yang membayar pada traktornya, operator traktornya kelompok dulu.

**Peneliti** : di talangi dulu ya pak,

**PM** : di talangi dulu, di biayai dulu sehingga nanti petani tinggal bayar pada musim panen.

**Peneliti** : nah kelompok tani jaya makmur ini emang sengaja memfasilitasi atau menyetok gitu pak, menyetok pupuk, benih, terus pestisida atau gimana pak?

**PM** : yaa, pokoknya kapanpun siap, jadi sewaktu-waktu kan ada waktu-waktu kapan petani itu mulai nggarap, kapan petani itu mulai panen, kapan petani itu butuh pupuk, kapan petani obat atau pestisida. Sehingga siap untuk menyediakan, kapanpun siap.

**Peneliti** : termasuk obat-obat ataupun pupuk untuk tanaman jeruk maupun padi semua bisa di siapkan ya pak?

**PM** : iya betul selalu siap, kami siapkan untuk usaha produksinya sewaktu-waktu butuh ya langsung ada.

**Peneliti** : berarti untuk penyediaan sarana produksi ndak ada masalah ya pak terkait dengan dua jenis petani yaitu petani padi dan jeruk khususnya anggota kelompok tani ini?

- PM** : iya ndak mbak, tetap kami fasilitasi untuk penyediaan sarana produksi yang di butuhkan oleh petani khususnya anggota, jadi tetap di usahakan.
- Peneliti** : nah ini berarti anggota istilahnya membeli gitu ya pak? atau dikasih hehe
- PM** : iya membeli mbak, hehe
- Peneliti** : kalau harganya sendiri pak sama dengan harga pasar atau gimana pak?
- PM** : sama mbak, dengan harga pasar sama. Kurang lebih sama dengan harga pasaran, jadi harga pasar yang dibeli oleh anggota kelompok secara umum ini sama.
- Peneliti** : apakah sejauh ini keberadaan saprodi ini bisa dimanfaatkan oleh anggota pak?
- PM** : bisa, iya bisa. Bisa dimanfaatkan dengan adanya saprodi ini. Dimana kesulitan pupuk seperti beberapa tahun yang lalu kami tetap mengutamakan pada anggota, dikala pupuk-pupuk ini sulit, dikala pupuk-pupuk ini apa istilahnya kedatangane belum datang petani membutuhkan, misalnya pupuk datang berapa ya kita utamakan anggota terlebih dahulu kemudian baru diluar anggota. Kalau untuk sarana produksi ini memang kami utamakan pada anggota, kalau tidak ada modal untuk ongkos garap ya bisa datang kesini. Ya intinya kami berusaha melayani yang dibutuhkan anggota lah mbak.
- Peneliti** : apalagi anggota sangat antusias ya pak dengan adanya saprodi ini?
- PM** : iya antusias, karna lebih apa ya beban petani lebih enak, dikala pupuk sulit ndak bingung, yang bingung ya yang ngedum hehe.
- Peneliti** : hehe, nanti kalau satunya ndak dapet meri hehe.
- PM** : hehe, iya meri.
- Peneliti** : apakah ada perubahan yang signifikan gitu pak yang dirasakan oleh anggota setelah adanya saprodi ini, misalnya secara sosial maupun ekonomi.
- PM** : emm, perubahannya ada lah, karna itu tadi lewat usaha tani. jadi kalau nanti, sarana produksinya belum siap waktunya mupuk belum ada pupuk ya akhirnya kendala dan nantinya nanti juga akan berpengaruh pada hasil produksi, kalau pupuk siap, tanamnya sudah waktunya mupuk sudah ada pupuk siap, akhirnya secara ekonomi hasil produksinya bagus.
- Peneliti** : Kalau kendalanya sendiri apa pak dalam unit usaha saprodi ini?

**PM** : Kendalanya, kadang ya saya itu dapat laporan dari mbak lila itu, kalau orang yang pinjam modal untuk biaya produksi misalknya itu kadang ya terlambat, kadang ya hilang. Karena memang untuk saprodi ini mbak, kami tidak memberlakukan sistem jaminan, jadi kita memang berdasarkan atas sistem kepercayaan gitu. Nah nanti kalau memang sudah tidak ada kabar orang yang pinjam modal produksi itu nanti dipanggil menghadap saya begitu, maunya gimana. Nah untuk petaninya emm sekarang kok ndak ada mbak, untuk bulan-bulan ini tahun-tahun 2017 ini, tahun-tahun sebelumnya ya itu kesulitan pupuk, adanya emmm apa ya emm mungkin droppingnya pupuk ini tersendat dan mungkin waktunya tidak tercukupinya sehingga waktunya mupuk, pupuk ndak ada nah ini kan terjadi kendala mbak, alat transportasinya kurang, mungkin waktu hujan belum bisa mengirim pupuk, sehingga ini jadi kendala, namun kendala-kendala itu bisa teratasi dengan jalan itu tadi mana yang kami dahulukan mana yang kami belum dahulukan. Termasuk di anggota kami dahulukan. Jadi mana yang mupuk dulu harus yang sudah tanam dulu ini, bagi yang belum tanam ya pupuk untuk berikutnya.

**Peneliti** : itu yang di lumbung padi itu memang kalau anggota meminjam berupa gabah nantinya mengembalikannya harus gabah atau diuangkan bisa pak?

**PM** : berupa padi minimal, kalau betul-betul ndak punya hasil panen padi ya bisa uang dengan setara harga gabah. Jadi ini kalau terpaksa ndak punya gabah, bisa diuangkan, tapi yang dominan harus gabah.

**Peneliti** : Dari segi manfaat ada lah pak ya dengan adanya lumbung padi ini bagi anggota?

**PM** : Ya ada mbak, jadi masa-masa paceklik orang itu ndak usah bingung lagi mau pinjam kemana. Dulu itu ya di depan ini mbak,

**Peneliti** : Lumbung padinya ta pak, depan rumah ini pak?

**PM** : Iya betul depan sini, yang sekarang saya tanemi naga itu. Dulu di depan rumah sini tempatnya, sebelum kami rubah. Sekarang kan udah ada gudangnya sendiri, yang jalan mau ke SMK itu,

**Peneliti** : Mau ke SMK krasak itu ta pak?

**PM** : Iya betul.

**Peneliti** : Kalau lumbung padi ini di fokuskan hanya anggota atau gimana pak?

- PM** : Anggota dan non anggota, bervariasi kalau untuk anggota mengembalikannya kami bedakan mbak, jadi kalau anggota itu pengembalian 1 kwintal itu 10 kg, kalau luar anggota 1 kwintalnya 15kg, itu bedanya.
- Peneliti** : Nah sejauh ini kontribusi apa sih pak yang sudah di berikan oleh masing masing unit usaha yang ada di kelompok tani pada anggota,
- PM** : Kontribusinya ya kita memberikan kemudahan dari segi kebutuhan anggota, kami siapkan semua kami siapkan gitu, dalam keuangan, modal, usaha tani, kami siapkan, kebutuhan apapun terkait dengan uang kami siapkan, kebutuhan pangan kami siapkan, kebutuhan sarana produksi kami siapkan, kebutuhan alat kami siapkan. Kemudian yang kedua terkait dengan itu, kontribusinya pada akhir tahun kami juga memikirkan pada anggota, karna dalam arti karna usaha dari satu tahun program-program kami dalam satu tahun terjangkau atau tidak, bisa dilaksanakan atau tidak itu dilaporkan pada akhir tahun sekalian ada sedikit hasil yang dinamakan SHU.
- Peneliti** : Kalau SHU itu hasil dari beberapa unit usaha yang ada di kelompok gitu ta pak?
- PM** : Iya dari keseluruhan unit usaha, dari segala kegiatan unit-unit itu punya kas sendiri-sendiri masuk dalam buku kas unit usaha itu terus berapa nanti omset dalam satu tahun untuk jaya makmur, nah ini dilaporkan dalam laporan tahun buku. Itu biasanya akhir bulan rekap buku, nanti kita laksanakan terus nanti bulan januari kita laksanakan program tahun 2018. Kemudian biasanya laporan pertanggung jawaban pengurus ini kami laksanakan bulan maret, yang dinamakan laporan tahun buku 2017 nanti insyaallah maret 2018.
- Peneliti** : Apakah ada dampak yang dirasakan oleh anggota dengan adanya beberapa unit-unit usaha yang ada di Kelompok Tani Jaya Makmur ini dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota pak?
- PM** : emm dampak yang ada pada anggota maupun masyarakat ya mbak, ya itu mbak mungkin lebih ke bisa memberikan ke pelayanan pada proses peningkatan kesejahteraan pada anggota maupun pada masyarakat, yang dulunya ndka bisa nabung nyuwun sewu, sekarang bisa menabung, dulu bingung mau nabung kemana mungkin, sekarang sudah lebih praktis

disini, lebih kayaknya memang masyarakat sangat antusias baik anggota maupun masyarakat, terus yang dulu penggunaan alat yang masih sangat tradisional sekarang sudah bisa menggunakan yang lebih modern lah, terus yang terkait dengan sarana produksi itu juga ya anggota maupun petani yang lain sudah tidak usah bingung-bingung lagi terkait dengan pupuk maupun ongkos biaya garap nanti bisa ditalangi sini dulu.

**Peneliti** : nah sebenarnya perannya kelompok tani jaya makmur sendiri bagi anggota itu apa aja sih pak?

**PM** : ya yang jelas kalau ditanya itu ya sepahaman saya ya yang pertama bisa memberikan informasi maupun saling bertukar informasi lah, ya terus kelompok tani itu sebagai penyedia sarana prasarana lah mbak, selain anggota bisa lebih update lah terkait informasi-informasi yang terkini mengenai pertanian, tapi anggota juga bisa diuntungkan dengan adanya sarana prasarana, ya mulai dari penyedia obat-obatan, pupuk lah nah anggota bisa menikmati itu, menyediakan modal bagi anggota. Ya kurang lebihnya peran kelompok tani jaya makmur sejauh ini ya itu mbak,

**Peneliti** : berarti bisa dijadikan tempat belajar sama petani juga lah pak ya?

**PM** : lo iya tentu mbak, misalnya saja misalnya saja ada inovasi teknologi terbaru pengaplikasian alat combine kayak kemaren salah satunya, e combine itu ternyata lebih efektif ya, efisien ya dari pada pakai tleser. Terus cara nanam yang baik itu seperti apa, nah kita itu kelompok tani jaya makmur kan setiap bulan melakukan kegiatan rutin, yang juga dihadiri oleh ppl, nah peran ppl disitu selalu memberikan informasi-informasi terkait dengan pertanian maupun masalah pertanian gitu.

**Peneliti** : selain tukar pikiran ataupun informasi, apasih tujuan diadakan kegiatan rutin itu pak?

**PM** : kalau kegiatan rutin itu paling ya buat arisan itu mbak, ya membuat perencanaan kegiatan-kegiatan kalau misalnya kita mau ngadain kegiatan selain itu ya, buat kumpul-kumpul mbak. ya itu salah satu cara biar kami selalu kompak lah, setidaknya dengan kumpul-kumpul gini sesama anggota lebih kenal lah lebih dekat, ya walaupun sebenarnya kan kita ini semua anggota masih dalam satu wilayah, tapi ya tetep dibutuhkan kumpul-kumpul gini biar lebih akrab lah hehe.

**Peneliti** : hehe, padahal ya masih satu desa ya pak? tapi sejauh ini antar anggota selalu kompak ya pak dalam mengelola kelompok tani ini?

**PM** : alhamdulillah sejauh ini kami selalu kompak mbak, misalnya mau ada kegiatan apa gitu RAT wis misalnya kita selalu kompak. Kalau ndak kompak ya mungkin kelompok tani jaya makmur tidak sampai sekarang ini mbak. kekompakan itu yang paling penting lah, soalnya nanti kalau misalnya antar anggota sudah memiliki rasa tanggung jawab dengan adanya kelompok tani ini, terus antar anggota juga memiliki hubungan yang baik karena sebenarnya kan disini mereka sama sama memiliki kepentingan dan tujuan bersama di dalam kelompok tani ini kan ya, sehingga dengan itu semua nantinya akan enak gitu mbak kalau diajak kerja sama, baik itu bekerja sama dalam merencanakan kegiatan juga mengelola kelompok tani ini gimana kelanjutannya kan gitu.

**Peneliti`** : tapi secara keseluruhan kelompok tani itu apa bisa dikatakan sebagai unit produksi pak?

**PM** : ya kalau itu ya jelas mbak, selain gapoktan yang juga sebagai unit produksinya kelompok tani, kelompok tani juga kan sebagai unit produksi bagi petani. misalnya kelompok tani melakukan pengembangan produksi yang menguntungkan dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya, informasi mengenai kegiatan tersebut didapatkan melalui kegiatan penyuluhan yang biasa dilakukan oleh ppl, interaksi antar sesama kelompok tani, serta para pedagang pupuk dan juga alat pertanian, kurang lebihnya seperti itu mbak.

**Peneliti** : Apa harapan bapak dengan adanya beberapa unit-unit usaha yang ada di Kelompok Tani Jaya Makmur ini menjadikan anggota lebih mandiri dan berdaya?

**PM** : Harapannya biar petani secara umum mandiri yaitu memberikan distribusi pada pelayanan, pelayanan kami pada masyarakat yaitu terkait dengan modal tadi, terkait dengan usaha taninya, terkait dengan pasca panen, kalau waktu pasca panen bisa tercover oleh kelompok tani kebutuhan-kebutuhan petani ini, kelompok tani bisa mengcover segala kegiatan yang terkait dengan alsin akan bisa mudah, sehingga akan

terlayani dan tidak terbebani masalah kesulitan pangan, untuk biaya tidak terbebani silahkan masuk Jaya Makmur. Sehingga sangat mudah sekali,

**Peneliti** : Hehe iya pak, karna juga banyak ya fasilitas yang diberikan oleh kelompok tani itu sendiri jadi benar-benar harus dimanfaatkan oleh anggota, petani diluar anggota maupun masyarakat.





**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Sekertaris Koperasi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 12 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Kantor Desa Wringinagung, Kecamatan Gambiran, Kabupaten  
Banyuwangi

---

**1. Identitas Informan**

Nama : SP  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : Assalamualaikum  
**SP** : Wa'alaikumsalam  
**Peneliti** : Lagi sibuk nggeh pak?  
**SP** : hehe, ya lumayan mbak.  
**Peneliti** : bapak, lagi ngerjain apa pak?  
**SP** : oh, ini lo mbak RPJMDS?  
**Peneliti** : monggo diselesaikan dulu pun pak? Hehe  
**SP** : Nanti aja deh mbak, ini juga sudah dari tadi.  
**Peneliti** : oh enggeh pun pak. Sejak kapan sih bapak ini bergabung dengan kelompok tani jaya makmur pak?  
**SP** : sejak berdirinya kelompok tani, seingat saya ya tanggal 25 November tahun, ssseribuu.. ssse 1998 itu  
**Peneliti** : Berarti bapak paham ya asal usul atau sejarahnya kelompok tani Jaya Makmur itu?  
**SP** : iya  
**Peneliti** : nah, kenapa sih pak, kok bapak pengen bergabung ke kelompok tani ini?

**SP** : karena di jaya makmur ini banyak potensi untuk mengembangkan peranian mbak.

**Peneliti** : gitu ajaa pak. Nah gimana sejarah terbentuknya kelompok tani ini sendiri gimana pak?

**SP** : awal mulanya pada waktu itu, sebenarnya kita itu ya khususnya dusun glowong ini kesulitan untuk mengajukan bantuan-bantuan, seperti bantuan benih, bantuan sarana produksi itu harus melalui kelompok. akhirnya kami sepakat para petani untuk mendirikan suatu paguyuban yaitu kelompok tani jaya makmur. selain itu juga kalo ndak salah memang ada program dari pemerintah melalui PPL pada waktu itu, jadi ppl pada waktu itu kayak sosialisasi gitu lo mbak, ngasih tau lah biar kegiatan petani lebih mudah suruh membentuk suatu kelembagaan petani, yaitu ya kelompok tani jaya makmur ini.

**Peneliti** : apa sih pak yang mendasari petani desa wringinagung ini membentuk kelompok tani, selain ingin mempermudah kegiatan petani seperti ingin mendapat bantuan dari pemerintah pak?

**SP** : jadi sebenarnya mbak, hal yang mendasari petani sini ingin membentuk kelompok tani selain ingin mempermudah kegiatan petani ya itu mbak ingin membuat akses khususnya dibidang permodalan pada waktu itu, makanya kenapa usaha pertama kali yang dibuat oleh kelompok tani jaya makmur ini adalah koperasi simpan pinjam, ya karena ini. karena pada waktu itu petani dusun glowong ini merasa kesulitan dalam akses permodalan, dulu didesa ini jarang ada mbak koperasi-koperasi itu, kalau mau pinjam uang ya di orang cina kalau ndak gitu ya di bank.

**Peneliti** : berarti pembentukan kelompok tani jaya makmur ini, atas dasar inisiatif dari petani dusun glowong ya pak?

**SP** : iya, inisiatif dari para petani karena di dusun dusun lain kok bisa mendapatkan bantuan, caranya gimana. Ternyata harus membentuk suatu kelompok.

**Peneliti** : oh berarti, sebelumnya ada kelompok tani yang ada didusun lain, itu sudah....

**SP** : iya, jadi sudah ada kemudian kok sering mendapat bantuan. Gimana caranya, kalo ingin mendapat bantuan dari pemerintah. Ternyata ya itu harus membentuk suatu kelompokk, oleh karena itu para petani punya

inisiatif oh kalo gitu dusun glowong diadakan kelompok tani, haa kemudian didirikanlah jaya makmur ini.

**Peneliti** : gimana sih pak hubungan antar petani pada saat itu dengan berbagai masalah yang sering mereka hadapi?

**SP** : hubungannya ya yang jelas baik-baik mbak, rasa solidaritasnya tinggi lah menurut saya, ya kayak masalah benih-benih bantuan itu yang desa lain dapat bantuan kok desa sini tidak dapat, kenapa gitu, ya para petani sama-sama kayak mencari tahu gitu kenapa kok bisa gitu, lah akhirnya ya itu dengan cara membentuk kelompok tani. Apalagi alhamdulillah mbak disini juga masih banyak orang yang mau diajak kerja sama, masih banyak yang ingin membantu sesama walaupun sama-sama dalam keadaan tidak punya.

**Peneliti** : nah, prosesnya terbentuknya kelompok tani pada saat itu gimana pak?

**SP** : Ya kita hanya kumpul-kumpul bersama para petani kemudian menentukan gimana enakny kalo di dusun ini membentuk suatu kelompok, nah pada saat itu pencetusnya pada saat itu ada 3 orang lah mbak.

**Peneliti** : siapa aja pak?

**SP** : sudah almarhum semua saat ini, ya seperti alm. H. Nur Hadi, alm. Pak Siswanto, pak bejo. Sudah almarhum semua, yang mencestuskan ingin bagaimana caranya dapat bantuan-bantuan pertanian, makanya buat suatu kelompok.

**Peneliti** : lah kalau fungsinya dari kelompok tani itu apa pak?

**SP** : kalau itu ya yang jelas sebagai wadah mbak, misalnya contoh wadah pembelajaran. Jadi petani juga bisa belajar di kelompok tani itu yang prosesnya biasanya masih mengandalkan pengalaman, tapi di kelompok tani bisa dapet pengetahuan baru, terus kalau misalnya ada apa-apa masalah modal lah, apalah itu kelompok bisa nangani.

**Peneliti** : nah, pada saat itu bagaimana sih pak untuk pemilihan kepengurusannya pada?

**SP** : pada waktu itu, pada awalnya ya kita tunjuk orang yang berkompeten pada waktu itu untuk menjadai ketua pada waktu itu. Kemudian setelah Berjalan lambat laun, kita adakan secara demokrasi. Pemilihan secara langsung .

- Peneliti** : nah struktur yang ada didalamnya ada apa aja pak?
- SP** : ketua, sekretaris dan bendahara.
- Peneliti** : nah itu perannya masing masing dalam kelompok tani apa pak?
- SP** : apanya?
- Peneliti** : perannya..
- SP** : ketua ya otomatis bertanggung jawab kepada semua yang dilakukan di dalam kelompok tani itu. Kalau sekretaris, inventarisasi bantuan dari pemerintah itu. Kalau bendahara tentu saja tentang keuangan..
- Peneliti** : Nah sumber daya manusia yang di kelompok ini gimana sih pak.
- SP** : pada waktu itu ya minim sekali mbak, pada waktu berdirinya ya hanya orang-orang tua. Pada saat itu. Dan setelah lambat laun –lambat laun, ya diganti yang agak muda-muda ini ya untuk SDM ini ya lebih maju lah.
- Peneliti** : potensi dari sdmnya sendiri ini apa pak?
- SP** : di kurun waktu terakhir ini ya baguslah mbak.
- Peneliti** : dari tingkat pendidikan anggota itu gimana pak?
- SP** : wah, kalo ngomongin pendidikan ya nganu mbak. Hehe. Jadi kalau tingkat pendidikan petani disini ya banyak yang SD mbak, Minimal Pendidikan minimal ya sd, smp itu. jarang mbak yang sarjana, hehe. Ga ada. Ya hanya pak paimin itu yang drs. Hehehee
- Peneliti** : usaha apa aja sih pak yang ada di Kelompok Tani Jaya Makmur ini?
- SP** : usaha? Unit usaha ta?
- Peneliti** : ya kurang lebihnya itu pak
- SP** : ya itu ada saprodi itu, kemudian dengan alsintan, lumbung pangan sama simpan pinjam mbak. tapi kalau simpan pinjam kan itu gerakan anunya koperasi bukan miliknya kelompok sebenarnya cuma itu adalah, apa ya mbak ya kalau simpan pinjamnya itu kan berbadan hukum sendiri jadi kalau dari kelompok yaini alsintan, Saprodi sama lumbung padi.
- Peneliti** : tapi dampak dari adanya koperasi untuk anggota itu gimana pak?
- SP** : sangat respons karena kebutuhan dari petani kalau tidak ada angkos garap bisa ambil dikoperasi.
- Peneliti** : tapi koperasi ini masih dibawah naungan kelompok tani jaya makmur ini kan ya pak.?
- SP** : iya dibawa naungan kelompok tani.
- Peneliti** : nah, jumlah anggota awalnya sekarang sekitar berapa kira kira pak?

**SP** : kalau awal berdirinya itu banyak sekitar 60an kemudian kurun waktu ini tinggal 50an yang aktif.

**Peneliti** : nah, adanggak sih anggaran dasar rumah tangga dari kelompok tani ini?

**SP** : gak ada, yang ada adalah koperasi kelompok taninya aja.

**Peneliti** : nah, itu biasanya diperuntukan untuk apa pak?

**SP** : iya... untuk menentukan kebijaka-kebijakan yang diambil oleh ketua untuk menentukan contoh saja: pada waktu tutup tahun buku, kemudian untuk orang-orang yang pinjam kemudian untuk menentukan kebijakan mana-mana anggota yang perlu dibantu

**Peneliti** : ooooo. kalau tanggapan anggota maupun masyarakat atas terbentuknya kelompok tani jaya makmur ini sendiri gimana pak?

**SP** : Sangat bagus mbak, artinya gini dari partisipasi anggota juga sejauh ini menurut saya sangat baik mbak, selain jumlah anggota yang juga mengalami perkembangan, disisi lain keaktifan anggota dalam forum misalnya juga sangat baik lah selalu antusias, banyak anggota yang juga selalu hadir dalam pertemuan rutin. Makanya misalnya dalam forum itu entah itu dalam rapat maupun pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan, saya dan pak paimin selaku pengurus juga selalu memprioritaskan anggota dalam merencanakan suatu kegiatan yang akan dibuat. Disisi lain anggota juga merasakan lah dengan terbentuknya kelompok tani jaya makmur ini masyarakat maupun anggota merasa lebih tertolong dari padasebelumnya ada kelompok tani ini, contohnya, misalkan kita terbentur pada pembiayaan penggarapan sawah. Kita tidak ada uang, kita bisa lari ke kelompok untuk pinjam modal atau uang dalam proses penggarapan sawah.

**Peneliti** : Apa ada kegiatan rutm yang dilakukan kelompok tani jaya makmur pak dalam mengembangkan anggota kelompok?

**SP** : ya yang jelas kelompok tani ada kegiatan rutin setiap bulannya, yaitu pertemuan rutin setiap tanggal 25 itu mbak, nah dalam pertemuan rutin itu nanti kayak ada diskusi gitu antara pengurus dan anggota, terus kadang ya bu ppl juga selalu ikut.

**Peneliti** : Nah ini bagaimana sih pak kondisi anggota sebekklum adanya kelomok tani secara ekonomi itu gimana pak?

**SP** : pada waktu sebelum adanya kelompok tani itu kan, yang jelas dari cara pengolahannya aja secara primitif atau manual. Kalau secara ekonomi ya jujur aja seperti yang saya katakan tadi kalau petani disini mayoritas pada lulusan SD semua mbak, jadi mungkin ya dari tingkat skill terus pengetahuan mereka ya hanya mengandalkan dari hasil usaha tani mereka. sekarang gini, kalau petani kan musim panennya 4 bulan sekali lah ya, nah itupun dari hasil panen mereka masih dibagi-bagi untuk biaya sembarang kaler pas keperluan panen itu. Nah untuk memenuhi kebutuhan hidup selama 4 bulan itu hayo, buat kebutuhan sehari-hari, anak sekolah, terus misale ada kebutuhan mendadak. Ya kataku garet pinter-pintere petani lah hehe.

**Peneliti** : secara tradisional gitu ta pak? beh ya harus ngirit tenan pak. hehe

**SP** : secara tradisional saja, tapi setelah adanya kelompok tani. karena kita sudah menerapkan cara-cara modern maka jauh lebih baik dari pada sebelum adanya kelompok tani ini. Hehe, iya mbak. mangkane iku pada saat itu petani pada bingung mencari pinjaman kalau saat nggak punya uang gitu.

**Peneliti** : oh iya pak, apakah ada pendampingan pak terkait dengan cara tanam, cara mengolah lahan, penggunaan saprodi ?

**SP** : jelas, ada yaitu dari pembina yaitu ibu ppl?

**Peneliti** : bu endah ya pak,

**SP** : iya ibu endah, itu jelas. Pendampingan kan selalu mbak. Jadi semua program itu nanti yang mendampingi itu nanti mbak endah mbak. Smeua progam jadi nanti yang selalu anu ndampingi itu mbak endah , program apa saja benih, saradna produksi itu yang mbina mbak endah. Selaku ppl.

**Peneliti** : berarti dapet pengetahuan baru nggeh pak ya. Sejauh ini, kegiatan apa aja sih pak yang sudah dilakukan oelh UPJA Jaya Makmur ini?

**SP** : kalau kegiatannya ya pas pasca panen itu mbak sama waktu olah tanah itu.

**Peneliti** : Nah mekanisme kegiatan UPJA ini gimana sih pak?

**SP** : Maksudnya ini gimana nih mbak?

**Peneliti** : jadi kan di UPJA Jaya Makmur ini kan terdapat beberapa alat-alat pertanian kan ya, nah alat-alat ini Cuma di dijamin atau gimana pak?

- SP** : nah jadi alat-alat itu dipekerjakan mbak. Kita punya operator yang khusus untuk memperkejakan alat-alat itu.
- Peneliti** : Disewakan gitu ta pak?
- SP** : endak, kita istilahnya bukan disewakan mbak. Kita dari kelompok sudah punya operator sendiri, jadi mempekerjakan operator ini ke lahan orang lain. jadi bukan menyewakan alat.
- Peneliti** : oo bukan. Saya mikirnya dari awal menyewakan alat gitu pak. Hehe
- SP** : hehe bukan mbak. Ya itu istilahnya kita bekerja gitu mbak. Karena kita sudah punya operator sendiri
- Peneliti** : berarti ketika orang membutuhkan jasa UPJA, alat-alat tersebut baru digunakan gitu ya pak?
- SP** : iya mbak.
- Peneliti** : nah apakah kegiatan yang ada pada UPJA Jaya Makmur ini bisa dimanfaatkan oleh anggota pak?
- SP** : bisa, suatu contoh gini dari hasil kinerja masing-masing alat itu, nah kita sistem keuangannya dari hasil semua itu kita masukkan pada simpan pinjam. Nah dari pada simpan pinjam itu, kita kembangkan uang itu. Nah nanti di akhir taun kita ikut.. istilahnya RAT (rapat akhir tahunan) maka disitu ada sisa hasil usaha itulah nanti yang akan dinikmati sama anggota.
- Peneliti** : nah, bukti konkrit apa sih pak yang bisa dirasakan sama anggota, ketika mereka menggunakan jasa UPJA ini pak?
- SP** : maksudnya mbak?
- Peneliti** : iya jadikan ini dibidang UPJA ini kan terdiri dari beberapa alat-alat pertanian yang lebih modern. Nah apabila dibandingkan dengan alat-alat yang tradisional yang petani gunakan sebelumnya itu apa sih pak? Mungkin dari segi apa gitu?
- SP** : cepatnya mbak, efisiensi waktu gitu. Kalo pake primitif kan lama, kalo pake alsintan mungkin Cuma satu hari luasan seperempat Cuma dua hari lah katakan. Kalo pake primitif kan lama.
- Peneliti** : nah apakah hal ini juga akan berdampak segi ekonomi anggota pak?
- SP** : iya mbak, jelas karena apa kita bisa menghemat satu, waktu, misalkan kalo pake primitif kan lamaaa bekerja disawah, nah kal misalkan pake alsintan bisa dua hari maka selebih hari bisa diperkirakan untuk bekerja yang lain.

- Peneliti** : nah siapa ajas ih pak yang menggunakan jasa UPJA Jaya Makmur ini pak?
- SP** : sekarang hampir semua petani menggunakan alsintan mbak,bahkan untuk combine ini ya mbak sudah sampek kecamatan.
- Peneliti** : kalau untuk antusiasme atau partisipasi dari anggota sendiri itu gimana pak terkait dengan adanya UPJA ini pak?
- SP** : sangat mendukung mbak, contohnya misalkan kita ada pelatihan-pelatihan. Dari aspirasi petani itu sangat antusias untuk mengikuti bagaimana cara perkembangannya gitu.
- Peneliti** : nah alat apa saja sih pak yang terapat pada UPJA ini pak?
- SP** : Hand Traktor, Combine harvester, Hand traktor roda empat, power thresher, sementara itu mbak yang diperkejakan.
- Peneliti** : sejauh ini hasil apa sih pak yang sudah didapatkan oleh UPJA Jaya Makmur ini pak?
- SP** : hehe, yah kalaau itu otomatis kita sudah tau semua bahwa UPJA Jaya Makmur menang tingkat Nasional tahun 2014.
- Peneliti** : wah gaya ya pak, hehe. Memangnya kalau lomba lomba UPJA kayak gitu yang dinilai itu apanya sih pak, dari segi apa gitu?
- SP** : kalooo kriteria itu, itu adalah berdasarkan kelas.
- Peneliti** : Maksudnya kelas gimana pak?
- SP** : kelas, misalnya contoh kita sekolah kelas satu kelas dua kelas tiga, nah itu yang berada di kelas tiga itu yang ada di kabupaten banyuwangi ada dua yaitu Tegaldlimo sama jaya makmur wringinagung ini. Maka yang diusulkan adalah jaya makmur ini.
- Peneliti** : lha yang menentukan kelas-kelas itu siapa pak?
- SP** : Dinas pertanian mbak,
- Peneliti** : itu maksudnya gimana ya pak, kok menentukan kelas ini-ini gitu?
- SP** : itu dari segi, satu dari segi menejemen, kemudian dari segi kepengurusan, kemudian pertemuan rutin kelompok itu, laporan tahunan. Itu sih mbak yang menntukan
- Peneliti** : ooh gitu ya pak. Berarti kelompok tani jaya makmur ini salah satu kelompok yang sukses secara kelembagaannya ya pak? Hehe
- SP** : hehe
- Peneliti** : kalau kendala dari kegiatan UPJA ini sendiri apa pak?



**SP** : kendalanya sekarang ya itu mbak, sekarang sudah alih fungsi dari palawijo padi ini ke jeruk mbak.

**Peneliti** : hampir semua ta pak yang alih fungsi?

**SP** : ya ndak semua, ya sebagian lah.

**Peneliti** : kenapa pak kok pada seneng nanem jeruk?

**SP** : karena jauh berbeda mbak, kalau misalkan nanem padi setahun seperempat misalkan paling dapet 3 juta, kalau nanem jeruk kan otomatis bisa 12 juta kan dari segi penghasilan memang berkali lipat lebih banyak yang jeruk.

**Peneliti** : Ya kan kalau di hitung-hitung nunggu panen jeruknya lama kan pak, kalau ndak salah nunggu berapa tahun gitu? Kalau padi kan 3 sampe 4 bulan sekali panen pak, sedangkan jeruk kan bisa sampai 3 tahun baru panen pak? nah itu gimana pak,

**SP** : pada waktu proses menunggu tiga tahun itu kan dibawahnya kan msih bisa diproduksi, misalnya tanam kedelai, bisa sayuran kan masih tetap mproduksi.

**Peneliti** : oh negal ya pak,

**SP** : iya negal, selain jeruknya kan bisa mproduksi itu tadi misalnya nanem sayuran.

**Peneliti** : o enggeh enggeh pak. Tapi ini terkait dengan sarana produksi yang ada di kelompok tani jaya makmur dengan adanya petani padi kemudian petani jeruk ini, kelompok masih tetap menyediakan sarana produksi misalnya pupuk-pupuk untuk petani padi maupun petani jeruk ndak pak?

**SP** : iya tetep, sarana produksinya ya tetep. Jadi walaupun ada petani padi maupun petani jeruk yang tergabung sebagai anggota kelompok tani jaya makmur, kelompok ini tetep menyediakan obat-obatan, pupuk, maupun benih yang menjadi kebutuhan anggota, jadi ndak ada pengecualian.

**Peneliti** : o jadi tetep ya pak, tetap difasilitasi sama kelompok.

**SP** : iya tetep.

**Peneliti** : fungsi dari adanya saprodi ini sendiri apa pak?

**SP** : ya kalau fungsinya ya itu mbak, misalnya anggota tidak memiliki biaya garap bisa dibiayai oleh saprodi kelompok, terus selain itu ya memudahkan anggota dalam penyediaan pupuk, ya pestisida gitu.

**Peneliti** : didalam kelompok tani jaya makmur ini apa aja sih pak kegiatannya usahanya?

**SP** : ya kita hanya menyediakan sarana produksi, maksudnya gini mbak sarana produksi itu kan berupa pupuk, obat-obatan kemudian benih sebenarnya. Jadi yang dominan itu pupuk sama obat sebenarnya, karena sarana produksi sarana untuk produksi, jadi yang dominan ini adalah pupuk sebenarnya, tapi selain itu sarana produksi jaya makmur ini juga menyediakan modal untuk biaya garap”.

**Peneliti** : nah itu, anggota itu beli gitu ya pak?

**SP** : bisa beli, bisa pinjam. Jadi kelompok itu sistemnya bekerja sama, sama kiosnya pak paimin. Jadi penyedia adalah kios, kita kelompok membelinya kepada kios, jadi apa yang dibutuhkan petani kita beli kepada pak paimin.

**Peneliti** : lah itu miliknya pak paimin pak?

**SP** : iya miliknya pribadi itu. jadi kalau petani butuh saprodi kita beli di pak paimin, langsung. Kemudian petani itu maunya bagaimana, mau tunai apa sistem pinjam. Kalau pinjam ya tetap kita tetap beli ke pak paimin, nah nanti di pinjamkan lewat saprodi kelompok tani gitu.

**Peneliti** : kalau dari segi harga anggota dengan non anggota apa berbeda pak?

**SP** : ada mbak, kalau masalah harga itu adalah haknya kios bukan haknya kelompok bukan. Jadi kita ndak tau bedanya berapa. Tapi kalau untuk harga pasti beda antara anggota dengan non anggota. Tapi kita kan ndak menjus pak paimin ndak pernah, yang penting itu haknya pak paimin kan menjual baranya.

**Peneliti** : jadi saprodi kelompok tani Jaya Makmur ini ngambilnya di kiosnya pak paimin gitu ya pak ya?

**SP** : iya jadi saprodi yang dibina di kelompok tani inikan belinya di kiosnya pak paimin. Jadi kita beli kepada kios, kita sarana produksi ini adalah kita beli kepada pak paimin selaku dia kios. Jadi kios yang disini bukan kiosnya kelompok itu. tetapi apabila petani membutuhkan saprodi kita beli, kita belikan.

**Peneliti** : iya jadi mungkin keuntungannya, kalau misalkan anggota ndak ada biaya bisa pinjem gitu ya pak?

**SP** : iya pinjam dulu.

- Peneliti** : banyak ya pak anggota yang menggunakan saprodi ini?
- SP** : jadi untuk anggota memang hampir semua beli maupun pinjam ya disitu.
- Peneliti** : nah bukti kongkrit apa sih pak yang bisa dirasakan oleh anggota setelah adanya Saprodi Jaya Makmur ini?
- SP** : ya kemudahan itu tadi mbak, sudah saya bilang tadi bahwa apabila kita tidak mempunyai uang sama sekali kita bisa menggunakan pupuk, obat tanpa mengeluarkan uang duluan gitu.
- Peneliti** : nah bagaimana sih pak perkembangan usaha tani petani anggota setelah adanya saprodi jaya makmur ini?
- SP** : ya lebih majulah mbak, dari pada tempo dulu.
- Peneliti** : kalau untuk antusiasme anggota pak dengan adanya saprodi ini?
- SP** : sangat antusias mbak.
- Peneliti** : Kalau pendapat anggota sebagai petani juga itu gimana pak dengan adanya saprodi ini?
- SP** : jadi pendapat positifnya mereka gini mbak, merasa dimudahkan oleh kelompok, karena dengan kita tidak ada uang bisa bawa pupuk, nah kalau segi negatifnya sudah jatuh tempo pasti dikejar-kejar hehe.
- Peneliti** : hehe o ngoten, yang ngejar-ngejar pak paimin atau siapa pak? hehe
- SP** : bukan, otomatis kan kelompoknya, karena sudah jatuh temponya kok belum bayar. Kalau dari segi negatifnya ya itu hehehe
- Peneliti** : apakah ada perubahan signifikan yang dirasakan oleh anggota petani ya mungkin dari segi sosial ekonomi gitu pak ketika mereka menggunakan Saprodi Jaya Makmur ini pak?
- SP** : yaa ada mbak, misalkan ya mestinya kita pada saat ini membutuhkan pupuk misalnya, saya punya uang untuk SPP lebih baik pupuknya pinjam saja dari kelompok, ndak usah mbayar dulu gitu.
- Peneliti** : kendala dalam menjalankan unit usaha saprodi ini apa pak?
- SP** : kendalanya ya itu tadi mbak, kalau sudah jatuh tempo hehe. Itu juga kendala mbak hehe
- Peneliti** : hehe. Kalau lumbung padi gimana pak?
- SP** : iya masih ada mbak, kemaren itu ada yang diuangkan, itu tetep jalan sampek sekarang. Walaupun sekarang hasil padi ndak sebanyak dulu, tetapi lumbung padi ini tetap dikelola secara keuangan. Nah nanti ketika

anggota maupun petani lain butuh pangan ya nanti kita carikan terus uang itu kita belikan padi lagi, pinjamkan lagi.

**Peneliti** : nah ini kalau boleh tau tujuan awal adanya lumbung padi ini untuk apa sih pak fungsinya?

**SP** : fungsinya adalah untuk mengatasi ketika paceklik, ketika paceklik kita ngusulkan pangan, dari untuk mensejahterakan anggota maka dibuatlah lumbung pangan itu. Jadi untuk menghindari musim-musim paceklik.

**Peneliti** : Itu tahun berapa pak adanya lumbung padi itu?

**SP** : Kalo lumbung tahunnn, 99 itu.

**Peneliti** : Nah itu sistemnya gimana sih pak? anggota atau petani lain nitip atau gimana pak?

**SP** : Pada awalnya gini mbak untuk lumbung, anggota itu punya simpanan wajib yaitu pada waktu itu 50kg.

**Peneliti** : Per anggota ya pak?

**SP** : Per anggota waktu itu untuk 50kg, pada waktu itu kalau sudah terkumpul dipinjamkan kepada anggota, dan di anggota kita terapkan bagi anggota kita perkwintalnya pada waktu panen harus mengembalikan gabah 1 kwintal 10 kg, lha diluar anggota 1 kwintal 15 kg.

**Peneliti** : Nah tujuan awalnya kok anggota diwajibkan simpanan wajib itu utuk apa pak?

**SP** : Untuk modal lumbung itu, karna kan kita kan ndak punya modal, kalo ndak urunan istilahnya.

**Peneliti** : Oo enggeh enggeh, swadaya hehe

**SP** : Nah swadaya, jadi dari hasil simpanan wajib yang dari anggota itu tadi kita pinjamkan kepada orang-orang yang membutuhkan yang pada paceklik itu membutuhkan pangan. Nah simpanan wajib itu tadi Cuma sekali aja, terus kita kembang-kembangkan ya sampe kayak gini sampek jadi lumbung Jaya Makmur yang seperti ini.

**Peneliti** : Tapi memang dengan adanya unit usaha lumbung padi Jaya Makmur ini bisa dirasakan dampak positifnya oleh anggota maupun orang-orang yang membutuhkan pada saat itu ya pak?

**SP** : Iya, soalnya kan mengatasi masalah krisis pangan itu tadi secara umum. Anggota juga ndak kesulitan lagi kalau waktu paceklik, bisa pinjam di lumbung

- Peneliti** : Kalo koperasi ini sendiri kegiatannya apa aja sih pak yang ada di jaya makmur ini?
- SP** : Ya hanya simpan pinjam itu.
- Peneliti** : Koperasi ini di khususkan untuk anggota kelompok tani jaya makmur ini saja atau gimana pak?
- SP** : Untuk simpan pinjamnya yang ada di kelompok tani Jaya Makmur itu, sistemnya kita pinjamkan ke anggota kelompok tani jaya makmur, ke orang lain semua orang bisa jadi tidak terpaku dengan anggota, orang luar juga bisa.
- Peneliti** : Berarti tidak ada kriteria khusus untuk pinjam di koperasi jaya makmur ini ya pak?
- SP** : Ada mbak, untuk anggota itu bunganya berbeda dengan orang luar maksudnya diluar anggota.
- Peneliti** : Bunga minjam atau bunga nyimpan pak?
- SP** : Bunga minjam maupun bunga tabungan beda,
- Peneliti** : Itu bedanya berapa persen pak antara anggota dengan non anggota?
- SP** : Kalo minjam untuk anggota itu 2% kalo non anggota 3%.
- Peneliti** : Apa semua anggota juga menggunakan unit koperasi simpan pinjam ini pak?
- SP** : Iya, pake semua mbak.
- Peneliti** : Sekarang apa ya ada anggota yang masih minjam-minjam gitu pak? hehe
- SP** : Aaa..ada hehe.
- Peneliti** : Hehe, padahal kan dari tingkat ekonomi mereka juga bisa dibbilang sudah naik semua ya pak, hehe
- SP** : Kebutuhannya juga akan tinggi lagi mbak, meningkat hehe.
- Peneliti** : Hehe, namanya juga manusia pak tidak akan pernah merasakan puas hehe.
- SP** : Hehe, kurang-kurang terus, walaupun dikasih berapa kurang-kurang terus. Hehe
- Peneliti** : Kalau antusiasme anggota sendiri gimana pak dengan adanya koperasi simpan pinjam jaya makmur ini?

- SP** : Sangat antusias sekali mbak, dengan berdirinya koperasi ini kita, masyarakat setelah ada di jaya makmur pada koperasi ini anggota maupun masyarakat merasa tertolong lah.
- Peneliti** : Apakah ada waktu jatuh tempo gitu pak, misalnya kita mau minjam gitu? Terus kalau misalnya kasep mbayar itu konsekuensinya gimana gitu?
- SP** : Ya ada mbak, jelas sanksinya disitu kan sebelum nganu kan dimuka sudah ada apa istilahnya perjanjian kan bermaterai. Tapi untuk jaya makmur ini tidak serta merta untuk jatuh tempo terus ada disfikuifikasi ini endak, itu tetep berjalan walaupun bertahun-tahun ya tetep berjalan, tidak pernah menjustis harus dianu endak.
- Peneliti** : Biasanya dalam menjalankan unit usaha koperasi simpan pinjam ini apa pak?
- SP** : Kendalanya yang jelas ya itu tadi mbak, diperuntukkan yang jatuh tempo yang muolor itu tadi jelas wis, kendalanya ya hanya disitu. Kalau yang lain-lain tidak ada, ndak ada. Kalau di perkoperasian kendalanya ya itu, jatuh tempo, molor ya itu kendalanya sudah.
- Peneliti** : Bapak ini kan juga menggunakan atau menikmati fasilitas yang ada di dalam koperasi ini kan pak, nah apa sih yang bapak rasakan setelah ada koperasi ini?
- SP** : Ya saya pribadi ya merasa tertolong lah mbak.
- Peneliti** : nah pak, sebenarnya peran dari kelompok tani jaya makmur itu apa aja sih pak dalam meningkatkan kesejahteraan anggota?
- SP** : kita berusaha membantu kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan petani mbak, entah itu mulai dari permodalan ya kita sediakan pinjaman modal melalui simpan pinjam itu. Entah itu dari saprodi kita sediakan sarana produksi kita kerja sama kiosnya pak paimin, terus kita juga menyediakan alsintan sekarang tidak usah ribet-ribet lagi nglola sawah, terus pada musim paceklik itu ndak usah bingung kalau misalnya tidak punya beras, kita sediakan melalui lumbung padi jang ada dijaya makmur.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Pengelola Unit Simpan Pinjam Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 14 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 10:33 WIB  
Tempat Wawancara : Kantor unit usaha simpan pinjam Jaya Makmur

---

**1. Identitas Informan**

Nama : RK  
Jenis Kelamin : Perempuan

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : ini yang didalam ada siapa aja mbak?  
**RK** : itu ada mbak lila,  
**Peneliti** : nganu bagian nopo mbak njenengan mbak?  
**RK** : aku bagian juru buku mbak,  
**Peneliti** : oo, enggeh –enggeh. Sudah berapa lama mbak ngelola koperasi ini mbak?  
**RK** : mulai tahun 2008,  
**Peneliti** : wah lama ya hehe,  
**RK** : iya lama, mulai 2008.  
**Peneliti** : dari dulu memang tempat disini ya mbak?  
**RK** : iya disini, dari dulu sudah disini.  
**Peneliti** : pengelolaan koperasi ini sendiri gimana mbak, mungkin untuk sistem peminjamannya gitu gimana?  
**RK** : oo sistem pinjamannya? Kalo pinjaman kan bawa anggunan,  
**Peneliti** : anggunan? Apa iu mbak?

- RK** : anggunan itu jaminan, nah terus foto copy BPKB, KTP sama STNK, dua-dua persyaratannya kurang lebih gitu. Terus nanti pinjam berapa gitu, terus kalok anggota ya sama bunganya 2%, kalok di luar anggota 3%.
- Peneliti** : nah itu kebanyakan kalo non anggota itu apa aja mbak?
- RK** : paling ya petani, mlijo itu, dipasar-pasar itu juga ada.
- Peneliti** : ada berapa jenis simpanan disini mbak?
- RK** : kalo simpanan, simpanan deposito ada, simpanan harian ada, terus simpanan wajib bagi anggota. Simpanan wajib bagi anggota itu, setiap anggota bayar 25 ribu perbulan, kalo simpanan pokoknya 100 ribu kalok mau jadi anggota, pertama kali jadi anggota
- Peneliti** : o syaratnya gitu ta mbak?
- RK** : iya syaratnya, harus bayar simpan.n pokok 100 ribu
- Peneliti** : itu buat apa mbak, kok mbayar 100 ribu.
- RK** : kan bayar buat kayak saham gitu,
- Peneliti** : saham ketika jadi anggota gitu ya mbak.
- RK** : iya, terus nanti setiap tahun, setiap acara RAT itu ada pembagian SHU.
- Peneliti** : Kalo yang simpanan wajib untuk anggota itu diperuntukkan untuk apa mbak yang 25 ribu itu?
- RK** : yaa pokoknya harus bayar terus gitu, besoknya kalo umpama anggota itu keluar, itu dikasihkin lagi.
- Peneliti** : nopo dibelajari nabung ngoten mbak jawane? Hehe
- RK** : ya nabung kurang lebih ngono mbak, hehe. Nah lak misalnya anggota baru mau minjam gitu ya, biasanya kita kasih wejangan-wejangan gitu lah mbak. kalau misale dana sing dipinjam itu biar anggota make dananya itu ya benar-benar sesuai dengan kebutuhan, ndak asal-asalan gitu. Terus kita juga selalu ngingetin anggota kalau membayar harus tepat waktu gitu biar g nambah-nambah bunganya.
- Peneliti** : jadi selalu di ingetin gitu ya mbak ya. nah sebenarnya fungsi dari koperasi simpan pinjam jaya makmur itu apa sih mbak?
- RK** : kalau itu ya pastinya mbantu kebutuhan hidup baik anggota mupun anggota, khususnya mbantu dalam hal perekonomian mereka mbak.
- Peneliti** : nah di koperasi ini apakah ada semacam pelatihan gitu mbak?
- RK** : yaa ada dulu, di ajarin pak bendahara itu terus sama pak sekertaris.
- Peneliti** : itu pelatihannya gimana mbak?



- RK** : pelatihane yo uma waktu pertama iku aja, ya ngajarin tentang orang pinjam gimana gitu, kalo sudah lama ini ya ndak ada, udah nggak ada.
- Peneliti** : nah ketika orang pinjam kan ya mbak, untuk anggota kan 2% dan untuk yang non anggota itu 3%, nah bunganya itu memangnya buat apa mbak?
- RK** : bunganya, maksudnya bunganya orang pinjam?
- Peneliti** : iya,
- RK** : yaa kan bunganya masuk buku disini, nanti dimasukkan buku kas itu. Kan simpan pinjam sudah seperti koperasi.
- Peneliti** : nah biasanya orang pinjam itu persyaratannya pake apa aja mbak, selain BPKB?
- RK** : disini Cuma BPKB mbak,
- Peneliti** : nggak ada survei-survei gitu mbak?
- RK** : endak, Cuma BPKB itu. Tapi kalo seumpama rumahnya jauh, kita agak ragu ya survei gitu, tapi kalo Cuma di lingkungan sini kan endak, soale sudah tau.
- Peneliti** : apa ada batas maksimal untuk peminjamannya mbak? misalnya nominalnya berapa gitu.
- RK** : adaa, lihat apa itu BPKB nya dulu harga sepedah, liat anggunannya berapa,
- Peneliti** : sejauh ini ada orang minjam berapa nominal mbak? apa ada yang buanyak gitu?
- RK** : adaa,
- Peneliti** : berapa mbak?
- RK** : sekitar 50 juga ada,
- Peneliti** : oo saya kira kalau sudah jatuh tempo, harus dibayar pada saat itu juga gitu'
- RK** : oo endak,
- Peneliti** : kalau pada saat peminjaman itu, uang apa bisa langsung diambil gitu mbak?
- RK** : iya bisa, langsung cair.
- Peneliti** : berarti sistem peminjamannya nggak ribet mbak ya?
- RK** : enggak, “..Langsung ke USP, unit simpan pinjam. tinggal tanda tangan, sama pokoknya bawa BPKB untuk memastikan anggunannya memadai atau tidak gitu, harga sepedah seumpama 5 juta ya, kita Cuma ngambil

40% dari 5 juta itu, nggak lebih, 40%nya Cuma. Bunganya 2% untuk anggota dan non anggota 3%. Pengembaliannya ada 2 teknik, musiman dan bulanan. Kalo musiman 6 bulan. Bulanan setiap bulan jangka waktu kurang lebih 1 tahun” ada yang ngambil 6 bulan ada, kalo ambil yang 6 bulan itu bunga saja gitu ya, nanti kalo di cicil bunganya akan menurun, terus kalo 10 bulan itu bunga plus pokok selama 10 bulan ngangsur bunga plus pokok, tapi 10 bulan langsung habis misalnya. Kalo yang 6 bulan itu nyicil boleh, mbayar bunganya saja boleh, kalo 6 bulan belum bisa melunasi ya diperpanjang lagi, mbayar administrasi lagi.

**Peneliti** : kendala dalam koperasi ini apa mbak?

**RK** : ya itu, kadang ya da yang telat mbayar,

**Peneliti** : walaupun ada yang telat bayar itu gimana mbak?

**RK** : ya diberi surat tagihan, surat tagihan dulu, nanti kalo nggak ada tanggapan terus ditagih lagi nggak ada tanggapan, nanti langsung panggilan orangnya langsung suruh kesini, langsung menghadap ke pak paimin, sama pak paimin ditanya ini gimana, mau sepedahnya diambil atau sanggup bayarnya kapan gitu.

**Peneliti** : tapi secara keseluruhan dengan adanya koperasi di jaya makmur ini, dampak apa sih mbak yang bisa dirasakan oleh anggota kelompok tani sehingga ?

**RK** : yaa kalau menurut saya kesejahteraan mereka ya lebih meningkat lah mbak, awalnya mereka kesulitan biaya gitu ya misalnya sekarang dikenakin sama kelompok terutama dengan adanya koperasi ini gitu. Mereka tinggal pinjam, ya menurut saya enak lah mbak.

**Peneliti** : oo ngoten nggeh mbak, heh.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan pokok  
Sebagai : Pengelola Unit Usaha Simpan Pinjam Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 14 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 11.00 WIB  
Tempat Wawancara : Kantor unit usaha simpan pinjam Jaya Makmur

---

**1. Identitas Informan**

Nama : LA  
Jenis Kelamin : Perempuan

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : mbak lila bagian di simpan pinjamnya sudah lama juga mbak?  
**LA** : iya sudah tahun 2011'an lah.  
**Peneliti** : wah rangkep-rangkep ya seksinya hehe. Seksi saprodi sama seksu simpan pinjam.  
**LA** : hehe iya,  
**Peneliti** : kalau posisi mbak di usaha simpan pinjam ini gimana sih mbak?  
**LA** : iya saya selaku sie usaha simpan pinjam saya bertugas untuk melayani anggota yang mau nyimpan atau meminjam uang. jadi kalau misalnya anggota yang nggak punya modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau untuk keperluan disawah ya bisa ke sini.  
**Peneliti** : kalau simpan pinjamnya sendiri gimana itu mbak?  
**LA** : Kalo simpan pinjam lebih enak kan ada anggunannya, ada jaminan gitu. Kan orang lebih bertanggung jawab, lebih gimana ya kayak lebih punya tanggung jawab, karna saya masih punya barang yang saya jaminkan di sana.  
**Peneliti** : nah apakah ada syarat tertentu untuk jadi anggota mbak?

**LA** : syarat untuk masuk anggota ya itu, mbayar simpanan wajib, mbayar simpanan pokok. Simpanan wajib itu setiap bulan, tapi kalok mau jadi anggota simpanan wajibnya itu harus sama yang sudah anggota yang dulu-dulu, jadi di samaratakan, “mbak kalo anggota baru simpanannya jangan sedikit harus sama rata”.

**Peneliti** : berapa mbak, kalo untuk jadi anggota?

**LA** : kalo simpanan pokoknya sama 100 ribu, simpanan wajib 25 ribu tiap bulan. Nah orang-orang di anggota yang lama itu kalo strarnya sekarang 1,6 juta berarti orang yang mau masuk anggota baru mbayarnya 1,6 juta juga, biar nanti kalo mbagi SHU itu enak.

**Peneliti** : kalo pembagian SHU itu sesuai dengan aa sih mbak?

**LA** : sesuai dengan hasil usaha selama satu tahun.

**Peneliti** : itu gabungan dari beberapa unit usaha yang ada di kelompok lah ya mbak?

**LA** : iya itu lah hehe.

**Peneliti** : enak ya mbak, akhir tahun selalu dapet itu hehe.

**LA** : tapi itu untuk anggota yang aktif, kan selalu ada kegiatan rutin to setiap bulan, itu kalo ada anggota yang tiga kali nggak hadir di kasih perjanjian gitu, masih mau jadi anggota apa nggak, pokoknya kalo mau jadi anggota ya hadir terus mbayar simpanan wajib tepat waktu, kalau nggak tau mbayar setiap bulan ya mbayar pas akhir tahun itu pokoknya 25 ribu di kali 12 bulan. Dia kalau sudah nggak mau jadi anggota uang juga dikembalikan, nah uang itu yang dipinjam orang-orang.

**Peneliti** : oh dari uang itu,

**LA** : iya uang dari itu juga.

**Peneliti** : sejauh ini sudah ada berapa orang mbak yang gabung di koperasi ini?

**LA** : ya banyak, mungkin hampir 80'an

**Peneliti** : kalau misalnya nabung gitu, terus mau ngambil sakwah-wayah gitu bisa mbak?

**LA** : bisa kalau yang tabungan harian, kalau tabungan yang deposito itu jatuh temponya 6 bulan kalok mau diambil pas jatuh tempo boleh. Kalok pas belum jatuh tempo itu kena denda.

**Peneliti**: kalo nabung gitu ada bunganya nggak sih mbak?

**LA** : ada,

**Peneliti:** berapa mbak?

**LA** : kalok tabungan yang harian itu yang biasa itu ya 0,8 kalo deposito 1,16. Kalo diitung satu tahunnya deposito itu 14% totalnya.

**Peneliti** : sejauh ini ada batas maksimal nggak sih mbak untuk peminjaman di koperasi ini?

**LA** : sejauh ini nggak ada, yang penting pinjamannya harus sesuai dengan nilai anggunan. Kalo nilai anggunannya tinggi di orangnya mint, pokoknya dibatesi 40% dari nilai anggunan. Seumpama nilai anggunannya 10 juta, bates tertinggi pinjamannya 4 juta. Kalo diatas itu nggak bisa, kan 40%. Tergantung nilai anggunan.

**Peneliti** : untuk sistem peminjamannya sendiri ribet nggak sih mbak? kita harus nyodorin apa aja gitu,

**LA** : “.enggak, langsung ke USP aja, nanti tinggal tanda tangan diatas materai, sama pokoknya bawa foto copy KK, KTP suami istri, dan BPKB untuk memastikan nilai anggunannya memadai atau enggak, misalnya harga sepedah seumpama 5 juta ya kita cuma ngambil 40% dari 5 juta itu, nggak lebih, sedangkan bunganya 2% untuk anggota dan non anggota 3%. Pengembaliannya ada 2 teknik, musiman dan bulanan. Kalo musiman itu setiap 6 bulan sekali. Kalau bulanan setiap bulan jangka kurang lebih waktu 1 tahun”. ada yang ngambil 6 bulan ada, kalo ambil yang 6 bulan itu bunga saja gitu ya, terus kalo 10 bulan itu bunga plus pokok selama 10 bulan ngangsur bunga plus pokok, tapi 10 bulan langsung habis misalnya kalo yang 6 bulan itu nyicil boleh, mbayar bunganya saja boleh, kalo 6 bulan belum bisa melunasi ya diperpanjang lagi, mbayar administrasi lagi.

**Peneliti** : nggak ada itu mbak survei-survei kondisi rumah gitu ya?

**LA** : nggak ada,

**Peneliti** : Sampai saat ini pernah nggak sih mbak ada pelatihan gitu?

**LA** : adaa, setiap tahun itu dari dinas koperasi ada. Terus dulu awal banget ada tapi yang ngasih ya pak bendahara sama sekretaris itu kalo nggak salah.

**Peneliti** : tentang apa kalo kayak gitu mbak?

**LA** : berupa manajemen yang berjalan sama yang dilapangan-lapangan gitu.

**Peneliti** : itu setiap akhir tahun ta mbak?

- LA** : endak, itu pas setelah hari koperasi gitu terus ada diklat.
- Peneliti** : ooh gitu. Oh iya, misalkan kalau si peminjam itu melampaui batas waktu yang diberikan atau sudah jatuh tempo itu gimana mbak? kan itu ada jatuh temponya kan mbak?
- LA** : ada, 6 bulan terus kan pinjaman ada dua yang pinjaman bunga-bunga sama bunga plus pokok. Kalo bunga yang plus pokok itu 10 bulan jatuh tempo lunas, kalo yang bunga biasa itu bunga-bunga itu 6 bulan jatuh temponya, kalo nggak bisa membayar kena administrasi lagi perpanjangan, tapi batas dua kali perpanjangan terus setekah itu lunas.
- Peneliti** : kalau misalkan melebihi jatuh tempo gitu mbak?
- LA** : ya itu di perpanjang,
- Peneliti** : berarti ndak dipuekso kon mbayar ngono ya mbak, hehe
- LA** : hehe endak, terus meskipun nggak bisa mbayar langsung gitu ya nyicil-nyicil setiap bulan kan bunganya menurun.
- Peneliti** : nah setelah keberadaan koperasi ini apa ada dampak yang bisa dirasakan oleh anggota kelompok tani maupun non anggota mbak setelah adanya koperasi ini?
- LA** : yaa bisa lah kalo untuk anggota, misalnya kalau kekurangan biaya bisa pinjem juga terus untuk anggota yang punya modal bisa ditanamkan disini, kan dapat jasanya juga, kalo yang luar anggota juga merasakannya mau butuh modal juga bisa.
- Peneliti** : jadi keberadaan koperasi ini sangat membantu anggota maupun non anggota mbak ya?
- LA** : ya meringankan petani menurut saya, Soalnya, kalo petani nggak punya modal bisa dimodalin dulu kan, berarti kan sawahnya bisa di garap lagi, bisa ditanamin lagi nggak nganggur.
- Peneliti** : nah ini mbak lila, ngurusin tabungan di koperasi sama saprodi ndak ribet mbak?
- LA** : nggak, kalo saprodi kan ada waktu-waktunya kayak mau pupuk itu kan setiap 4 bulan sekali baru rame, kalo tabungan kan tiap hari.
- Peneliti** : kendalanya itu apa mbak dalam mengelola koperasi simpan pinjam ini?
- LA** : kendalanya paling ya masih ada orang yang telat-telat bayar gitu.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Pengelola Lumbung Padi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 24 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 08:52 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : GM  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : bapak juga masuk anggota kelompok tani Jaya Makmur nggeh pak?  
**GM** : enggeh masuk anggota kelompok tani,  
**Peneliti** : dadose niki sejak kapan pak gabung teng jaya makmur niki?  
**GM** : mulai sejak berdiri pertama 1999, nggeh mulai pertama kulo masuk.  
Nggeh pengurus mulai berdirinya itu, terus intok diberdirikan itu terus  
punya gagasan saya supaya di adakan lumbung padi, swadaya. Swadaya  
tiap anggota itu 58 kalo nggak salah menabung setengah, h satu kebo  
gabah.  
**Peneliti** : nah itu yang menggagas lumbung padi itusiapa pak?  
**GM** : itu ada, ya maune ya pengurus bersama jadi ada kesamaan jadi  
dilakukan lumbung padi terus swadaya, terus ke swadayaan itu nanti  
untuk njogo emm suatu paceklik. Kalo laep gitu dikeluarkan.  
Dipinjamkan sama anggita, ya itu kan gabahe piyambak swadaya selama  
80 opo 89 itu dipinjam jadi anggota yang minjam satu kebo, itu  
mengembalikan kan ditimbang setengah kwintal. Dadi di untuk jasanya

untuk nganu kelompok itu dalam satu kwintal itu 10 kg selama satu musim.

**Peneliti** : Jadi untuk kelompok gitu ya yang 10 kg pak?

**GM** : Iya, yang setiap 4 bulan sekali itu. Kalo kelompok yang minjam mengembalikan satu kwintal di beri jasalah 10 kg.

**Peneliti** : O bunganya lah yaa pak istilahnya.

**GM** : Enggeh bunganya 10 kg. Itu tiap nganu opo, yo tiap paceklik masuk engko lak tiap panen masuk, dadi empat bulan sekali masuk ya iku mengembalikan satu kwintal 10 kg itu. Lama-lama terus anggota sudah ndak nganu kewalahan gabah tidak bisa, habis dadi di pinjamkan orang luar dadi ya wis tetangga siaa yang butuh pinjam, tapi jasanya lain. dadi umpama bunganya, umpamane anggota 10 kg satu musim, lek non anggota 15 kg. Dadi satu kwintal bunganya lek anggota sekintal sepuluh 4 bulan sekali, lek non anggota punjul 15 kg kacek 5 kg.

**Peneliti** : Berarti sejak awal berdirinya kelompok tani sudah ada lumbung padi yapak.

**GM** : Iya sudah ada, apa kui lumbung padi.

**Peneliti** : Dan itu apa pak, setiap anggota wajib menyimpan disana ya yang 50 kg itu?

**GM** : Iya, jadi semua diharuskan menyimpan setengah kintal.

**Peneliti** : Itu tujuannya sebagai modal awal atau gimana pak yang 50 kg itu?

**GM** : Ya tujuannya apa itu biar untuk a anggota pas waktu paceklik, timbang nganu ya dipinjamkan aja gitu. Lha terus lama-lama sudah buanyak terus ada bantuan dari pemerintah,

**Peneliti** : Berupa apa pak?

**GM** : Berupa gabah, pertama 4 ton lha terus 4 ton saya pinjamkan gabah itu terus saya berpikir dari pada pembukuannya ruet, kan pembukuannya nanti kalo ada opo kui dari babinsos 9bakti sosial dari pemerintah Dn swan daya nanti kan terus memilah-milahkan opo itu yo babok'e terus anak'e ngono lah lhe lak pemerintah kan di tuntutan untuk pelaporan tiap nganu, tiap bulan itu kan harus lapor. Dadi lama-lama bantuan itu, terus saya berpikir dari pada ruet saya kembalikan.

**Peneliti** : Yang bantuan itu pak?



- GM** : Yang nganu yang swadaya, yang dari orang-orang itu. Terus saya kembalikan selama itu, e yang pertama itu mendapat saya kembalikan setengah kintal saya kembalikan, terus sama yang kedua saya kembalikan lagi dapet sekintal wong saya kasih uang 400'an per orang. Dadi total 48 juta opo piro ngono saya kembalikan pada anggota, lha sekarang hanya mengelola kepunyaan yang di bantu oleh pemerintah.
- Peneliti** : O jadi sekarang hanya mengelola yang dari bantuan pemerintah saja pak?
- GM** : Iya, itu kan dua kali mbak. dadi pertama 4 ton, yang kedua itu 4 ton. Jadi 8 ton dari ngan, pemerintah.
- Peneliti** : Kapan pak terakhir dapat bantuan itu?
- GM** : Bulan berapa ya, nganu 2011.
- Peneliti** : Sampek sekarang masih ada itu gabahnya pak?
- GM** : oo iyaa, masih ada. Sampe sekarang masih di kelola kelompok itu masih ada. Ya cumak di longi dijual, karna ndak mampu, gabah di timbun-timbun, sekarang kelompok tani intok bantuan opo kui selep, mesin selep, sudah di rakit sudah selesai tapi belum dioperasikan. Rencananya itu, beras itu di selep sendiri dikemasi terus dijual gitu lho, tapi sekarang belum operasi.
- Peneliti** :sistem peminjamannya itu gimana sih pak, kalau misalnya anggota pengen minjam gitu misalnya?
- GM** :ya, anggota tinggal bilang pada saya, terus ya nanti saya data namanya pinjam berapa gitu. Lha kalau ada non anggota yang mau pinjam ya beda lagi persyaratannya.
- Peneliti** :apa pak misalnya?
- GM** :ya misalnya pakai ktp itu sebagai jaminannya.
- Peneliti** :oh gitu ya pak. tapi memang dengan adanya lumbung padi ini bisa dimanfaatkan nggak sih pak oleh anggota maupun non anggota?
- GM** :Bisa, misale waktu pari, opo itu padi mapak njebul itu ya wis mapaklah, itu dikeluarkan dipinjamkan sama orang-orang itu, lha meminjamkan nanti ya ndak ada 4 bulan lah terus nanti njebul paling wis njebul ya 2 bulan, terus setelah 2 bulan itu dikembalikan.
- Peneliti** :Banyak ya pak yang meminjam disana pak?

**GM** :Banyak, sekarang asetnya banyak itu kan dari e kelompok tani yang studi banding sampe dari riau itu sampe sekarang itu. Karna memang pengurusnya itu bekerja, apa kui mau bekerja tanpa ada imbalan. Sekarang opo yo lak dibandingne ndak sesuai, pak paimin itu menjadi ketua mesti per bulan paling 3000 lak ndak 2000 ya.

**Peneliti** : Apanya pak?

**GM** : Gajinya,

**Peneliti** : Itu 3000 maksudnya berapa pak?

**GM** : 3 juta.

**Peneliti** : Gaji dari ?

**GM** : Gaji umpama megang uang sesama iya ta, sama sekarang 6 milyar lebih lak ndak salah.

**Peneliti** : aset kelompok tani ?

**GM** : iya aset kelompok tani. umpomone orang mengurus itu hanya digaji 150 opo sak ulan, kan iku saya lihat dari kelompok tani lain-lain sama yang studi banding dari sidoarjo, dari itu yang diurus kan yo enek insentif yo insentif lak pengurus kene ndak nganu pokok butuhe memajukan dadi korban tanpa opo yo hehe Cuma itu satu bulan itu ya setahun itu sama satu juta tiga ratus lima puluh kalo pak paimin itu, tapi kalo pak paimin itu nggak pa-pa uangnya sudah banyak. Terus nganu sekertaris, bendahara terus pengurus yang lain kurnag lebih 5 orang selain karyawan 4 orang.

**Peneliti** : banyak ya pak yang meminjam padi pada saat paceklik?

**GM** : banyak yang meminjam, tapi anehnya yang meminjam itu anggota ndak semua yang pinjam. Ya katakanlah 60%, kebanyakan ya itu orang luar itu non anggota malahan. Karna pengurusnya itu mampu-mampu semua hehe. Banyak yang mampu-mampu semua hehe. Yang ndak mampu itu ya wis orang-orang itu, ya cumak'e nabung lah. Ya pokok'e kalau pinjam itu ndak dibatasi kalo emm memang bukan menarget kemampuannya, apa-apa pinjam itu pokok'e kalo dia itu rutin, bisa rutin di pinjami berapa 5 kwintal, 3 kwintal.

**Peneliti** : nah itu apa ada batas waktu untuk pengembaliannya pak?

**GM** : ada,

**Peneliti** : berapa bulan pak?

**GM** : setiap 4 bulan itu, setiap musim panen jadi panen keluar terus nanti nggarap sawah lagi, tanam sampek mapak dikeluarkan lagi, di pinjamkan lagi.

**Peneliti** : Nah apa misalkan meminjam berupa padi, itu nantinya dikembalikannya harus berupa padi atau bisa berupa uang pak?

**GM** : Iya, padi yo uang bisa tapi kan gabahnya minjam itu kan kering, gabahnya kan bersih di silir bersih, kalok mengembalikan yo bersih juga kering itu kalo diuangkan yo berapa harga gabah sekarang opo 6 ribu yo ngikut pasarane.

**Peneliti** : tapi dengan adanya lumbung padi ini ada dampak positif yang bisa dirasakan oleh anggota nggak sih pak?

**GM** : yo berpikirnya gini anggota, kan mendirikan lumbung itu supaya nanti kalo waktu paceklik, ya nabung lah gae celengan supaya enak, sok mben dipinjam lak pas wayae paceklik, dari pada butuh pas, kadang-kadang pas hari raya orang-orang banyak yang butuh, cari kemana-mana, ya dilumbung aja ya opo kui dari pada pinjam diluar.

**Peneliti** : Tapi respon anggota baik nggak pak dengan adanya lumbung padi ini?

**GM** : Iya baik, ya banyak yang minjam, terus merasa terbantu lah. Ya kalok di pikir-pikir ya bunganya tidak seberapa hanya satu kwintal hanya 10 kg kan ndak banyak.

**Peneliti** : Apalagi dengan waktu yang relatif lama ya pak ya?

**GM** : Iya, waktunya panjang.

**Peneliti** : kalau kendalanya apa pak dalam mengelola Lumbung Padi ini?

**GM** : apa ya mbak, paling ya sekarang kan orang-orang ya wis podomampu-mampu kabeh, terus wong-wong biasae tuku beras utowo nempur ngono lak saiki. Tapi selebihe kui gudang jaya makmur lumbung pangane kene yo sik tetep nyetok gabah, walopun ndak akeh koyok bien.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Pengelola Saprodi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 14 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 10:33 WIB  
Tempat Wawancara : Kantor unit usaha simpan pinjam Jaya Makmur

---

**1. Identitas Informan**

Nama : LA  
Jenis Kelamin : Perempuan

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : mbak lila kalau masih sibuk terusin aja dulu mbak hehe,  
**LA** : sudah selesai kok,  
**Peneliti** : mbak lila ini bagian apa mbak?  
**LA** : seksi saprodi,  
**Peneliti** : sebenarnya ini tujuan dari adanya unit usaha saprodi ini apa sih mbak?  
**LA** : ya,, memudahkan anggota lah untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani, memudahkanlah tidak usah cari jauh-jauh lagi karena disini sudah disediakan, kalau tidak punya modal untuk nggarap sawah ya dimodali dulu.  
**Peneliti** : nah ini apa gimana mbak saprodi ini, maksudnya gimana gitu kalau saprodi?  
**LA** : secara administrasi jadi melayani anggota kelompok tani maupun petani-petani lain untuk itu alat-alat sarana pertaniannya, kayak mau kalok pertama mau nanam padi kan butuh modal, dimodalin dulu besok bayarnya pas panen,

- Peneliti** : oo berarti kalo misalnya nggak ada biaya, dimodalin sini dulu gitu mbak?
- LA** : iya dimodali dulu, terus nggarap sawahnya juga di talangi kelompok tani dulu.
- Peneliti** : lha itu bukannya masuk koperasi simpan pinjam ta mbak?
- LA** : endak masuk, beda seksi kan ini. Kalo pinjam sarana pertanian kan lewatnya saprodi.
- Peneliti** : emm gitu, sejak tahun berapa mbak ngelola saprodi ini?  
Informan: sejak tahun 2011,
- Peneliti** : wah lama ya mbak, tahun 2011 saya masih SMA kelas satu hehe. O dari awal memang megang saprodi gitu mbak?
- LA** : saya saprodi sama tabungan.
- Peneliti** : banyak ta mbak kalau misal masa tanam gitu yang pinjam” gitu?
- LA** : banyak, soalnya kan disini nggak Cuma hanya padi, ada jeruk, ada naga gitu. Kalo jeruk itu kan nggak harus 4 bulan, itu sewaktu-waktu gitu butuh modal, sewaktu-waktu butuh pupuk juga dipinjami.
- Peneliti** : nah biasanya waktu anggota maupun petani lain mau ngambil pupuk atau minjam gitu apa apa syaratnya mbak?
- LA** : kalau itu ya yang jelas foto copy ktp ya, terus kalau di bawah satu juta tidak usah pake jaminan, kalok lebih satu juta di haruskan pakek jaminan. Tapi kalok untuk anggota kelompok nggak apa-apa, tinggal bilang aja.
- Peneliti** : nggak usah pakek jaminan?
- LA** : nggak usah pakek jaminan, kalok yang diluar anggota kayak diluar wilayah itu pakek jaminan. Diatas satu juta harus pakek jaminan.
- Peneliti** : dan itu, nggak ada itu mbak batas waktu pengembaliannya mbak?
- LA** : 4 bulan, jatuh tempo 4 bulan dari awal pinjam.
- Peneliti** : itu maksimal ya, kalau misalkan melebihi batas waktu itu mbak?
- LA** : ya bunganya tetap terus berjalan,
- Peneliti** : berapa bunganya mbak?
- LA** : bunganya 3% diluar anggota, kalau untuk anggota 2%, sama kayak pinjam modal uang gitu,
- Peneliti** : ya enak ya mbak, dimodali dulu kalau misalnya nggak ada biaya,
- LA** : Iya enak, dimodali dulu, kayak mau nyingkal gitu ya misalnya nggak ada biaya ya dimodali dulu, terus nggak ada biaya buat tanam padinya

kan kalok orang-orang sini kan biasanya nyuruh orang gitu ngongkos itu ya bisa masuk biaya garap sawahnya, terus nanti waktu pemupukan ya ditalangi sini, tapi kalok panen orang-orang mengembalikan. Kalau misalnya kalo nggak ada saprodi, petaninya bingung nanti malah pinjam kemana-mana malah modal tinggi.

**Peneliti** : saya dari awal juga bingung gitu mbak, sempat mikir kenapa kok nggak masuk koperasi simpan pinjam gitu kok malah masuk di saprodi yang masalah dipinjami modal itu lho mbak?

**LA** : oo itu, itu kan koperasi itu anggota kan punya simpanan wajib sendiri, terus kalo saprodi masuk simpan pinjam nanti, kalo simpan pinjam kan modalnya itu juga dari nabung-menabung dan anggota deposito, kalo saprodi itu yang pinjam nggak sebanyak simpan pinjam, cumak ada batasannya .

**Peneliti** : jadi batas maksimal nominal di Saprodi itu Cuma 1 juta mbak?

**LA** : biasanya kalo diatas 1 juta itu ya pakek jaminan.

**Peneliti** : biasanya jaminannya apa mbak?

**LA** : BPKB

**Peneliti** : kendalanya apa mbak dalam melaksanakan saprodi ini?

**LA** : untuk saprodi itu kan nggak ada jaminan ya kendalanya, terus kadang petani ada yang panen ada yang gagal gitu, lha itu ada kemau nagih keterlambatannya, terus kalo mau nagih nggak ada jaminan itu apa ya nggak bisa nagih secara maksimal lah, kan nggak ada jaminan. Lha kalo orangnya yo jujur, yo sadar lah yo banyak, kalo orang nggak sadar yo macet, hilang.

**Peneliti** : lha terus kalo hilang kayak gitu gimana terus mbak?

**LA** : yooo bertahap, apa balik modalnya saja nggak apa-apa, balik pokoknya nggak pa-pa tapi bertahap.

**Peneliti** : emm, emang ada pengalaman yang seperti itu ta mbak, tiba-tiba hilang gitu?

**LA** : yaa pernah, sampek sekarang juga ada. Kalo diitungin ya banyak mbak, banyak yang gitu. Apalagi kalo modalin kayak petani lombok gitu kan banyak modalnya, petani lombok banyak modalnya terus belum panen atau gagal panen kayak sekarang lombok murah gitu orangnya sudah keluar jawa, gimana mau ngejar la disini nggak ada keluarga, nggak ada

jaminan. Terus keluarga yang ditagih itu kayak gitu nggak mau tau siapa yang tanda tangan.

**Peneliti** : geg banyak mbak yang kayak gitu?

**LA** : rata-rata kalo anggota nggak ada, rata-rata orang baru.



**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN HANNDPHONE**

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Sebagai : Pengelola UPJA Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 28 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 16:44 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : MS  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : sampun dangu pak tumut kelompok tani Jaya Makmur pak?  
**MS** : yo cukup sui, aku kui ya wis kurang luwih mulai tahun 96 eh 98.  
**Peneliti** : dadose milai awal berdiri ngoten nggeh pak,  
**MS** : iyo,  
**Peneliti** : tirose njenengan pengelola UPJA niku nggeh paj, dus pundi niku pak?  
**MS** : yo, neng UPJA ki terus terang ki memange UPJA ki pelayanan Alsintan,  
dadi alat-alat pertanian.  
**Peneliti** : maksud'e pripun niku pak?  
**MS** : ya misale wong-wong yo petani kui mbutuhne jasa lak arepe panen  
ngonokae, utowo pas arepe tandur ngonokae kan garapane di doser sek,  
tapi nek UPJA jaya makmur iki alat'e luwih modern lah istilahe.  
**Peneliti** : la niku sebenere fungsi dibentuknya upja niku nopo nggeh ak?  
**MS** : yo fungsine sak ngertiku yo kui, mbantu petanilah dari segi tenogo,  
biaya, terus waktune iku yo cepet lah.  
**Peneliti** : engken lak misale petani ngoten niku ajenge ndamel jasane upja niku  
tinggal sanjang ngoten nopo pripun pak?  
**MS** : yo tinggal ngomong langsung utowo telpon ngono, kadang yo lak  
kadang dipanggil diluar desa, kecamatan ngono biasae ngubungi pak



paimin langsung, engko pak paimin ngomong rene nengaku, yo terus aku ngko yo langsung ngubungi operatore ngono. Tapi yo kadang langsung ngomong nengaku ngono.

**Peneliti** : alat-alat teng mriku nopo nggeh gadane piyambak kelompok tani nopo enten sing bantuan pak?

**MS** : pertama memang enek bantuan teko pemerintah, traktor lha terus akhire terahne kurang coro nganu sing dikerjani antarane barang ki kurang ambi sing dikerjani terus akhire kelompok tuku terus dipake, terus kurang maneh terus intok bantuan neh lha kui yo dipakek, pokok'e ki enek 4, intok bantuan 2 tuku dewe 2 jaman bien. Tapi lak saiki yo wis akeh lah alat-alate.

**Peneliti** : Sakderenge enten UPJA niki petani khususnya petani desa wringinagung pripun pak, proses usaha tani mereka misalnya dari segi alatnya mereka seperti apa?

**MS** : Sebelume onok kelompok iki memange alat-alat tradisional yo koyok nggae kebo, sapi, kewan iku, terus nyelot sui enek traktor terus akhire kerja sama-sama, manual kerja traktor kerja, lha sui-sui manual ini kalah, kalah cepat. Akhire beralih neng traktor, terus sampek iku oleh bantuan combine, combine gedhe iku sak barengane kui onok 9 combine,

**Peneliti** : Niku terbagi dari beberapa kelompok tani pak?

**MS** : Songo, 9 kelompok, kelompok ngglenmore terus sempu, wringinagung, gambiran, terus sukonatar, tegalddlimo, karetan, terus karo tembokrejo Rogojampi. Iku pertama-tamane belajar combine iki nang banyuwangi e nang rogojampi andinge bandara.

**Peneliti** : O enten pelatihane damel nggunakne alat-alat niku nggeh pak?

**MS** : Iyo onok, memang onok pelatihane. Dadi mlupuk rono pelatihan,

**Peneliti** : Katah pak anggota jaya makmur sing tumut teng mriko pelatihan niku?

**MS** : Nang jaya makmur iki seng mrono wong 6, tapi sing belajar yo mung telu. Terus liyane yo gak hehe.

**Peneliti** : Teng Jaya Makmur niku enten nopo mawon pak alate pak?

**MS** : Alate, Transplanter, teros traktor, traktor gedhe traktor cilik, doser, terus neh selep, selep iki akhire arep tuku gabah rencanane terus duwene petani-petani kui dituku terus diselep, terus combine.

- Peneliti** : Tapi katah nggeh pak sing ndamel alat-alat saking UPJA niki termasuk anggota pak?
- MS** : Lho akeh, wong awal-awal kae termasuk kewalahan sampe ra ngatasi combine iku. Kono-kono wis, kene rung mari, kono wis nyeluk.
- Peneliti** : Terus perbedaan tleser kaleh terus combine niku nopo to pak, kok ndk wingi kulo tanglet-tanglet nggeh kaleh bapak suyit, pak sadat kaleh pak sutaji kok katah sing ndamel niku sakniki?
- MS** : Masalah perbedaan, penghasilan, kebersihan alat terus terang. Kebersihane memang menang combine, penghasilane ra ketang seprapate sak kebo tambah terus terang, lha terus mengenai harga, hargane tleser antarane nganu, combine maune di podo masalae kan wong anyar gampang kan Combine iku wong anyar, dadi harga itu disesuaikan ambi harga sing wis berjalan. Wis terus berjalan akhire seiring berjalan-berjalan, maune cumak 250 pertama terus ningkat 300 ningkat-ningkat 350 saiki. Lha lak nganu tleser saiki 400 sak ngarite, tapi kan tleser iku nganu dadi tlesere tok iku 150 seprapat, lha ngerite 250 kan 400. Terus masalah combine lak ngarite iku ngwei 150 dadi nganune 200, tlesere 200 ngerite 150 dadi 350 combine. Penghasilan tetep menang combine terus terang,
- Peneliti** :Terus berdasarkan pengalaman njenengan ngelola UPJA niki pak setelah anggota kelompok tani Jaya Makmur menggunakan Jasa UPJA anggota merasa diuntungkan ndak sih pak?
- MS** : Kalau anggota yo khusus petani merasa diuntungkan, sebabe iku mau penghasilane pun tambah, tenagane pun ringan, podo-podo mburuhne karo tleser tetep penak karo Combine sebab sing nduwe sing punya tinggal duduk mentengkreg neng kursi gabah bisa ditunggu ditempat.
- Peneliti** : Kulo nggeh sien niku nate semerep combine pas waktu dijalankan niku teng kidule alhuda niku lo pak, kulo parani hehe. Eco nggeh pak kadose memang, mboten ribet.
- MS** : Iku lak biasae sing mlaku lore alhuda iku koyo-koyo tiap panen memang metu nang kono, kui cumak teko lak gak salah teko pandan, genteng kan Pandan iku sing oleh, Pandan Kembiritan. Terus kadang-kadang mlebu neng pertanian, kidule pertanian perumahan biasae neng kono. Kadang engko diundang teko sempu, lek kene Wringinagung gak

tau teko kono terus terang, malah teko Canga'an iku terus teko, terus daerah Lidah radio Tawangalun kae, tau teko parijatah, tegalldimo barang.

**Peneliti** : Nggeh lumayan tebih-tebih pak hehe. Terus niki enten perbedaan harga nopo mboten pak antara anggota kelompok tani kaleh non anggota kelompok tani?

**MS** : Lek sing anggota iku onok potongane 5% maupun pakek traktor, maupun pakek combine wis sembarang iku potongan 5%, non anggota tetep 350 kalo yang anggota dipotong 5% hehe.

**Peneliti** : Nah kalo hasil dari jasa UPJA niku ngken masuk nopo pak? kas kelompok nopo pripun?

**MS** : Kalo penghasilan UPJA tetep masuk kas kelompok, kelompok di kelola karo opo yo.

**Peneliti** : Koperasi?

**MS** : Iyo koperasi, simpan pinjam. Dadi tetep masuk neng kelompok, kelompokpun nglebokne neng simpan pinjam.

**Peneliti** : Tapi si pelaku niki kan nggeh enten jasane kan pak saking kelompok ngoten?

**MS** : Kalo pelaku, jasa dari kelompok yo cumak yo opo jare dari kelompok khusus bukan dari hasil kerja. Yo maaf ae, gak enek masalahe. Dadi teko kelompok khusus, nang pelaku sing tukang menjalankan traktor opo combine maaf gak enek. Dadi kelompok khusus, kalo kerja combine akhirnya ya luasnya berapa nanti itung- itung dibagi.

**Peneliti** : O dadose lak misalkan ndamel jasa combine utawi traktor niki seje mbayar pelaku pak? nopo pun dados setunggal?

**MS** : Dadi satu, misalkan hasilnya satu juta ya. Ini kalo combine ini dibagi, misale wis traktor 60 sama 40% dadi yang 60 iki kelompok terus 40 iki untuk si pelaku yang menjalankan. kalo combine ini pun dipotong 100 hektarnya untuk minyak, sisanya dibagi 2. Enak combine hehe dari pada traktor terus terang,

**Peneliti** : Nopone pak?

**MS** : Penggunaan, dadi yang menjalankan enak combine dari pada traktor.

**Peneliti** : Lha teng nopo pak kok ngoten niku?

**MS** : Lha hasilnya besar combine terus terang,

- Peneliti** : Dadose engken secara keuangan langsung disetorne teng kelompok ngoten pak?
- MS** : Neng sekertaris utowo bendahara,
- Peneliti** : Oo enggeh enggeh.
- MS** : Dadi ditung nanti di bagi misalnya diambil bagian minyak berapa,
- Peneliti** : Kotornya berapa ngoten nggeh.
- MS** : Nah, nanti bersihnya dibagi 2. Memang kalau ada kerusakan ini tanggungannya kelompok bukan tanggungannya pelaku. Semua ditanggung kelompok, dadi pekerjane tinggal mengerjakan kalau untuk memperbaiki ya bengkel memperbaiki. Tapi yang mengundang ya jelas yang menjalankan, soalnya kan tau. Nanti kalau ada tagihan mbayar, ya minta terus terang berapa gitu.
- Peneliti** : Oo ngoten, enggeh pak. terus niki setelah anggota nggeh petani khususnya setelah ndamel jas UPJA niki enten perubahan yang signifikan nopo mboten pak terkait dengan tingkat perekonomian mereka?
- MS** : Kalo sepemahaman saya, naik. Jelas naik, sebab ya itu penghasilan yang diperoleh dari pada Combine ini jelas tambah, biasanya 4 kebo misalkan ini tambah 4,5 ya 5 kebo, gabah ki yo bersih.
- Peneliti** : Kendala dalam mengelola UPJA niki apa pak?
- MS** : Kalo kendala yo memang satu-satunya itu combine iku sudah kerusakan yang umum ya, rusak itu ya pada ban, hanya combine.
- Peneliti** : Teng nopo pak niku bannya combine?
- MS** : Katakan pecah atau nglonthok tapi sudah nglokor, biasanya itu pecah.
- Peneliti** : Kalau kendalanya pas dilapangan gitu pak apa pak?
- MS** : Kalau di sawah kendalanya keblethok, mblethok kendalane jelas kui. Maap ini dulu yo, waktu itu pertama-tama kita masuk, itu daerah sukonatar, ini kecelep satu hari satu malam ndak mentas,
- Peneliti** : Terus pripun pak? diangkat kaleh nopo?
- MS** : Itu ya diangkat sama derek, paham ya.
- Peneliti** : Enggeh
- MS** : Ambles sampek diatasnya ban, pernah satu kali itu.
- Peneliti** : Nggeh dalem ya pak,

- MS** : Dalem, iya dalem memange. Itu pertama disana itu ya itu ada orang itu lo ya mungkin merasa disaingi gitu lho, mau dibakar. Tapi ya ndak pa-pa karna malam pun, disini combine pun dibawa balek ke kampung,
- Peneliti** : Dibeto wangsul mriki maleh nggeh?
- MS** : Gak, maksudnya daerah yang di kerjakan. Corone yo digowo balek neng kampung, rumah jadi ndak ada orang yang macem-macem.
- Peneliti** : Hehe soale kan nggeh pak menawi lak katah sing ndamel combine kan jasa tleser nggeh terus sekedik nggeh menawi sampek mboten enten hehe, nggeh dadose menawi merasa terancam hehe.
- MS** : Hehe, jane yo ndak sama saja hehe. Tapi yo kui mau lak dipikir-pikir memang enak combine panggahan hehe. Soale dari segi hasil juga lebih baik, tambah yo lebih banyak lah.
- Peneliti** : Kan itu kan katanya kalau pakek combine itu kan lebih banyak ya pak hasilnya, emang untuk tingkat kehilangan hasil bisa ditekan sampai berapa persen pak?
- MS** : Untuk kehilangan hasil itu, saya kira itu 10%. Lak saya punya sawah ya, terus nggak melok pengurus kelompok misalkan ya senang pakek combine ini malahan. Satu tenaga hemat, ringan, dua penghematan, hasil tambah yo walaupun nggak banyak tapi tambah terus. Kalo seperempat sampek satu kebo itu pasti lah,
- Peneliti** : Dadose setiap alat-alat teng UPJA niki enteng sing nyetir piyambak-piyambak nggeh pak?
- MS** : Onok wes, ndisek lak rung enek yo aku kabeh melok nyetiri, kerja. Saiki wes gak mungkini wes tuo hehe. Ngalah ae wes hehe.
- Peneliti** : Lak njenengan pribadi tumut kelompok tani merasa terbantu mboten pak dengan segala unit-unit usaha yang ada di Jaya Makmur ini?
- MS** : Terbantu, jelas terbantu. Pertama-tama yo segi pekerjaan, kan ngertine maune kan aku dewe pegang doser, yo kui lah pertama intuk lapangan pekerjaan iku di pasrahi neng UPJA, terus terang dulu pas sebelume enek kelompok tani butuh keuangan pinjam kemana-mana susah, tapi setelah enek kelompok tani lak misal butuh pupuk, butuh dana iso langsung neng kelompok tani kita pinjam, waktunya balik yo dikembalikan, yo memberikan kemudahan lah.

- Peneliti** : Tapi mboten ribet nggeh pak lak misale ajenge minjem dana, pupuk ngoten niku?
- MS** : Mudah, lak dihitung nanti ya. Lak memang anggota, ini ya agak ringan. Misalkan, anggota terus bukan anggota ini kan lain,
- Peneliti** : Lainnya nopone pak?
- MS** : Lainnya misalnya anggota 2 % bunganya kalo non anggota 3%. Lebih ringan lebih mudah, lebih mudah yang ikut anggota dari pada yang nggak ikut anggota. Lak misalkan butuh pupuk nggak ada dana pinjam, cumak lak waktu panen dikembalikan.
- Peneliti** : Ooo nggeh eco nggeh pak. menawi lak non anggota tambah mboten saget menawi pak?
- MS** : Bisa, anggota bukan anggota bisa pinjam tapi dengan bunga yang berbeda itu tadi.
- Peneliti** : Eco nggeh pak lak tumut kelompok tani pak, hehe
- MS** : Penak, suatu pengalaman koyok ngeneki butuh misale undang-undang teko pemerintah misale masalah kartu tani, yang ada di kelompok tau dulu dari padi petani yang nggak ikut kelompok tani, dadi yang ikut kelompok itu sudah tahu, diberitahu supaya mengumpulkan foto ktp foto copy dan kartu pajak.
- Peneliti** : Damel nopo niku pak?
- MS** : Kartu tani.
- Peneliti** : O kartu tani, ngoten niku kartu tani damel nopo pak?
- MS** : Kartu tani nantinya, untuk mengambil pupuk-pupuk yang di subsidi oleh pemerintah.
- Peneliti** : O dadose lak mboten nggadah kartu tani ngoten niku mboten angsal mendet pupuk sing bersubsidi ngoten pak?
- MS** : Gak punya kartu tani, gak bisa mengambil pupuk yang disubsidi oleh pemerintah. Jadi kalau beli ya harga nirmal. Misale harga 400 yo 400.
- Peneliti** : Untuk memiliki kartu tani itu harus ikut kelompok tani dulu gitu pak berarti?
- MS** : Ndak, bebas. Tapi ya mengajukan foto ktp, terus dengan kartu pajak itu disetorkan. Disetorkan ya dikelompok tani setornya atau ditenpatnya jokoterto juga bisa.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Pokok  
Jabatan : Operator UPJA Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 12:30 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : STJ  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : kulo niki lho pak ajenge tangklet-tangklet UPJA niku hehe  
**STJ** : oo enggeh pripun mbak,  
**Peneliti** : sejak tahun pinten pak gabung teng UPJA niku?  
**STJ** : itungane intuk'e kan tahun 2012,  
**Peneliti** : nilai adanya UPJA niku nggeh?  
**STJ** : enggeh mulai adanya tahun 2012,  
**Peneliti** : nah niku pripun awalnya pak kok njenengan di pasrahi ngelola upja niku?  
**STJ** : sejaraha ki dowo,saiki tak ceritani mbak.  
**Peneliti** : hehe, enggeh  
**STJ** : operator yang dulu kan juga tiga orang, tiga orang itu tidak ada kebersamaan antara 1,2,3 ki yang satu tidak cocok.  
**Peneliti** : komunikasinya mboten jalan ngoten pak,  
**STJ** : yaa, komunikasinya ada tapi ya ada ikatan rahasia dari satu pihak ngono, akhire sing loro dari pada istilahe timbangane aku kebacok pomone wong jowo, kebacok timbangane sampek jeru ora entok tombo karuan aku mlayu wes, lha setelah kui sing sitok kui bingung ga intok

supir pak men golek supir, ternyata intok arek sus arek mbulusari kui, setelah kui cumak wong 2 budal megawe neng tegaldlimo pertama iku, neng tegaldlimo cah 2 jare sing sitok'e opokui sing gak dicocok'i wong ndisek konomau lak omong mampu, ternyata neng kono megawe telong dino dek'e wes angkat tangan, gak mampu wes gak kuat, lha terus akhire aku diparani dijak, waktu iku aku posisi sek kerjo, yo pasdino sabtu ngeneki aku dijak budal, "gak iso aku saiki mbah", lak sampean selak kesusu golek'o wong liyo. Lhe pas kui aku melok neng proyek sedino gak megae malemku bayaran intok meneh sok minggu ngarep, yo karepku tak kon ngenteni sisok, dek'e gak gelem. Lha ternyata budal panggahan. Lha supire wes mokong wes, wes ra iso ngatasi terus akhire sisok'e ngono aku ditelpon pak min ilingku kae, "samean sek kerjo nengdi dek? Nggeh lak ngeten mboten medamel pak lak minggu nggeh libur, etok'e milu pegae negri pak, kulo guyon ngoten niku, biasah kulo guyon neng pak min, "ya wes lak gak enek kesibukan dek umpomo melok combine piye? Lhe lak kulo megawe mboten pilih-pilih pak, nggeh purun mawon, lhe panci opo kui wingi pak man ngejak kulo, tapi kulo tasek medamel geg tumut proyek maleme gajian, geg lak mboten kulo sing mendhet mboten angsal, ngentosi maleh nggeh minggu ngajeng, terus nggeh kulo ngebotne sing teng proyek to, lak sakniki kan pun mboten ikatan, kulo nggeh saget. Maringono wes kon budal.

- Peneliti** : ngoten niku pripun pak lak petani ajenge ndamel jasa niki pak?
- STJ** : lhe lak aku ki terimo dadi yo mbak, pokok'e dikongkon misale saiki sesok enek garapan neng tegaldlimo misale yo budal, aku ra ngerti wes pie-piene. Opo jare pak misman iku lak gak pak misman yo pak paimin kui.
- Peneliti** : ngoten niku nggeh nopo enten pelatihan ngoten pak, damel nggunakne combine, maupun handraktor/doser niku?
- STJ** : lak asal mulanya ada, lek untuk combine pelatihane ndisek neng labanasem rogojampi, kalo hand traktornya itu langsung dari dinas ke kelompok jadi tiap kelompok, masalahnya kan lebih mudah.
- Peneliti** : oo, jadi orangnya berbeda ya pak yang menggunakan setiap alat pertanian di situ?



**STJ** : iya berbeda, masalahnya gini mbak ya bisa pegang traktor belum bisa pegang combine, kalo combine kan operatornya lebih banyak untuk nyetel tinggi rendahnya pemotongan, kemudian untuyk nanti waktu jalannya, etret itu kan stiknya kan nganu agak rumit lah, kalo yang traktor kan hanya sekedar main kopleng.

**Peneliti** : kalo di UPJA ini alatnya apa aja pak?

**STJ** : apa itu, traktor besar roda empat itu ada, kemudian dosernya aja ada 4, combine ada 2, terus mesin tanam padi ada 1, kalo mesin-mesin lain itu seperti penggilingan adi juga ada disini. Tapi sing termasuk pualing lancar ya combine iku mbak sama doser, sering digae.

**Peneliti** : untuk pengguna jasa alsintan ini gimana pak, relatif banyak atau sedikit pak?

**STJ** : ya banyaj yang menggunakan semua baik anggota maupun non anggota, istilahnya kalo dengan yang tleser itu ya kan lebih ringan nganu combine, tleser ongkos motongnya aja sekarang 300 iku seperempat, tlesernya 125-150 itu belum tenaga orangnya yang ngadai, kalo combine 350 siap manggul tinggal njarum,

**Peneliti** : terima bersih lah pak ya,

**STJ** : iya bersih, waktunya kalo seperempat itu kemungkinan iku paling lama setengah jam, seperapat sudha habis. Tapi kalo pengalaman yang saya alami, rata-rata hasil kerja per hari ya 3 hektar lah, pokok'e start jam 8 ya sampai jam katakan ya setengah 5 lah, itu sudah berhenti. Tapi kalau sampai mau lembur ya bisa mencapai 4-5 hektar, kita lihat lahannya. Lahan palings seneng aku ki neng daerah Tegaldlimo,

**Peneliti** : oh niki dadose dipanggil mpun sampek laur desa nggeh?

**STJ** : puh, cumaknya sini, sebab'e kan arah ke utara kan pandan sudah ada, rogojampi ada, glenmore ada, dadi sini mboh aku lak wes mulai iki wes purwoharjo samoek tegaldlimo, kalipaet curahjati wes pokok'e sekali budal borong wis, engko paling cepet yo satu bulan ko tegaldlimo langsung, biasae gak usah muleh, luangsung pindah neg Gumawang balek Cuma yo pembukuan karo laporan hasil kerja neng kantor, set set terus ditotal operator dapet bagian sekian terus mari ngono wis bar, dadi paling aku totalan paling cuman yo cukup neng riski karo neg lila kui,

wes aturen dewe kui wes, aku selak megawe lak ngurusi totalan aku sedino rugi neh, hehe.

**Peneliti** : nah kalo misalnya pas mau dipake ke sawah gitu, mbawanya gimana pak? di kendarai langsung atau gimana pak?

**STJ** : itu ada gerobaknya mbak,

**Peneliti** : oh ada gerobaknya sendiri,

**STJ** : iya nanti digeret koyok trek montor gandeng ngonokae, bobot iki kan dua setengah ton to lak combine

**Peneliti** : dan itu njenengan handel sendiri ya? Atau ada rekan gitu pak waktu menjalankan combine niku?

**STJ** : umpomo digowo neng tegaldlimo ngono to?

**Peneliti** : nggeh semisal ngoten niku,

**STJ** : istilaha setiap titik, punya peluncur lah. Dadi untuk peluncur ki dalam satu hektar itu mendapat honor 50 ribu, tapi lak neng tegaldlimo koyok peluncur iso maen mbak, katakan harga opokui standart lah teko kelompok kene satu hektar satu juta lima ratus, kono wis dolen terserah sing penting teko kene netepi sewu limangatus satu hektar, perkoro samean dodol 1, 8-2 juta asal petani mau silahkan tapi jangan sampai nyangkut operator combine, samean maen ya maen tapi jangan sampai merugikan orang laen tak konokne, ternyata lhe lak neng Tegaldlimo lak musim panen ra enek sing komplén sing penting ndang panen, ndang mari lak ndek kono. Aku ki selama nyekel combine, sing paling tak krasani dewe mlebu Tegaldlimo, wonge wong jowo kulon, pengertiane neng wong megawe jan lak ngajeni ki tenanan lak ngrumat apik lah, beda lak neng daerah Gumawang ki lak aku dewe ki nyadar lak aku ki buruh kan sebagian yo nyuwun sewu wong oseng kan yo wes ngonokae, gak ngko paleng yo nggowo panganan yo gorengan, gak gorengan ki yo roti wong jenenge kerja berat kan yo hehe.

**Peneliti** : tapi sejauh niki daerah wringinagung mriki nggeh tasek makek nggeh pak ?

**STJ** : yo makek mbak, tapi yo sebagian

**Peneliti** : terakhir penggunaan combine di daerah wringinagung niki kapan pak?

**STJ** : masa panen kemaren mbak, istilahnya ya bulan berapa ya, bulan 9 kemaren terakhir.

**Peneliti** : jadi ada perbedaan nggeh pak ketika petani menggunakan alat-alat pertanian seperti combine yang ada di UPJA ini dengan sebelumnya?

**STJ** : ya beda benget hehe,

**Peneliti** : bedanya dari apa pak? dari segi apa?

**STJ** : ya dari segi hasil itu lebih cepat, ya lebih bersih. Untuk perawatannya kan lebih ringan, ya biasae lak opo kui nggae tleser koyok sing pengedok'e kan sek kangelan ngebong kawul, lak gae combine kan sebar langsung sepanjang perjalanan, dadi ya wes bosok penak lak ngonoiku.

**Peneliti** : la nggeh niku, geg lak ndamel tleser dereng sing ngasak,e niku nggeh pak?

**STJ** : iku lak menurut dinas iku dek yo, ndisek iku di uji coba per 4 hektar iku lebih hemat 80 kg.

**Peneliti** : kalo pakek combine niku pak?

**STJ** : pakek combine, nilai jualnya juga selisih. Kalo didaearah Tegaldlimo, Gumawang sing tak leboni kui yo, kataksn umpomo harga sing tleseran iku 3000, lak sing gae combine iso 31, 32 barang.

**Peneliti** : nah kok beda pak? apa yang membedakan pak?

**STJ** : kan lebih bersih,

**Peneliti** : nopo mboten enten kawul-kawule ngoten?

**STJ** : iyo, maneo lak sing nggae koyok tleser, kapak ae kan sik kapak mentheng lah bahasane wong tani, kae kan sik katut. Lhe lak combine kan gak kenal wis, ilang kabeh bersih wes. Cuman engko lak enek sing gelem-gelem lak enek sing katut damen sing kepotong pindo ceklek sakmene (kurang lebih 5 cm) kadang sakmene lak di kipas kan gak kabur to, yo cumak iku tok. Tapi kebanyakan petani lak wis sing sadar, sing wes tak leboni kui yo malah penak Combine.

**Peneliti** : kalau dari segi harga gitu pak dalam menggunakan jasa Combine ini ditentukan dari apanya pak?

**STJ** : dilihat lahannya, iya lahan. Ada sebagian yang istilahnya berdasarkan hasil, tapi lak bagi saya yang gae bagi hasil iki bisa curang namanya manusia, ya misalnya lak karungan mbak yo, biasane lak bawon iku gak di itung, gak dilebone nganu ongkosan. Katakan gampangane seperapat intok 12 karung sak bawone yo to, kasarane sing 10 bawone sing dibayar yo sing 10 kui tok, kebanyakan kan ngono. Dadi aku pengalaman wes tak

nilai neng lapangan, oo berarti penak pukul rata ae borongan, aku ngono dadi. Bah kui pari elek pari apik, lak pari apik wes iku rejekiku lak pari elek yo wes iku resikone wes ngono ae, tapi lak daerah Tegaldlimo lak ndelok parine opokui apik, dasare garapane mapan kan luweh sulit kui wes sadar dewe, kadang kulo yo ditambahi satu seprapate “ijole solar pak kan nganu opo kui parine angel ngono”, tapi lak pari kelase golongan opo mipongga, serang, jigogo, alah wes gak enek angele pari lak musuh Combine ki.

**Peneliti** : eco ngoten pak?

**STJ** : puenak, geg Tegaldlimo kiro-kiro seprapat mek rong kedok kok, geg duuuwo kan neng kono gak enek sing duwur paling yo mek sak kilan, dadi combine wes rausah ndadak ngerem umpomo supire sro'ol, melintas ngono ae wani.

**Peneliti** : kalau tanggapan anggota kelompok tani maupun petani lain setelah menggunakan Combine ini gimana pak?

**STJ** : luwih nganu jare canggih, luwih cepet puenakk iki jare. Lebih hemat iki yok'an, perkoro ra enek wong sing ngasak yo ben, lak terae njaluk asak'an lak aku anger tak parani neng omah nggowo sak kebo sopo sing ngasak tak wei sak tompo-tompo lak muni lak sing sugih hehe.

**Ibu STJ** : lak ngopeni mung sekali mbak lak Combine, gak ndadak ngaret, nleser, ngayak'i alah gak sembarang-sembarang lah mbak.

**Peneliti** : hehe enggeh buk, eco niku nggeh. ‘

**Peneliti** : dampak apa sih pak yang bisa dirasakan oleh anggota kelompok tani maupun non anggota ketika mereka menggunakan jasa UPJA ini?

**STJ** : ya sing dirasakan petani ki yo wes akeh mbak, menghemat tenaga, lebih cepat proses kerjanya terus maringono yo iku lak muni, malah wong ki ndadekno wong wedok gak turut sawah.

**Peneliti** : kalau dari segi penetapan harga mereka juga nggak keberatan pak ya?

**STJ** : enggak, wong istilahe lo mbak lak Combine ki kan ada paguyuban sak kabupaten kalau harga gak bisa naek no, sudah di standartkan.

**Peneliti** : oo jadi semua disamaratakan ya pak?

**STJ** : disamaratakan, masalahe dulu sekitar taon 2014/2015 kene kan di komplek, di komplek ambi konco-konco, soale kene sek netepi harga pertemuan pertama, waktu pertemuan pertama kan sepererempate kan

mek 300 ternyata konco-konco ki wes 350, lha ngertine iku boro neng tegaldlimo, le kui lo Combine Glenmore celok rono, pandan celok rono, akhire neng kono kui ki ora patek iso operasi. Lha aku dewe kan gak ngerti, lha terus akhire aku telpun pak men, “ pak men samena saiki ngguak rego piro saiki? Lhe rego po gak yo sik panggah to dek. Lho saiki jamane wis nyelot maju pak, nganu dipodokne pak, ya iku akhire terus dipadakne. Terus dinilai rangking neng kabupaten hasil operasine combine iku memang tak akoni gak enek sing mbandingi Jaya Makmur, tak akoni.

**Peneliti** : kendala apa sih pak yang dialami selama menjadi operator ini?

**STJ** : kendalane pertama yo lak musim udan ngonokae mbak, siji medane kui mesti jeplok. Dadi combine iku mesti angel mlebune. Paling yo kui sing tak alami kendalane selama iki mbak.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE***

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Tambahan  
Sebagai : Anggota Koperasi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 25 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 11:26 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : TN  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : nembe wangsul pak? hehe  
**TN** : halah enggeh niki lo mbak hehe.  
**Peneliti** : Pekerjaane nopo pak sehari-hari niki?  
**TN** : petani, ya buruh tani lah mbak.  
**Peneliti** : nanem nopo pak sakniki?  
**TN** : sakniki jeram mbak, lak parine sampun ntek hehe. Kulo tasek nembe lo mbak nanem jeram.  
**Peneliti** : teng nopo pak kok alih nanem jeram?  
**TN** : polae nganu dilihat dari segi hasil mbak, nggeh di etang-etang kan lebih nganu nopo niku untung jeruk lah dari pada padi.  
**Peneliti** : tapi kan lak kados jeram niku berbuahe tasik dangu pak, berapa tahun ngoten? La terus pripun pak ngoten niku?  
**TN** : kan jeram dua tahun sebelumnya, selama dua tahun belum diambil hasilnya yo to, ngisore ditanduri misale nopo ditanduri jagung, dele ngoten niku. Sebelum produktif ngoten niku, lak wis produktif ya eman jeruk.e.

- Peneliti** : o ngoten, kados negal ngoten nggeh pak.
- TN** : tapi kadang-kadang yo sek enek pari kok mbak.
- Peneliti** : oo nggeh nggeh. Njenengan sampun dangu ta pak tumut kelompok tani Jaya Makmur.
- TN** : sampun, mulai berdirinyaa tahun 89, kan kelompok tani kan berdirinya tahun 99.
- Peneliti** : puh sampun dangu nggeh pak. Teng nopo pak kok pengen tumut kelompok Tani ngoten?
- TN** : la waune kulo niki kan nggeh termasuk mboten nggadahi sawah, istilah ngelola sawah, petani padi lah. waktu niku kan sedoyo padi lah, dadi lak melu kelompok tani niku misale kan enten nopo-nopo kan cepet lah mengetahui informasi nopo-nopo, bantuan nopo saking pemerintah misale mangke lak bergabung kaleh kelompok nggeh mudah, bantuan nggeh mudah cair lah. Terus sedoyo koyo-koyo wilayah ngglowong niku 75% tumut anggota kelompok tani.
- Peneliti** : niku sedoyo masuk kelompok tani Jaya Makmur nopo pundi pak?
- TN** : jaya makmur, ngglowong koyo-koyo'o 75% ya Jaya Makmur.
- Peneliti** : o ngoten. Mengke dalu pertemuane teng pundi pak?
- TN** : teng pak hadi, ler'e sekolahan SD niku,sebalahe gorengan terus pak samsul la niku pun sebelahe. Dugi mangke mbak?
- Peneliti** : o teng mriku, nggeh nggeh pak. hehe mboten pak
- TN** : hehe njenengan wingi teng pak sadat tumut nggeh.
- Peneliti** : hehe enggeh pak tumut. Terus enten pinten berapa program pak teng jaya makmur niku?
- TN** : maksud'e program priipun mbak.
- Peneliti** : nggeh program kegiatan utawi unit usaha ngoten pak.
- TN** : enten UPJA nggeh UPJA pados alsintan ngoten niku nggeh doser, terus combine terus niki nggeh enten selepe Cuma nganu dereng dioperasekne ngoten. Terus enten Lumbung pangan, simpan pinjam KSP niku, terus saprodi niku nganu pupuk ngoten.
- Peneliti** : lak saprodi niku teng Jaya Makmur priipun pak niku?
- TN** : sing diarani saprodi kan sebenere utang pupuk niku to mbak, pupuk dugi kelompok mengke kan pirang persen kan.. kan musiman nganune niku, nyaure niku musiman. Nggeh lak mantun kan sien 4 bulan sekali

penyauran mengke musim tanam nggeh mendet maleh damel biaya garap sawah, biaya pupuk, obat dan sebagainya dadi mendet dugi kelompok mengke musim panen pelunasan.

**Peneliti** :saya kira kelompok hanya menyediakan pupuk, bibit, sama obat gitu pak.

**TN** :nek, nggeh menyediakan cumak menyediakan dados nggeh menyediakan biaya nikuwau nggih'an.

**Peneliti** : dadose terbantu mboten seh pak enten saprodi niki teng kelompok?

**TN** :nggeh termasuk terbantu, terbantune niku nggeh misale mboten nggadahi modal lak pingin tandur kan saget, sak wayah wayah niku saget. Nggeh terbantune niku misale kan lak kados anggota niku benten misale lak nyambut teng koperasi laen-laen kan enten anggungan, terus ribet ngoten. Lhe lak anggota teng kelompok tani kan menurut kulo nggeh penak lah, penak'e niku nggeh tinggal dugi teng kantor niku, mboten usah ngenteni iku-iku lah. Langsung cair lah pokok'e.

**Peneliti** : kalau penyediaan pupuk itu selalu ada ya pak, atau sering telat gitu pak?

**TN** :ya kadang-kadang telat dugi nganune mbak, dugi distributor misale nggeh tetep dari kelompok nyanggupi, sinten sing amprah disek ya iku disek ngoten mbak. Terus engken lak mese sampun dugi nggeh anggota di omongi ngoten.

**Peneliti** : koperasinya nggeh lancar pak teng kelompok?

**TN** : nggeh termasuk lancar lah.

**Peneliti** : kalau untuk kegiatan koperasi bagi anggota apa ada pak?

**TN** : kalo kegiatan rutin anggota dikoperasi itu paling ya mbayar perbulan 25, apa namanya itu simpanan wajib. Jadi dibayar 4 bulan sekali berarti sseeratuss,

**Peneliti** : lah itu memang bayarnya 4 bulan sekali bukan perbulan berarti pak?

**TN** : bisa 4 bulan sekali, bisa tiap bulan juga bisa. Terserah anggota. Misale lak tiap bulan, tiap tanggal 25 itu membayar 25 tapi karna mayoritas petani, dulu dibikin 4 bulan sekali kan musim panen. dulunya awalnya cumak 5000 perbulan terus 10000 setelah itu ya ini sekarang 25 ribu, 2 tahun yang lalu. Jadi kalo pertahun 300 maksimal. Terus tiap april, april opo maret itu diadakan RAT dadi setiap anggota mendapatkan SHU.



**Peneliti** : menurut bapak niku, perlu ndak sih pak adanya suatu koperasi simpan pinjam ini khususnya untuk para petani desa wringinagung ini?

**TN** : nggeh menurut kulo nggeh penting mbak, lan memang perlu enten semacam koperasi simpan pinjam ngoten niku. soale kan ngeten, lak misale enten semacam wadah nggeh nikuwau misale koperasi kan sebenere malah eco lan mudahne damel tiang-tiang, lhe lak misale butuh nopo-nopo nggeh kan mboten usah bingung. Gek sakderenge enten simpan pinjam jaya makmur niki, jujur mawon petani niku katah sing kebingungan masalah dana mbak, ajenge pinjem teng pundi ngoten niku, lak teng bank kan katah persyaratane. Mangkane rien niku katah petani sing milih minjem yotro teng tiang cino-cino niku, tapi nggeh bungane lumayan gede ngoten mbak, tapi seng namine petani lak empun kepepet nggeh dipendet mawon. hehe

**Peneliti** : wah nggeh eco nggeh pak, lumayan hehe angsal sangu. Hehe. Kalau bapak pribadi merasa terbantu ndak sih pak enten koperasi niki?

**TN** : kurasa ya terbantu, terbantunya gini mbak sewaktu-waktu ada kesulitan saya kalo ke koperasi sendiri itu kemungkinan bisa tercapai lah, misalnya ada kebutuhan misalnya beli apa terus kurang itu langsung ke koperasi nggak usah pake anggunan lak gae anggota sing aktif, langsung bisa wis. Misale lak 2 juta 3 juta nggak usah pake anggunan, tapi lak lebih 5 juta yo pake anggunan.

**Peneliti** : prosese mboten ribet nggeh pak?

**TN** : tidak, kalo untuk anggota mudah sekali, tidak ada pertanyaan apa-apa lah.

**Peneliti** : Kalo bapak sendiri sering pakek jasa UPJA itu pak?

**TN** : iya sering, itu kalo UPJA itu kan, dosernya juga ikut UPJA lah. Itu misale untuk anggota menggunakan milik kelompok, misalnya itu dikurangi 5% misalnya biasanya mbayar seratus kalo orang luar seratus ribu misalnya kalo anggota ya cumak 95. Dadi ada perbedaan lah kalo anggota yang makek kena potongan 5% lah, misalnya seperti itu perontok padinya apa dosernya apa tlesernya, sudah sepakat dengan anggota waktu rapat tanggal 25 itu dikatakan, anggota setuju ya udah.

**Peneliti** : nah kemaren itu bapak pakek apa aja pak?

**TN** : pakek perontoknya padi sudah sering, dosernya sudah pakek.

**Peneliti** : memang dulu sebelum ada UPJA jaya makmur ini, alat-alat maupun mesin yang digunakan petani itu gimana sih pak?

**TN** : kalau dulu ya masih banyak yang manual mbak,

**Peneliti** : terus ada perbedaannya nggak pak sebelum ada alat-alat pertanian yang ada di UPJA ini pak?

**TN** : ya ada perbedaannya mbak, karna perbedaannya ya dulu kan secara manual ya, yang banyak manual kayak kerbau itu kan juga membayar, misalnya seperti saya ini kan buruh tani, kalo punya garapan disuruh orang kan, nggarap sawah misalnya pake kerbau, bedanya kan gini kalo kerbau itu kan kerjanya setiap pagi.

**Peneliti** : pagi, siang pak?

**TN** : ndak cumak setiap pagi, nanti kalo jam 10 sudah karna itu juga nyawah kan ya, kewan itu kan setengah hari kan prei gak kerjo kalo doser kan satu hari satu malem kan kadang kadang lembur bisa. Terus petani niku perbedaanya gini mbak, kalok kerbau misale ngolah tanah seperempat misale kan ya perkiraan seperempat hektar, kalo kerbau kan paling tidak 4 kali jalan lah.

**Peneliti** : 4 hari gitu maksudnya pak?

**TN** : ya ya 4 harian lah, lha etung-etung nggeh nyuwun sewu lho mbak niki masalah panganan niki yo, kan empat kali ngirim la terus petani 4 kali ngirimsik kerjo 4 hari, tapi nek doser niku cumak satu hari sudah selesai seperempat, kan etung-etung nggeh nyuwun sewu masalah panganan nggeh kan perbedaan kiriman kan tiga kali lipat. Lha terus hasilnya tanah lebih gembur dengan doser, misalnya kalok ada doser, kalok dulu kan jaman mbah-mbah saya kan air kan enak sekali, kalo sekarang kan hilir. Kalo kerbau kalo hilir kan ndak bisa mbak, padahal kerbau kerjanya pagi geg hilirnya jam 12 nanti airnya datang, terus lak doser datangnya sewaktu-waktu kan bisa langsung terjun ke air itu.

**Peneliti** : oo tekstur tanha itu juga akan mempengaruhi anu pertumbuhan padi ya pak?

**TN** : lho iya, misalnya kalok kurang gembur itu ya pengaruh, terus kedua pupuk ini.

**Peneliti** : kalo pengalaman bapak yang pakek combine itu gimana pak?

**TN** : combine iku dikatakan ya lebih, lebih gemi mbak. Dadi jare wong jowo iku lebih gemi, dadi tidak banyak yang ngasak, buang-buang lah. Tapi cumak setelah sik anyar-anyarane combine iku nggeh terpaksa petani banyak yang komplek. Komplek lo saiki lha wong sing gak ndue arepe nyapo lho, sing buruh wong sugih, lak arepe buruh wong gak ndue arepe pie. Lha komplek petani lha kaum bawah misalnya kan gak mungkin orang kalo tidak kaya beli combine, lha sing beli combine kan orang sing kaya. Dulu kan orang yang kecil kan tidak bisa buruh kesatu, kedua terus yang kaum lemah yang biasae ngasak nyuwun sewu lho niki, kan ngasak biasae kan enek sing ngaret terus nleser biasah. Lha ternyata enek combine iku, langsung potong terus langsung masuk karung, terus ngasak nopone hehehe. Ternyata kan lebih mudah, tapi ternyata setelah lama-kelamaan ternyata kalo setiap panen banyak mencari combine. Kalo misalnya kalo musim hujan itu haa penak'an combine, satu jam dua jam langsung babat combine masuk karung kan udah kering, ndak wedi teles. Tapi kalo di ret terus di tleser, di ret setelah diret itupun kenek hujan nanti nleser hujan lagi, paling enggak dua hari tiga hari tapelan. Dan gak ada cerita gabah rusak misalnya tukul, jamur-jamur ndak ada mbak. gabah langsung bersih lah, karna kalau tidak terang kan tidak kerja.

**Peneliti** : kalo dari segi hasil sendiri itu pak apa ada perbedaannya ketika menggunakan tleser sama combine?

**TN** : ada perbedaan mbak, perbedaan saya pernah mengamati dengan pak paimin itu sebau, sebau biasanya kalo di tleser di ret manual dapat 32 an lah kalo di combine dapat 40 lah pokok ada selisih lah, per prapat hampir dua karung kalo sehektar 8 karung lha di itung-itung 8 karung ini kalo di Combine mbayarnya sekian, dan dia masih untung di combine. Tetep untung combine, dadi perselisihan hasil combine dan tleser plus sisan mbayar tleser dan combine kan itungane mahal combine sitik, tapi di kalkulasi masih untung pakek combine untungnya, untung hasil lebih banyak, terus gabah tidak rusak.

**Peneliti** : terus itu itungannya mbayar jasa combine niku per nopo pak?

**TN** : per prapat iku pokok'e tiga setengah, 350 tapi kalok anggota ya di potong 5%.

**Peneliti** : eco nggeh pak dikorting hehe. Lha ngoten niku lak misale ajenge nyambut alat-alat teng mriku pripun pak?

**TN** : itungane ya tinggal ngomong gitu mbak, nggak ada persyaratane.

**Peneliti** : tapi secara keseluruhan dengan adanya UPJA niki memberikan dampak positif nggeh pak bagi bapak pribadi maupun anggota yang lain?

**TN** : yaaa, kurasa enak lah mbak dari pada sebelum ada UPJA. Soale lebih cepat, kalo manual itukan lama mbak, sedangkan untuk nggarap tanahnya saja sudah selisih dikatakan tiga kali liat ya tiga hari lah, terus kalo pakek combine yo jugak gitu, misalnya kalo manual paling tidak kalo setengah bau itu kurang tepat, satu hari aja memotong belum tlesernya, tlesernya paling tidak ya setengah hari, kalo combine ndk hujan paling 2 jam selesai itu setengah hektar. Ya menghemat tenaga, menghemat biaya. Tenaganya tu lebih cepat mba, misalnya disawah ya, kan jelas mencari orang yang manol bawa pulang, terus lak tleser iku kan juga perlu diayak, perlu di silir, perlu penakeran pas dimasukkan karung, dadi biayane lebih membengkak secara manual. Karna dulu belum ada combine ya manual petani mbak.

**Peneliti** : hehe enggeh pak, la wong ndek wingi kulo nate ningale sing sebelahé al huda niku lo pak?

**TN** : oo sawahan sanding pertanian iku mbak.

**Peneliti** : enggeh pak, kulo ningali kok enten sing panen terus ndamel combine ngoten, nggeh kulo amati hehe. Nggeh eco nggeh pak, soale pas dipotong langsung masuk terus dados padine. Hehe

**TN** : lhe tapi njenengan pun teng gudang?

**Peneliti** : nggeh dereng pak hehe

**TN** : mboten teng gudang tasik'an? Lhe lak teng gudang kan sedoyo alat enten.

**Peneliti** : hehe enggeh pak, mbenjeng mawon ningali hehe. Terus pripun pak semenjak enten kelompok tani niki, bapak sebagai anggota kelompok tani jaya makmur merasa terbantu ndak sih pak enten kelompok tani niki?

**TN** : secara keseluruhan ya merasa terbantu, merasa terbantune niki gini mbak. karna yaa, terutama dari anggota terbantunya, dari pemerintah juga dibantu alat pengolah tanah, perontok padi itu satu, terus yang kedua kalo ada proyek apa-apa misalnya kadang-kadang pemerintah itu mengadakan

proyek, misale tanam sri, tanam sri itu maksudnya dibantu benih dari pemerintah, nanti terus ada program dari pemerintah tanam legowo, sering itu dapat bantuan ya benih, maupun pupuk ada, terus misalkan proyek kedelai ya dapat benih kedelai. Terus jenenge tiang nggeh mbak lak tumut kelompok kan sering bertemu debngan konco-konco misale kadang-kadang studii banding teng mriko-mriko, wawasan nggeh bertambah, terus misale kados pengetahuan misale wong tani mriko-mriko nggeh saget mbandingne lah, nggeh termasuk ada untungnya lah ikut kelompok tani mbak terus misale lak butuh nopo-nopo kan cepet soale nggeh enten koperasi niku terus saprodi niku, terus berita nopo cepcep lah saronu kan setiap bulan sekali kan bertemu.

**Peneliti** : bertukar informasi ngoten nggeh pak.

**TN** : nah bertukar informasi, kalo petani kan biasanya dibilangnya masalah penyakit, hama. Kan nggeh sekeco to mbak, mangke umpami enten informasi nopo-, misale niku wonten homo-homo tikus ngoten kan mangke kan eco, mangke terus cara nganu niku nggeh mangke diobat serempak ngoten lho, mangke kan ngken terus disukani saking kelompok kut, nah enten wereng pas usum wereng niku nggeh sering diobat dianu ngoten. Misale homo jeruk, pie jerukmu kok mari obat'e nggae opo.

**Peneliti** : dados eco nggeh pak, kompak ngoten. Dadose saget diajak kerjasama ngoten nggeh kelompok tani niku?

**TN** : enggeh mbak, econo nggeh niku, lak enten nopo-nopo nggeh antar anggota nggeh pengurus saget diajak kerjasama, nggeh misale enten keluhan saking anggota nggeh dirembukne bareng-bareng, dadose sing tiap bulan niku kegiatan rutin niku nggeh pun mboten enten sing jenenge anggota isin-isinan ki nggeh pokok'e sedanten monggo-monggo pun arepe cerita-cerita nggeh monggo. Terus misale koyok ndek wingi dalu sing njenengan tumut pertemuan rutin niku kan enten tamu saking wadung niku mromosekne obat damel jeruk, sering ngoten niku mbak enten tamu-tamu ngoten niku. Iha mantun acara ndek wingi dalu kan terus mbenjenge direncanakne ajenge sambang teng wadung niku ningali tanemane jeruk'e, kulo nggeh tumut. Hehe. Terus mantun niku, kelompok ki ngrencanakne pie lak diadakne uji coba ndamel obat niku sing saking

pengusaha obat niku, lah terus mbenjenge enten nyemprot bareng ndamel obat saking niku, pas niku kan teng sabine pak paimin.

**Peneliti** : ooh enggeh enggeh pak, kulo nggeh tumut waktu niku hehe. Mayoritas tingkat pendidikan petani disini apa ya pak?

**TN** : lah lak pendidikan nggeh mentok-mentok'e yo SD mbak lak wong kene bien ki. Jarang enten sing sekolah sing duwur ngoten niku, soale lak mbien niku kan nggeh bedo kaleh sakniki kan mbak. mangkane umpami kerjoan ngono ya lak wong kene nggeh pol-pol'e petani mbak, kebanyakan nggeh petani la arep megae nopo lek gak petani, ibarate niku kan coro pengetahuane nggeh namung nggarap sawah ae, kan jaman bien mari sekolah ngono kon ngewangi wong tuo teng sawah mawon, dadose nggeh pahame teng sawah. hehe

**Peneliti** : secara ekonomi, apakah penghasilan bapak bisa mencukupi segala kebutuhan hidup bapak dan keluarga?

**TN** : kalau itu nggeh yang jelas ya nyukup-nyukupne mbak, kan panen sendiri nggeh empat bulan sekali, geg lak kados kulo niki misale mboten nggaduh sawah ombo nggeh dicukup-cukupne mbak, geg namine panen nggeh mboten mesti olehe pinten kan mbak, kadang lak pas elek gabahe yo angsale nggeh sekedik. misale pas panen iku mek angsal pinten, iku sek dereng dipotong sembarangane kan, misale kepotong combine niku. Nggeh poko'e nggeh cukup damel urip pokok'e saget maem ngoten mbak terus anak nggeh saget sekolah magio mek iso sampek SMA ngoten. Ya wis mboten sing macem-macem wis mbak, kondisine nggeh nyukup-nyukupne ngeten niki, arep dandan omah nggeh mboten kober, mboten kober yotrone Hehe. Terus engken lak ajenge musim tandur lak pun mboten enten danane nggeh nyileh ngoten mbak.

**TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN HANNDPHONE**

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Tambahan  
Jabatan : Anggota Koperasi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 26 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 09:43 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : SDT  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : kaleh bapak sadat nggeh,  
**SDT** : enggeh,  
**Peneliti** : nembe wangsul saking saben pak? hehe  
**SDT** : alah enggeh niki, mari teko nyemprot tandur nikiwau tas wangsul  
nikiwau.  
**Peneliti** : nanem nopo sakniki pak?  
**SDT** : tanem nggeh pantun, jeruk enten tapi nggeh sekedik. pantune enten  
seprapat.  
**Peneliti** : sejak kapan pak, tumut kelompok tani Jaya Makmur, dados anggota  
niku?  
**SDT** : teng Jaya Makmur nggeh pun duangu, duko pinten taon.  
**Peneliti** : nilai awal berdiri ngoten pak?  
**SDT** : nggeh nilai awal niko, duko tahun pinten niko kelompok tani nggihan,  
lha wong tani mboten nopo, alah mboten mikir duko pinten taon mboten  
mikir.

- Peneliti** : teng nopo pak tumut kelompok tani niki pak?
- SDT** : nggeh kelompok tani sing kulo tumuti nggeh teng kelompok ngeten niki lak enten nopo-nopo niku mbrantas homo, nopo nopo niku kan enten sing ngatur ngeten-ngeten, tanglet-tanglet kan sekeco maksude nggeh niku, nggeh enten hasile lah. Enten sumbangan ngoten niku
- Peneliti** : nate pak njenengan ndamel jasa upja ngoten pak?
- SDT** : nggeh lak combine nggeh nate, soale lebih ngirit kaleh tlesere niku, biayane nggeh ngirit, tenagane nggeh ngirit, barange nggeh ngirit, bersih ngoten padine teng combine niku.
- Peneliti** : lak simpan pinjam niku nggeh nate ndamel pak?
- SDT** : yotroo? Nggeh nate ndamel,
- Peneliti** : dados menyimpan nopo meminjam ngoten pak?
- SDT** : Sakniki nggeh menyimpan, lak pas butuh ngoten nggeh meminjam , lak sakniki tasek dereng enten sing panen nggeh meminjam hehe.
- Peneliti** : tapi eco nggeh pak prosese teng mriku?
- SDT** : prosese sekeco lak proosese, nggeh umume ya koyok BPKB ngoten niku, kadang malah lak kelompok nggeh kantong delok tiyange, lak tiyange saja'ane gampang mboten nopo-nopo maksud'e nggeh gampang. Kadang – kadang niku kan enten sing ulet saking kelompok hehe
- Peneliti** : ngoten niku bungane pinten pak?
- SDT** : lhe lak anggota namung pinten nggeh, rong persen nopo pinten ngoten lak anggota.
- Peneliti** : katah nggih'an pak sing tumut teng koperasi niki?
- SDT** : katah mbak, wong anggota katah terus non anggota katah niku. Sing nyimpen utowo nyileh teng mriku katah nggih'an. Soale lak ditingali sing berjalan niku Cuma jaya makmur niki kaleh KUD mriku,
- Peneliti** : KUD tri karya,
- SDT** : lhaa niku tri karya, nggeh niku sajak'e anteng. Ketuane niku mboten neko-neko lak pak paimin. Tiyange niku sekeco saestu hehe. Perinciane jan tenan lak pak paimin niku. Setire kenceng pokok'e niku hehe, terus geg kok gampang lak ajeng nedhi slawe seket juta ngotem niku langsung enten.
- Peneliti** : terus sien sakderenge enten koperasi njenengan priipun pak, lak misalkan pas butuh-butuh yotro ngoten niku?



**SDT** : lak sien dereng enten koperasi lak butuhe petani ngoten niku sing enten gadah yotto nggeh ngoten damel niku 5% ngoten tiyang sing sugih ngoten niku nyambute.

**Peneliti** : bungane 5% ngoten pak?

**SDT** : enggeh 5%, nggeh ngoten niku lak sien dereng enten koperasi.

**Peneliti** : terus sakniki semenjak enten koperasi pripun pak sing diraosaken?merasa terbantu nopo mboten ngoten?

**SDT** : lhe lak sing bagi kelompok'e yo merasa terbantu mbak kaleh koperasi niku.

**Peneliti** : lak njenengan pribadi pripun pak?

**SDT** : nggeh lak kulo nggeh merasa terbantu ngoten niku rumaos kulo, sakyah-yah mboten bingung lak misale butuh ngoten, mboten usah mriko-mriko wong gadah koperasi piyambak. Geg biasane niku nggeh pas akhir taun niku nggeh angsal SHU niku, setiap anggota niku nggeh angsal.

**Peneliti** : geg terus prosese mboten ribet nggeh pak?

**SDT** : enngeh, mboten ribet.

**Peneliti** : mba lila kaleh mbak riski pripun pelayanane pak?

**SDT** : sae niku,

**Peneliti** : terus lak pun melebihi batas jangka waktu lak ajenge mengembalikan ngoten niku pripun pak?

**SDT** : untuk mengembalikan, dadi lak misale minjem satu juta misale, pokok'e ya lima bulan niku, harus kembali. Lak mboten kembali nggeh diperpanjang lagi ngoten niku lo nggih'an. Misale jujuk terus pinjem lagi ngono. Nggeh namung ngoten niku.

**Peneliti** : tirose nggeh enten saprodi teng jaya makmur, niku pripun pak?

**SDT** : saprodi iku opo to?

**Peneliti** : tirose saprodi niku seng enten mese, bibit, obat-obatan ngoten pak.

**SDT** : oalah, lhe lak niku kadang angsal bantuan bibit ngoten, nggeh mboten enten nopo-nopo.

**Peneliti** : tapi teng mriku mboten nate kasep-kasep nopo, pupuk ngoten pak?

**SDT** : kadang nggeh kasep, kasep niku kan nggeh saking pengirim sing kasep niku. Kan ya di daftar kaleh pak paimin, umpami pupuk'e niku sulit nggeh didaftarne.

- Peneliti** : tapi selebihnya nggeh lancar-lancar mawon nggeh pak nggeh?
- SDT** : enggeh lancar-lancar mawon niku.
- Peneliti** : tapi semenjak enten saprodi niku pripun pak nopo eco damel anggota maupun kaleh njenengan?
- SDT** : nggeh misale bibit ngoten niku nggeh sekeco la wong mboten nganu, rekene, mboten mbayar nggeh bantuan ngoten og, nggeh tumbas mung pinten ngoten mengke. Hehe.
- Peneliti** : terus lak petani ajenge mendet pupuk obat-obatan lak misale mbote nggadah yotro pripun pak kelompok tani?
- SDT** : nggeh mendet teng mriku, nggeh gampange ngutang lah mbak.
- Peneliti** : dadose di talangi rien ngoten nggeh pak?
- SDT** : enggeh disukani rien, masio arep nggarap sawah lak mboten nggadah yotro damel mburuh nyingkal nggeh mendet teng kelompok tani mriku .
- Peneliti** : tapi nggeh katah pak sing ngoten niku?
- SDT** : nggeh rumangso kulo nggeh katah nggih'an. Wong kadang sing due simpanan neng koperasi kadang yo sik nyilih ki nggih'an, edaaann hehe.
- Peneliti** : nggeh menawi, kersane mboten diutik-utik pak. hehe
- SDT** : mboten diutik-utik hehe. Lha nggeh, katah niku nggih'an wong duekmu lo uaakeh kok yo sik nyileh aku yo ngomong ngonokui, jare yo byeene. heheh
- Peneliti** : tapi secara keseluruhan, semenjak enten saprodi niki enten kemudahan nopo mboten pak sing mungkin diraosaken ngoten?
- SDT** : nggeh rumaos kulo tambah mudah ngoten, nggeh sekeco.
- Peneliti** : dibandingkan sien ngoten pak?
- SDT** : nggeh adoooh mbak lak kaleh sien dereng enten niku. Nggeh lak umpami nganu ngoten niku tuummbaaass terus to lak gak enek bantuan, kan enten obaaat, pupuk.
- Peneliti** : dadose sering nggeh pak, angsal bantuan ngoten niku?
- SDT** : nggeh mboten sering, kadang nggeh enten.
- Peneliti** : ngoten niku berupa nopo pak?
- SDT** : nggeh bibit, terus kadang ya berupa obaatt.
- Peneliti** : oo ngoten nggeh nggeh. Oh tirose nggeh enten lumbung padi nggeh pak teng jaya makmur?
- SDT** : enggeh enten mbak.

- Peneliti** : njenengan nate nyambut padi teng mriku pak?
- SDT** : lak sien pasti niku kulo sering nyambut sien, wong sekali nyambut niku telong kebo-telong kebo ngoten.
- Peneliti** : la ngoten niku pas ngembalikan niku harus gabah nopo pripun pak?
- SDT** : nggeh lak mentok-mentok'e lak misale mboten nggadahi gabah nggeh saget yotro mbak, nggeh mboten mesti.
- Peneliti** : tapi katah nggeh pak, sing nyambut teng mriku, terus nyimpen pantu teng mriku?
- SDT** : nggeh katah mbak. wong lak mikire petani kan ngeten sien neg lumbung, engko lak di deleh omah rong kelong tikus, lak teg mriku kan mboten.
- Peneliti** : dadose sae'an teng mriku nggeh.
- SDT** : enggeh, lak mending dititipne. sien niku lumbunge teng mriku,
- Peneliti** : teng ajengen pak paimin niku nggeh,
- SDT** : enggeh
- Peneliti** : ngoten niku lak ajenge nyambut pantun niku nopo enten bungane ngoten pak?
- SDT** : jaman niko enten, nggeh namung lak nyambut niku dalam sekintal namung sedoso kilo nopo pinten to niko bungane niku.
- Peneliti** : oalah kulo fikir namung yotro mawon sing enten bungane hehe. Dadose nejengan sampun dangu nggeh pak tumut jaya makmur?
- SDT** : nggeh dangu,
- Peneliti** : ngoten niku pripun pak lak ajenge nyambut gabah ngoten niku?
- SDT** : nggeh sanjang teng pak giman langsung, langsung mbeto wangsul pun hehe.
- Peneliti** : enten perubahan mboten seh pak, semenjak njenengan tumut kelompok tani niki kalah sien pas dereng tumut kelompok tani?
- SDT** : yyoo enek to dek,
- Peneliti** : nate ndamel alsintane jaya makmur pak njenengan?
- Informan** : nggeh nate dek, lak rumasaku nggeh semenjak enten upja niku katah kok sing ndamel niku.
- Peneliti** : enten perbedaane nopo mboten pak antara anggota kalah non anggota ngoten lek misale ajenge ndamel alat-alate niku?

**SDT** : enten dek, misale awakdewe niki sing anggota ajenge ndamel engken di sukani potongan 5% lah, lhe lak sing mboten anggota niku tetep mbayare.

**Peneliti** : oh nggeh lumayan nggeh pak, hehe. terus dengan njenengan menggunakan hand traktor, combine niku enten peningkatan hasil nggeh pak?

**SDT** : eneng. Soale lak neng combine niku yo hemat tenogo, biaya ki ngirit geg yo gabah ki apik, tenogone yo cukup singkat, wess akeh lah lak coro dibandingne ambi tleser. Sing ngirim barang ngonokui rekene kan ngono cukup sepisan ngirim. Uu lak tleser, walaah wis malah ruet.

**Peneliti** : tasek dereng manolane, hehe lha nggeh niku.

**SDT** : lak neng combine kan gak, alaah paleng yo rong jam bar wis,

**Peneliti** : ngoten niku nggeh langsung sanjang teng pak paimin pak lak misale ajenge ndamel alat-alat niku?

**SDT** : nggeh saget, tapi nggeh mboten mesti mbak. Teng pak paimin saget, teng pak misman nggeh saget.

**Peneliti** : dari segi pengeluaran ada perbedaan nggak sih pak?

**SDT** : yo enek, yo malah iritan neng combine mau malahan,

**Peneliti** : kalau pakek combine itu itung-itungannya per nopo pak?

**SDT** : lak jaman sakmono, mlebu seprapate mek 300, seprapat 300 lhe lak saiki ngaret sampek 250 lha engko tlesere 150, rung ngireme, rung nggowo beberane weeslah ruet-ruet, rung manole. Wes ra usah ruet, gae combine mek gowo kebo budiaal wes, gabahe yo bersih, mabur ki yo rapati okeh.

**Peneliti** : tapi bapak sendiri merasa terbantu nggeh enten kelompok tani niki?

**SDT** : nggeh terbantu banget.

**Peneliti** : hasil apa yang sudah dicapai setelah bapak bergabung dengan kelompok tani jaya makmur, dimana di dalam kelompok tani jaya makmur ini juga sudah memfasilitasi anggota-anggota melalui unit-unit usaha yang ada di kelompok tani jaya makmur.

**SDT** : nggeh sing jelas niki mbak nggeh menurut kulo nggeh niku sakderenge eneng kelompok ngono kan misale eneng penyakit takone neng sopo, gak ndadak bingung barang golek obat, takon neng sopo-sopo, ngeneki

misale tandurane amoh, ngeneki opo obate soale kan enek bu endah kui mau, yo lak enek bibit barang ngonokui, terus enek obaatt.

**Peneliti** : terus kaleh semenjak njenengan menikmati fasilitas unit-unit usaha teng jaya makmur niki pripun pak, enten perubahan nopo mboten pak?

**SDT** : yo iku mau semenjak onok koperasi ki enak lah, sak yah-yah lak pas butuh ki penak, koperasi niku mau nggak usah bingung golek kono-kono. Ngeneki misale butuh saiki, kan garek budal ngeneki kan langsung oleh, butuh-piro piro ki penak ngono, lak upjane nggeh niku wau lak neng padi doser, tleser ngoten nggeh enek kace'e lah ambi wong liyo.



TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA PENELITI DENGAN INFORMAN DI  
LAPANGAN MELALUI REKAMAN *HANDPHONE*

Judul Penelitian : Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota  
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan  
Jenis Informan : Informan Tambahan  
Jabatan : Anggota Koperasi Jaya Makmur  
Tanggal Wawancara : 25 Desember 2017  
Waktu Wawancara : 09:28 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Informan

---

**1. Identitas Informan**

Nama : SYT  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**2. Hasil Wawancara**

**Peneliti** : Mboten rewang pak?  
**SYT** : lah, sik sepi mbak. Sik engko bengi manggulane.  
**Peneliti** : oo enggeh enggeh pak. Kulo ajenge tanglet-tanglet nggeh pak. Niki bapak sudah lama pak, bergabung sebagai anggota Kelompok Tani Jaya Makmur pak?  
**SYT** : yaaa uwis..  
**Peneliti** : emmm berapa tahun kira-kira pak?  
**SYT** : mulai tahunnnnnn 98 opo 99 ngono ,  
**Peneliti** : berarti mulai awal berdiri nggeh pak?  
**SYT** : iyo mulai awal berdiri.  
**Peneliti** : oh iya, bapak ini kerjanya apa nggeh pak sehari-harinya pak?  
**SYT** : Tani, disawah.  
**Peneliti** : Petani apa pak?  
**SYT** : yoo, sekarang iki jeruk yoo.. petani jeruk lah. Tapi sebelum yo padi mbak. Lak saiki g punya lahane.  
**Peneliti** : nah, kenapa sih pak, bapak ikut kelompok tani?

- SYT** : yaaa.. karna ssemuanya kalo ikut kelompok tani kan lebih mudah, untuk cari informasi dan untuk beli pupuk gak terlalu sulit lah. Kan di cover kelompok tani kebutuhan petaninya.
- Peneliti** : emmm gitu nggeh pak. Oo berarti kalau.. apa namanya kebutuhan pupuk misalkan langka berarti di.. di handel sama kelompok tani gitu ya pak? Tapi itu pupuknya selalu ada gitu ya pak?
- SYT** : yaa.. ya enggak, sama aja kayak biasanya. Cuman kan kalo untuk anggotanya kan diprioritaskan di dahulukan lah, di data nanti dikasih. Kita nggak punya uang kan nanti dipinjemi sama kelompok tani.
- Peneliti** : menurut bapak, gimana sih pak peran dari kelompok tani jaya makmur ini dalam proses peningkatan kesejahteraan bapak?
- Informan** : ya mbantu anggota lah mbak, hmm apa ya lebih dimudahkan lah mbak dengan adanya kelompok tani jaya makmur ini, masalah dana, masalah pupuk itu sudah tidak bingung lah kalo menurutku, soale apa ya kelompok dewe itu ya memberikan kemudahan bagi anggotanya, soale anggota itu kan diprioritaskan dari pada yang nggak anggota.
- Peneliti** : banyak nggeh pak yang ikut kelompok tani Jaya Makmur?
- SYT** : banyak 50 lebih.
- Peneliti** : wih banyak juga nggeh pak, nah kalau boleh tau pak gimana sih pak kondisi sosial maupun kondisi ekonomi petani disini pak, sebelum adanya kelompok tani jaya makmur ini pak?
- SYT** : yaa, kalau secara ekonomi berapa sih mbak penghasilan petani itu, wong penghasilan petani itu ndak seberapa, ndak mesti kan nunggu panen 4 bulan sekali baru panen, paling-paling ya penghasilannya cukup buat makan aja mbak.
- Peneliti** : ada berapa program sih pak di Jaya Makmur ini pak?
- SYT** : wah, kalo programnya ya banyak yang pertama ya dari itu koperasi, terus UPJA tapi saya UPJA nggak tau kan ada pengurusnya, terus koperasi ada, saprodi, oo lumbung padi.
- Peneliti** : kan ini kan sebelum adanya program UPJA dulunya itu gimana sih pak, waktu pengolahan tanah terus panennya itu gimana gitu?
- SYT** : kalo pembajakan lahan kan disediani di situ, ada nganu doser.

- Peneliti** : kalo dulu pak, sebelum petani menggunakan jasa Alsintan yang ada di jaya Makmur ini gimana petani untuk mengolah tanahnya, terus kalo panen itu gimana?
- SYT** : oo ya itu, rata-rata disini kalo banyak ya pake borek.
- Peneliti** : borek itu apa pak?
- SYT** : penebasss,
- Peneliti** : oo ditebas ngoten pak?
- SYT** : yaa, ditebas gitu terus langsung dipanen disawah dadi yang punya tinggal.. ya diborekne lah.
- Peneliti** : kalo bapak sendiri dulu waktu pengolahan tanah pakek apa pak dulu pak?
- SYT** : ya dulu pakek doser nganu pribadi-pribadi gitu, sebelum ada kelompok tani itu ada.
- Peneliti** : terus semenjak ada UPJA ini gimana pak?
- SYT** : yaa semenjak ada UPJA itu lebih, enak'e itu ya kalo anggota kan dikasih nganu kortingan 5% dari jasa situ.
- Peneliti** : tapi bapak juga itu ya pak bapak pernah menggunakan jasa UPJA ini ya pak?
- SYT** : he'em
- Peneliti** : sering ndak pak?
- SYT** : ya setiap musim, kan kalo dipertanian kan setiap musim tanam sama musim panen.
- Peneliti** : ada perbedaan nggak sih pak dengan menggunakan alat-alat pertanian yang ada di UPJA ini dengan dulunya yang bisa dibilang lebih tradisional?
- SYT** : ya ada sih mbak, ya cuman perbedaanya paling dari ongkosan kalo sawah kan 100 persen penuh, kalo pakek ada UPJA ini kan dikorting 5 %.
- Peneliti** : kalo dari segi hasilnya gimana pak, apa ada perbedaan ketika menggunakan alat-alat pertanian yang ada di UPJA ini dengan yang sebelumnya pak?
- SYT** : yoo kalo itu kan yang jelas, perbedaanya kalo yang saya manfaatkan itu nganu lebih bersih padinya itu lo, dadi dari kampak-kampak itu memang



lebih bersih pakek combine. Terus lebih efisien lah mbak istilaha, ya efisien dari biaya anu biaya tenaga sama biaya yang punya.

**Peneliti** : jadi petani terima jadi ngoten pak?

**SYT** : iya terima jadi, biayanya kan kurang lebih sama pakek dores itu.

**Peneliti** : kalo bapak, dulu pakek apa aja pak yang di UPJA itu pak?

**SYT** : tleser, yo enek dores opo kui lak lain deso kan lain jeneng.

**Peneliti** : enggeh pak, teng desa kulo nggeh tleser hehe.

**SYT** : dulu tleser, terus terakhir-terakhir iki combine.

**Peneliti** : kalo Hand Traktor nggak pernah ya pak ya?

**SYT** : kalo Hand Traktor belum, karna lahane kan lahan gembur.

**Peneliti** : oo, kalo penggunaan Hand Traktor itu juga harus disesuaikan dengan lahan sawah juga ta pak?

**SYT** : iya, kalo lahannya terlalu dalam kan g bisa. Terus ya pake coba itu sing trans plenter iku.

**Peneliti** : Rice Transplanter itu ta pak?

**SYT** : iya iya sing gae tanem iku mbak.

**Peneliti** : ngoten niku lak misale ajenge ndamel alat-alat niku pripun pak? enten persyaratane nopo mboten pak?

**SYT** : alah yo ogak mbak, ngomong neng pak paimin engko yo langsung ditlepune petugase yo wis mangkat wis.

**Peneliti** : o iya kan di Jaya Makmur ini kan ada koperasi ya pak ya? Nah dulu sebelum adanya koperasi di Jaya Makmur ini gimana pak?

**SYT** : ya dulunya petani yo bergantung pada cino ndisek lak misale arep pinjem pupuk. Dulu itu KUD yang ada, kan sebelum ada kelompok tani Jaya Makmur ini KUD situ yang ada.

**Peneliti** : KUD Tri Karya situ ta pak?

**SYT** : iya situ.

**Peneliti** : o dulu jadi sebelum kelompok tani terbentuk misalkan butuh biaya itu pinjem disana ya pak?

**SYT** : iya

**Peneliti** : nah ini kan kan kelompok memberikan fasilitas berupa pinjaman modal melalui unit usaha simpan pinjam kan ya pak? nah itu gimana pak, misalkan mau pinjam gitu pak?

**SYT** : ya misalnya kalau mau pinjam ya, langsung ke kantor nemui mbak riski kalau nggak gitu ya mbak lila, tinggal ngomong mau pinjam uang. nanti ditanya pinjam berapa, terus nanti nyerahin persyaratan-persyaratan ya kayak foto copy ktp, terus bpkp, stnk kalau misalnya pinjamnya banyak, kalau Cuma 500 ribu ya ndak. Paling ya Cuma itu.

**Peneliti** : kalau perbedaannya sendiri pas waktu pinjem di KUD sama di Koperasi milik kelompok tani sendiri itu gimana pak?

**SYT** : yaa untuk sekarang kalau untuk anggota mungkin bunganya 3% paling. Kalau di kelompok tani kan Cuma 2%. Terus di rekrut selama 4 bulan gitu mbak. Dadi setiap 4 bulan sekali itu kudu mbalekne. Tapi engko lak jangka waktu rung sampe 4 bulan kan engko bungane nggak sampek penuh.

**Peneliti** : enggeh pak, dadose sak wayah-wayah ngoten nggeh pak lak ajenge mbalekne. Pokok'e mboten melebihi jangka waktu.

**SYT** : iyo mbak.

**Peneliti** : terus apa sih yang bapak rasakan setelah ada koperasi di KelompokTani Jaya Makmur ini pak?

**SYT** : kalo dikoperasinya ya lebih nganu mudahlah mbak untuk pinjem-pinjem gitu. Lak anggota nggak perlu kalo untuk obat terus pupuk wes mggak terlalu rumit lah. Mungkin kalo di kios-kios lainkan mungkinnggak bisa melayani. Kalo ada kelompok tani gini kan anggota lebih penak. Dadi nggak perlu anggungan, kecuali lak uang. Lak untuk pupuk kan walopun sampek 3 juta-4 juta nggak ada anggungan. Kalo uang ya mungkin ada

**Peneliti** : terus kalo misalkan mau pinjem di koperasi gitu ribet nggak sih pak?

**SYT** : tak kiro kok enggak. Sing tak alami aku tau yo mek gur BPKB, poto copy ktp, sing tak alami dadi anggota lo yo metu yo langsung ada uang.

**Peneliti** : berarti pada hari ini pinjem langsung ada pak ya.

**SYT** : iya langsung ada, pokok'e standar sing dianu lah..

**Peneliti** : Kalo saprodi sendiri itu gimana pak yang ada di kelompok?

**SYT** : saprodi itu, pokok'e lak diluar anggota setauku itu pakek nganu poto copy ktp. Lak anggota yo tinggal ngomong ngono mbak, neng pak paimin terus ko langsung neng mbak lila utowo mbak riski.

**Peneliti** : nah iku maksud'e pripun to pak saprodi niku? Hehe

**SYT** : saprodi iku kan sarana produksi, umpomo nggarap lahan engko lak lahane sebau iku kan biayane sekitar 35 kali 4 piro, 1,4 yo kui engko intuk'e sakmono kui, terus kadang lak misale anggota nggagak due biaya gae tuku pupuk utowo obat ya diutangi disek ambi kelompok.

**Peneliti** : niku nopone pak maksude sing nggarap" niku, kok kulo mboten paham?

**SYT** : iki nggae nganu ongkos nggarapp tanah ngono lo, corone ongkose doser. Koyok aku arep ndoserne sawah gak ndue duit dadi pinjem kono.

**Peneliti** : oo ngoten pak, lah saya kira saprodi niku mung isine niku pupuk, bibit, ngoten niku lo pak.

**SYT** : ooo nggak ngono tok mbak, yo koyok misale kuimau mulai teko ongkos lak arep nggarap mau wes disediani, terus engko bibit, pupuk, obat. Mungkin lak lain nggak ngono, tapi lak kene kan di konokne lak anggota, dadi umpamo ndue lahan seprapat kan ongkos nggarap kan 350, engko ya ngajukan neng kono ya intuk ongkos nggarap sakmonokui.

**Peneliti** : ada bedanya nggak pak kalau untuk anggota dan non anggota?

**SYT** : kalau non anggota ya yang dilayani paling ya mek pupuk, obat kui, terus dari segi bunga barang mbak. kelompok kui ngewei bunga gae anggota iku mek 2% lak gae non anggota 3% lak misale arep nyileh pupuk utowo gae ongkos garap kui. Lak nyaur yo setiap panen, biasae yo 4 bulan sekali, tapi yo nggak mesti lak misale wis due biaya gae nyaur yo disaur ngono.

**Peneliti** : kalo lumbung padinya niku pripun pak, kok tirose sampun mboten jalan. Hehe

**SYT** : ya berjalan mbak, dulunya itu kan tiap anggota harus memberikan saham 50 kg.

**Peneliti** : damel modal awal ngoten ta pak?

**SYT** : modal awal. Kemaren itu juga dapet bantuan berapa ton dari pemerintah.

**Peneliti** : nah itu pripun pak kok sampek ada lumbung padi gitu?

**SYT** : yo gae musim pas paceklik kui mbak, lak musim nandur pari kan pasti ada paceklik. Misalkan yo koyok saiki nandur pari kan panene kan di ingi bulan 8, laa umpomo bulan 12, 4 bulan berarti petani kan nggak ada masukan, padahal ngenteni panen yo mesti bulan 3. Laiya, dadi petani padi ki umpomo panenane bulan 8, terus saiki kan jek awal nandur terus

sok panene sek bulan 3, berarti kurang lebih 4 bulan 3 bulan kan nggak ada pemasukan, dadi yo untuk ngantisipasi ngonokui.

**Peneliti** : nate pak minjem gabah teng lumbung padi jaya makmur niki?

**SYT** : pernah bien mbak, piro yo bien sekebo.an lah.

**Peneliti** : ngoten niku nggeh waktu mengembalikan nggeh harus gabah nggeh pak?

**SYT** : bien gae gabah mbak, sekintale dipunjule 10kg lak gae anggota. Tapi yo ga mesti lak ga duwe gabah yo gae duit iso.

**Peneliti** : eco nggeh pak pak lak misale ajenge nyambut?

**SYT** : penak mbak, tak kiro lak gae anggota ki enek opo-opo ki penak tinggal ngomong ngono, yo termasuk nyilih gabah kui tinggal ngomong neng pak giman.

**Peneliti** : dadose petani anggota maupun non anggota nggeh merasa terbantu ngoten nggeh pak?

**SYT** : yo merasa, soale kan yo dimudahne to lak pinjem kan, dadi ngko umpomoo dikeluarkan.. biasane kan lak ngeluarne kan musim pari bar matu, dari bar matun iku kan wes laep, dari kui engko diutangne ngko panen mbalekne ngono.

**Peneliti** : oo ngoten nggeh pak. nah kalau menurut bapak pribadi, apakah bapak merasa terbantu dengan adanya Kelompok tani Jaya Makmur ini pak?

**SYT** : ya merasa terbantu, dadi terbantu mulai dari modal untuk apa-apa dan informasi dari ppl terlalu disarankan lah. Yo sekarang kalau nggak ada kelompok tani mungkin petani ki yo bingung, yo nggak pernah intok bantuan, yo nggak pernah intok opo yo, terus kalo pupuk kan sopo sing ngatur lak gak kelompok, terus lak misale lak gak enek saprodi kui mau yao bingung mbak, soale lak petani pas nggak due biaya bingung arep nendi, lhe lak neng kelompok kan iso ditalangi sek.

|       | Kategorisasi Data   |  | Koding      | Informan | Verbatim   |
|-------|---|--|-------------|----------|--|
| 4.1.3 | Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Sebelum dan Sesudah Terbentuknya Kelompok Tani Jaya Makmur |  | <b>pdkn</b> | SP (pk)  | “wah, kalo ngomongin pendidikan ya nganu mbak. Hehe. Jadi kalau tingkat pendidikan petani disini ya banyak yang SD mbak, Minim Pendidikan minimal ya sd, smp itu. jarang mbak yang sarjana, hehe. Ga ada. Ya hanya pak paimin itu yang drs. Hehehee  |
|       |   |  | <b>Pdkn</b> | PM (pk)  | “kalau itu, kebanyakan petani disini mengenyam pendidikan hanya sampai jenjang SD mbak. ya seperti yang diketahui orang, bahwa petani itu identik dengan pendidikannya yang masih rendah, sehingga orang memiliki persepsi bahwa petani itu akan lambat menerima inovasi atau perubahan yang terjadi dari luar. Tapi kami pribadi dengan terbentuknya kelompok tani ini, meskipun mayoritas anggota berpendidikan SD kami sebisa mungkin memberikan fasilitas ya berupa pengetahuanpengetahuan, wawasan, penyuluhan pertanian yang nantinya diberikan oleh PPL, selain itu juga merubah petani dari menerapkan pola-pola sederhana, ke pola-pola yang lebih modern lah yang sekiranya lebih efisien. |
|       |   |  | <b>Pdkn</b> | TN (Tb)  | “lah lak pendidikan nggeh mentok-mentok’e yo SD mbak lak wong kene bien ki. Jarang enten sing sekolah sing duwur ngoten niku, soale lak mbien niku kan nggeh bedo kaleh sakniki kan mbak. mangkane umpami kerjoan ngono ya lak wong kene nggeh pol-pol’e petani mbak, kebanyakan nggeh petani la arep megae nopo lek gak petani, ibarate niku kan coro pengetahuane nggeh namung nggarap sawah ae, kan jaman bien mari sekolah ngono kon ngewangi wong tuo teng sawah mawon, dadose nggeh pahame teng sawah. hehe  |
|       |   |  | <b>Trdl</b> | SP (pk)  | “pada waktu sebelum adanya kelompok tani itu kan, yang jelas dari cara pengolahannya aja secara primitif atau manual.  |

|  |  |  |             |         |   |
|--|--|--|-------------|---------|---|
|  |  |  | <b>Pdkn</b> | PM (pk) | “emm sebelum adanya kelompok mungkin secara pengalaman yang dimiliki oleh petani hanya berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan teori.   |
|  |  |  | <b>Trdl</b> | TN (tb) | “kalau dulu ya masih banyak yang manual mbak,   |
|  |  |  | <b>Eknm</b> | PM (pk) | “proses usaha taninya sebelum terbentuk kelompok tani ini cenderung pada padi, padi palawijo, akan tetapi seperti yang saya sampaikan di awal tadi bahwa proses, proses usaha taninya bergantung, bergantung pada biaya, penyediaan bahan atau penyediaan saprodi, penyedia pupuk, siapa? Ya dominan usaha modal, usaha pupuk, seperti contoh tadi pada waktu panen satu kwintal pupuk satu kwintal gabah, atau satu kwintal urea satu kwintal gabah. Beraspun juga demikian, masa-masa pakeklik itupun juga terjadi, ambil beras bayar panen, itulah masyarakat pada waktu itu.  |
|  |  |  | <b>eknm</b> | PM (pk) | emm sebelum terbentuknya kelompok tani atau lembaga petani itu masyarakat khususnya petani kayaknya masih cenderung pada mereka-mereka yang menyiapkan kebutuhan petani di kala petani itu sulit biaya. Ini adanya pada cina-cina ini pada mereka-mereka yang ada banyak modal ini pinjam pada orang-orang yang punya modal. Contohnya saja pada waktu musim pupuk, ini kan butuh pupuk ini biasanya ambil pupuk di emm cina pada waktu itu, nah belum pupuk bersubsidi, sehingga cina itu menyiapkan untuk petani pada waktu itu petani yang butuh pupuk mbayar panen, satu kwintal pupuk satu kwintal gabah tahun ya mungkin tahun 80-an sampe kurang lebih 90 ke bawah 80, 75, kemudian pada juga kebutuhan pokok atau pangan biasanya juga ini banyak yang mencari ke tengkulak-tengkulak yang sifatnya lembek, nah ini bisa di katakan istilahnya sangat sangat menyusahkan pada masyarakat, sehingga kemudian dengan terbentuknya |

|  |  |  |             |         |  |
|--|--|--|-------------|---------|--|
|  |  |  |             |         | kelompok tani ini di daerah glowong ini, kayaknya sekarang lebih enak, lebih terasa lah mbak.  |
|  |  |  | <b>Eknm</b> | TN (tb) | kalau itu nggeh yang jelas ya nyukup-nyukupne mbak, kan panen sendiri nggeh empat bulan sekali, geg lak kados kulo niki misale mboten nggaduh sawah ombo nggeh dicukup-cukupne mbak, geg namine panen nggeh mboten mesti olehe pinten kan mbak, kadang lak pas elek gabahe yo angsale nggeh sekedik. misale pas panen iku mek angsal pinten, iku sek dereng dipotong sembarangane kan, misale kepotong combine niku. Nggeh poko'e nggeh cukup damel urip pokok'e saget maem ngoten mbak terus anak nggeh saget sekolah magio mek iso sampek SMA ngoten. Ya wis mboten sing macem-macem wis mbak, kondisine nggeh nyukup-nyukupne ngeten niki, arep dandan omah nggeh mboten kober, mboten kober yotrone Hehe. Terus engken lak ajenge musim tander lak pun mboten enten danane nggeh nyileh ngoten mbak. |
|  |  |  | <b>Eknm</b> | SP (pk) | “Kalau secara ekonomi ya jujur aja seperti yang saya katakan tadi kalau petani disini mayoritas pada lulusan SD semua mbak, jadi mungkin ya dari tingkat skill terus pengetahuan mereka ya hanya mengandalkan dari hasil usaha tani mereka. sekarang gini, kalau petani kan musim panennya 4 bulan sekali lah ya, nah itupun dari hasil panen mereka masih dibagi-bagi untuk biaya sembarang kaler pas keperluan panen itu. Nah untuk memenuhi kebutuhan hidup selama 4 bulan itu hayo, buat kebutuhan sehari-hari, anak sekolah, terus misale ada kebutuhan mendadak. Ya kataku garem pintar-pintere petani lah hehe.   |
|  |  |  | <b>Gtgr</b> | SP (pk) | “hubungannya ya yang jelas baik-baik mbak, rasa solidaritasnya tinggi lah menurut saya, ya kayak masalah benih-benih bantuan itu yang desa lain dapat bantuan kok desa sini tidak dapat, kenapa gitu, ya para petani sama-   |

|  |  |  |             |         |  |
|--|--|--|-------------|---------|--|
|  |  |  |             |         | sama kayak mencari tahu gitu kenapa kok bisa gitu, lah akhirnya ya itu dengan cara membentuk kelompok tani. Apalagi alhamdulillah mbak disini juga masih banyak orang yang mau diajak kerja sama, masih banyak yang ingin membantu sesama walaupun sama-sama dalam keadaan tidak punya.  |
|  |  |  | <b>Gtgr</b> | PM (pk) | “kalau itu jelas mbak, kalau dipedesaan sendiri kan terkenal dengan eratnya sikap kegotong royongan, sama halnya dengan petani desa wringinagung ini mbak, seringkali juga orang-orang itu memperkerjakan buruh dengan sistem kekeluargaan gitu mbak, misalnya petani ini butuh apa gitu misalnya pupuk gitu ya Cuma 5 kg misalnya dibuat tambah-tambah, ya ndak sungkan-sungkan untuk minta bantuan gitu mbak pinjam siapa yang punya gitu kalau Cuma eceran kyk gitu kan ya ndk usah pake bunga. Terus kalau didesa sendiri kan sikap kegotongroyongannya juga bisa dibilang tinggi lah, bisa dilihat pada waktu hajatan mbak orang-orang ya berbondong-bondong membantu gitu mbak apa yang perlu dibantu ya dibantu.                |
|  |  |  | <b>mnfk</b> | PM (pk) | “sebelum adanya kelompok tani dan sesudahnya ada kelompok tani itu justru ada perbedaan yang signifikan. Dalam arti ini kok kayaknya setelah berdirinya kelompok tani ini masyarakat itu tidak bingung lagi cari-cari nggeh mungkin modal seterusnya, cari mungkin biaya garap seterusnya, cari untuk apa istilahnya untuk yang dulu secara ekonomi pada waktu musim paceklik cari beras ke cina untuk mbayar panen seterusnya sekarang tidak. Sehingga kami menyediakan suatu kebutuhan-kebutuhan yang mana kebutuhan itu di butuhkan oleh masyarakat, baik anggota maupun masyarakat. sebagai contoh untuk butuh modal usaha tani kami menyiapkan, butuh modal untuk budidaya tanaman kami siapkan, butuh modal untuk berdagang kami |



|  |  |  |             |          |   |
|--|--|--|-------------|----------|---|
|  |  |  |             |          | siapkan, dengan modal biaya, kemudian untuk modal usaha tani dan biaya garap dan alat tadi maupun sarana produksi juga kami siapkan.  |
|  |  |  | <b>Mnfk</b> | PM (pk)  | “emm dampak yang ada pada anggota maupun masyarakat ya mbak, ya itu mbak mungkin lebih ke bisa memberikan ke pelayanan pada proses peningkatan kesejahteraan pada anggota maupun pada masyarakat, yang dulunya ndka bisa nabung nyuwun sewu, sekarang bisa menabung, dulu bingung mau nabung kemana mungkin, sekarang sudah lebih praktis disini, lebih kayaknya memang masyarakat sangat antusias baik anggota maupun masyarakat, terus yang dulu penggunaan alat yang masih sangat tradisional sekarang sudah bisa menggunakan yang lebih modern lah, terus yang terkait dengan sarana produksi itu juga ya anggota maupun petani yang lain sudah tidak usah bingung-bingung lagi terkait dengan pupuk maupun ongkos biaya garap nanti bisa ditalangi sini dulu.” |
|  |  |  | <b>Mnfk</b> | SDT (tb) | “nggeh sing jelas niki mbak nggeh menurut kulo nggeh niku sakderenge eneng kelompok ngono kan misale eneng penyakit takone neng sopo, gak ndadak bingung barang golek obat, takon neng sopo-sopo, ngeneki misale tandurane amoh, ngeneki opo obate soale kan enek bu endah kui mau, yo lak enek bibit barang ngonokui, terus enek obaatt.   |
|  |  |  | <b>Mnfk</b> | SYT (tb) | “ya merasa terbantu, dadi terbantu mulai dari modal untuk apa-apa dan informasi dari ppl terlalu disarankan lah. Yo sekarang kalau nggak ada kelompok tani mungkin petani ki yo bingung, yo nggak pernah intok bantuan, yo nggak pernah intok opo yo, terus kalo pupuk kan sopo sing ngatur lak gak kelompok, terus lak misale lak gak enek saprodi kui mau yao bingung mbak, soale lak petani pas nggak due biaya bingung arep nendi, lhe lak neng kelompok kan iso  |

|              |   |  |             |         |  |
|--------------|---|--|-------------|---------|--|
|              |   |  | <b>Mnfk</b> | TN (tb) | ditalangi sek.”<br>secara keseluruhan ya merasa terbantu, merasa terbantune niki gini mbak. karna yaa, terutama dari anggota terbantunya, dari pemerintah juga dibantu alat pengolah tanah, perontok padi itu satu, terus yang kedua kalo ada proyek apa-apa misalnya kadang-kadang pemerintah itu mengadakan proyek, misale tanam sri, tanam sri itu maksudnya dibantu benih dari pemerintah, nanti terus ada program dari pemerintah tanam legowo, sering itu dapat bantuan ya benih, maupun pupuk ada, terus misalkan proyek kedelai ya dapat benih kedelai. Terus jenenge tiang nggeh mbak lak tumut kelompok kan sering bertemu debngan konco-konco misale kadang-kadang studii banding teng mriko-mriko, wawasan nggeh bertambah, terus misale kados pengetahuan misale wong tani mriko-mriko nggeh saget mbandingne lah, nggeh termasuk ada untungnya lah ikut kelompok tani mbak terus misale lak butuh nopo-nopo kan cepet soale nggeh enten koperasi niku terus saprodi niku, terus berita nopo cepcepeth lah saronu kan setiap bulan sekali kan bertemu |
| <b>4.1.4</b> | Proses terbentuknya Kelompok Tani Jaya Makmur |  | <b>Prsk</b> | PM (pk) | “awal mulanya terbentuknya kelompok, dari sekelumit beberapa petani dan atas dasar petunjuk dari ppl pada waktu itu tahun 1998, untuk mempermudah kegiatan petani. karena gini mbak dulu petani desa wringinagung dusun glowong lah khususnya itu memang mengalami beberapa kesulitan yang memang sangat berpengaruh pada usaha tani mereka, contoh kongkritnya aja modal mbak, dulu itu ya kalau saya sedikit cerita banyak petani yang pinjam ke pemilik modal yang dulu itu didominasi dengan orang cina, terus dengan bunga yang mencekik tapi petani tetap ditabrak ae karena apa, dulu wadah atau kelembagaan permodalan yang ada didesa itu jarang ada, walaupun ada  |

|  |  |  |             |   |
|--|--|--|-------------|---|
|  |  |  |             | <p>itu dengan persyaratan yang rumit yang kadang petani tidak bisaenuhi, itu yang pertama. Yang kedua, memang petani disini kan dulu khususnya dusun glowong ini kan sebagian besar masih menerapkan pola-pola tradisional mbak, ya masih menggunakan tenaga hewan itu kayak bajak sawah pake kerbau itu, terus nggebros itu, tleser ya ada. Nah kalau ada yang pake handtraktor itu dulu Cuma untuk orang yang punya uang aja gitu, jadi orang yang kalangan menengah kebawah itu jarang lah, kebanyakan ya itu pake tradisional. Terus itu mbak, kan sebelum jaya makmur ini berdiri kan sebenarnya sudah ada salah satu kelompok tani yang ada di didesa tegalsari, nah kelompok tani itu kok sering dapet bantuan-bantuan gitu kayak benih, nah petani disini itu kayak meri gitu hehe, kok bisa gitu gimana, nah ternyata untuk mendapat sejumlah bantuan kayak gitu salah satunya ya harus membuat suatu kelembagaan ya kelompok tani lah. Hehe, sehingga dari beberapa keluhan tadi di bentuk kelembagaan, suatu perkumpulan itu, nah suatu perkumpulan itu dibentuk dan dinamai suatu kelompok tani. kelompok tani itu di bentuk tanggal 25 ee oktober tahun 1998, saat itu sehingga di beri nama Kelompok Tani Jaya Makmur yang di hadiri oleh anggota pada waktu itu, kemudian bapak PPL selaku pembina, dan di hadiri oleh bapak kepala dusun dan ketua Blok dan Sub blok terbentuknya kelompok tani Jaya Makmur. Dan pada waktu itu saya menjabat sebagai sekertaris”</p> |
|  |  |  | <b>prsk</b> | <p>SP (pk)</p> <p>“ya selain ingin mendapat bantuan dari pemerintah, juga membentuk kelompok tani ini selain ingin mempermudah kegiatan petani ya itu mbak ingin mempermudah akses-akses para petani dalam menjangkau kebutuhannya, yang khususnya dibidang permodalan pada waktu itu, makanya kenapa usaha pertama kali yang dibuat oleh kelompok tani</p>   |

|              |  |  |             |         |   |
|--------------|--|--|-------------|---------|---|
|              |  |  |             |         | jaya makmur ini adalah usaha simpan pinjam, ya karena ini. karena pada waktu itu petani dusun glowong ini merasa kesulitan dalam akses permodalan, dulu didesa ini jarang ada mbak koperasi-koperasi itu, kalau mau pinjam uang ya di orang cina kalau ndak gitu ya di bank.  |
|              |  |  | <b>Prsk</b> | PM (pk) | “persis seperti yang saya jelaskan sebelumnya mbak. jadi beberapa petani yang memiliki inisiatif untuk pembentukan kelompok tani ini, tidak serta merta karena hanya sekedar pengen membuat kelompok tani akan tetapi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan para petani dusun glowong sendiri.   |
| <b>4.1.5</b> | Peran Kelompok Tani Jaya Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota |  |             |         |   |
|              | a. Fasilitator   |  | <b>fslr</b> | PM (pk) | “.iya mbak ada, jadi kami kelompok tani jaya makmur membuat pertemuan rutin yang kami adakan setiap bulannya tanggal 25. Nah didalam pertemuan tersebut kami melakukan diskusi, ya disini kami membebaskan seluruh anggota untuk mengeluarkan pendapat mereka baik itu terkait dengan masalah pertanian, maupun ingin menyampaikan aspirasi mereka. Kemudian kami akan mendiskusikannya di dalam forum tersebut, nah biasanya dari permasalahan yang timbul tersebut biasanya kita rencanakan kegiatan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satu contoh kayak kemaren, pas ada sosialisasi dari promotor obat pestisida untuk hama jeruk, kalau nggak salah mbak kan juga ikut pertemuan yang malem itu ya hehe. Nah setelah ada acara sosialisasi yang dilakukan oleh promotor dari wadung tersebut, kami pengurus beserta anggota itu merencanakan bahwasanya ingin mengadakan kegiatan berkunjung ke salah satu daerah yang ada di wadung tepatnya, yang menggunakan produk pestisida tersebut. Nah kemudian besoknya kita |

|  |  |  |             |          |   |
|--|--|--|-------------|----------|---|
|  |  |  |             |          | adakan kegiatan nyemprot bareng untuk mencoba pestisida yang diberikan oleh promoter, nah kebetulan nyemprotnya di lahan jeruk saya hehe. Ya Kan mbak nur ikut kemaren hehe.  |
|  |  |  | <b>Fslr</b> | SP (pk)  | “ya yang jelas kelompok tani ada kegiatan rutin setiap bulannya, yaitu pertemuan rutin setiap tanggal 25 itu mbak, nah dalam pertemuan rutin itu nanti kayak ada diskusi gitu antara pengurus dan anggota, terus kadang ya bu ppl juga selalu ikut.   |
|  |  |  | <b>Fslr</b> | SDT (tb) | “nggeh kumpul-kumpul mbak, terus ngomongne masalah nggeh paling tentang pertanian niku. engken enten masalah nopo-nopo nggeh diomongke teng niku, kan enten bu endah niku, misale nggeh masalah homo nggeh diomongke teng mriku, terus nggeh niku arisan niku mbak.   |
|  |  |  | <b>Fslr</b> | SP (pk)  | “..ya kita berusaha membantu kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan petani mbak, entah itu mulai dari permodalan ya kita sediakan pinjaman modal melalui simpan pinjam itu. Entah itu dari saprodi kita sediakan sarana produksi kita kerja sama kiosnya pak paimin, terus kita juga menyediakan alsintan sekarang tidak usah ribet-ribet lagi nglola sawah, terus pada musim paceklik itu ndak usah bingung kalau misalnya tidak punya beras, kita sediakan melalui lumbung padi jang ada dijaya makmur.      |
|  |  |  | <b>fslr</b> | PM (pk)  | “Dengan terbentuknya kelompok tani ya sebisa mungkin kami memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan dasar dari petani itu sendiri mbak. misalnya dari segi pengetahuan, nanti kan ada PPL yang biasanya memberikan masukan-masukan terkait dengan masalah pertanian. Terus, masalah permodalan, ya kami juga fasilitasi anggota terkait dengan permodalan tersebut, sarana produksi kami juga sediakan. Nah dengan kemudahan-kemudahan yang didapatkan petani nanti bisa dirasakan lah mbak. nah nanti kalau |

|  |             |  |             |          |   |
|--|-------------|--|-------------|----------|---|
|  |             |  |             |          | petani yang mungkin notabennya nanti kalau ada apa-apa secepatnya harus segera ada komunikasi dengan kelompok. Jadi nanti kelompok bisa membantu apa-apa yang sedang dibutuhkan oleh anggota,.  |
|  |             |  | <b>Fslr</b> | SYT (pk) | “ya mbantu anggota lah mbak, hmm apa ya lebih dimudahkan lah mbak dengan adanya kelompok tani jaya makmur ini, masalah dana, masalah pupuk itu sudah tidak bingung lah kalo menurutku, soale apa ya kelompok dewe itu ya memberikan kemudahan bagi anggotanya, soale anggota itu kan diprioritaskan dari pada yang nggak anggota.   |
|  | B. Pendidik |  | <b>Eder</b> | PM (pk)  | “lo iya tentu mbak, misalnya saja misalnya saja ada inovasi teknologi pertanian yang lebih modern seperti pengaplikasian alat combine kayak dulu pada waktu awal-awal salah satunya, e ternyata combine itu ternyata lebih efektif ya, efisien ya dari pada pakai tleser. Terus kadang ppl juga ngasih informasi juga gimana memberikan pupuk sesuai dengan takaran yang pasnya itu harusnya berapa, ya yang jelas setiap kegiatan rutin yang kita lakukan selalu ada materi yang biasanya disampaikan oleh ppl terus juga memberikan informasi-informasi terkait dengan pertanian maupun masalah pertanian gitu. |
|  |             |  | <b>Eder</b> | SDT (tb) | “nggeh sing jelas niki mbak nggeh menurut kulo nggeh niku sakderenge eneng kelompok ngono kan misale eneng penyakit takone neng sopo, gak ndadak bingung barang golek obat, takon neng sopo-sopo, ngeneki misale tandurane amoh, ngeneki opo obate soale kan enek bu endah kui mau, yo lak enek bibit barang ngonokui, terus enek obaatt.   |
|  |             |  | <b>Eder</b> | PM (pk)  | “yang dilakukan ya itu, selalu memberikan informasi-informasi yang terbaru ya pastinya juga tentang masalah pertanian, kadang juga ppl memberikan penyuluhan atau   |

|            |  |                                |             |          |  |
|------------|--|--------------------------------|-------------|----------|--|
|            |  |                                |             |          | pengetahuan tentang bagaimana memberikan takaran pupuk yang pas itu gimana, terus biasanya pas musimnya hama itu kayak penyakit wereng yang biasanya ada di padi, ya penyakit pada tanaman jeruk, ya biasanya bu ppl ya memberikan referensi-referensi memberikan saran untuk mengatasi hama tersebut.   |
| <b>4.2</b> | Usaha Kelompok Tani Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan Kesejahteraan | a. Menyediakan Pinjaman Modal  | <b>Pmdl</b> | PM (pk)  | “iya mbak, bisa memang ini kita sediakan untuk anggota, kita fasilitasi anggota dengan memberikan pinjaman modal kepada mereka, apabila ada anggota yang memang mengalami kesulitan dalam hal modal kita fasilitasi pinjaman modal melalui unit usaha simpan pinjam yang ada dikelompok ini.   |
|            |  |                                | <b>Pmdl</b> | SYT (tb) | “ya misalnya kalau mau pinjam ya, langsung ke kantor nemui mbak riski kalau nggak gitu ya mbak lila, tinggal ngomong mau pinjam uang. nanti ditanya pinjam berapa, terus nanti nyerahin persyaratan-persyaratan ya kayak foto copy ktp, terus bpkp, stnk kalau misalnya pinjamnya banyak, kalau Cuma 500 ribu ya ndak. Paling ya Cuma itu  |
|            |  |                                | <b>Pmdl</b> | SDT (tb) | Sakniki nggeh menyimpan, lak pas butuh ngoten nggeh meminjam, lak sakniki tasek dereng enten sing panen nggeh meminjam hehe.   |
|            |  | b. Menyediakan Sarana Produksi | <b>Sprd</b> | SP (pk)  | ““ya kita juga menyediakan sarana produksi, maksudnya gini mbak sarana produksi itu kan berupa pupuk, obat-obatan kemudian benih sebenarnya. Jadi yang dominan itu pupuk sama obat sebenarnya, karena sarana produksi sarana untuk produksi, jadi yang dominan ini adalah pupuk sebenarnya, tapi selain itu sarana produksi jaya makmur ini juga menyediakan modal untuk biaya garap”. |
|            |  |                                | <b>Sprd</b> | LA (pk)  | Yang jelas mbak kami menyediakan beberapa fasilitas yang ada di saprodi jaya makmur ini, misalnya modal biaya garap, kalau misalnya anggota nggak ada biaya untuk menggarap sawahnya bisa kesini, kita kasih modal dulu,   |

## Digital Repository Universitas Jember

|  |  |   |             |          |   |
|--|--|---|-------------|----------|---|
|  |  |   |             |          | nah selain itu kami juga menyediakan pupuk, benih dan pestisida yang selalu ready dikios depan ini. nah ini kami kayak bekerja sama gitu sama pak paimin, jadi ini sebenarnya kios ini milik pak paimin, tapi terlepas dari hal itu ya apapun kebutuhan yang diperlukan oleh anggota tetap kami prioritaskan.   |
|  |  |   | <b>Sprd</b> | SDT (tb) | “enggeh disukani rien, masio arep nggarap sawah lak mboten nggadah yotro damel mburuh nyingkal utowo butuh pupuk nggeh mendet teng kelompok tani mriku .  |
|  |  |   | <b>Sprd</b> | SYT (tb) | ooo nggak ngono tok mbak, yo koyok misale kuimau mulai teko ongkos lak arep nggarap mau wes disediani, terus engko bibit, pupuk, obat. Mungkin lak lain nggak ngono, tapi lak kene kan di konokne lak anggota, dadi umpamo ndue lahan seprapat kan ongkos nggarap kan 350, engko ya ngajukan neng kono ya intuk ongkos nggarap sakmonokui   |
|  |  | C. Menyediakan Alat dan Mesin Pertanian | <b>Mupj</b> | PM (pk)  | “yang jelas anggota itu bisa merasakan bisa di menikmati ya itu tadi termasuk pelayanan, pelayanan anggota yang biasanya contohnya saja pake harvester combine harvester yang biasanya dulu manual, cara manual 1 hektar itu bisa memakan waktu 2 sampai 3 hari ya ini, sehingga untuk 1 hektar ini bisa dinikmati oleh petani selesai dalam waktu 4 jam. Itu sehingga ini betul-betul sangat meringankan beban petani baik itu secara ekonomis maupun waktu. |
|  |  |   | <b>Mupj</b> | SJT (tb) | “lhe lak aku ki terimo dadi yo mbak, pokok’e dikongkon misale saiki sesok enek garapan neng tegaldlimo misale yo budal, aku ra ngerti wes pie-piene. Opo jare pak misman iku lak gak pak misman yo pak paimin kui.  |
|  |  |   | <b>Mupj</b> | TN (tb)  | “iya saya sering pake, soale itu kalo UPJA itu kan, dosernya juga ikut UPJA lah. Itu misale untuk anggota menggunakan milik kelompok, misalnya itu dikurangi 5% misalnya biasanya mbayar seratus kalo orang luar seratus ribu misalnya kalo anggota ya cumak 95. Dadi ada   |



|  |  |                             |             |          |   |
|--|--|-----------------------------|-------------|----------|---|
|  |  |                             |             |          | perbedaan lah kalo anggota yang makek kena potongan 5% lah, misalnya seperti itu perontok padinya apa dosernya apa tlesernya, sudah sepakat dengan anggota waktu rapat tanggal 25 itu dikatakan, anggota setuju ya udah.  |
|  |  | D. Menyediakan Lumbung padi | <b>lpdi</b> | GM (pk)  | “Memang dulu itu maune ya usul dari pengurus sama anggota jadi ada kesamaan, terus ya dilakukan lumbung padi. Memang iki sengaja dibuat oleh kelompok gae anggota khusus pas wektu iku, gae cadangan pangan pas musim paceklik. Ya terus dilakukan swadaya tiap anggota, terus ke swadayaan iki gae njogo pas musim paceklik. Kalo laep gitu dikeluarkan. Dipinjamkan sama anggota, ya itu kan gabahe piyambak swadaya selama 80 opo 89 itu dipinjam jadi anggota yang minjam satu kebo, itu mengembalikan kan ditimbang setengah kwintal. Dadi di untuk jasanya untuk nganu kelompok itu dalam satu kwintal itu 10 kg selama satu musim. |
|  |  |                             | <b>lpdi</b> | SYT (pk) | “yo gae musim pas paceklik kui mbak, lak musim nandur pari kan pasti ada paceklik. Misalkan yo koyok saiki nandur pari kan panene kan di ingi bulan 8, laa umpomo bulan 12, 4 bulan berarti petani kan nggak ada masukan, padahal ngenteni panen yo mesti bulan 3. Laiya, dadi petani padi ki umpomo panenane bulan 8, terus saiki kan jek awal nandur terus sok panene sek bulan 3, berarti kurang lebih 4 bulan 3 bulan kan nggak ada pemasukan, dadi yo untuk ngantisipasi ngonokui.   |
|  |  |                             | <b>lpdi</b> | SDT (tb) | “lak sien pasti niku kulo sering nyambut sien, wong sekali nyambut niku telong kebo-telong kebo ngoten.   |
|  |  | a. Unit Usaha Simpan Pinjam | <b>fusp</b> | TN (tb)  | “nggeh menurut kulo nggeh penting mbak, lan memang perlu enten semacam koperasi simpan pinjam ngoten niku. soale kan ngeten, lak misale enten semacam wadah nggeh nikuwau misale koperasi kan sebenere malah eco lan mudahne damel tiang-tiang, lhe lak misale butuh nopo-  |

|  |  |  |              |         |   |
|--|--|--|--------------|---------|---|
|  |  |  |              |         | nopo nggeh kan mboten usah bingung. Gek sakderenge enten simpan pinjam jaya makmur niki, jujur mawon petani niku katah sing kebingungan masalah dana mbak, ajenge pinjem teng pundi ngoten niku, lak teng bank kan katah persyaratane. Mangkane rien niku katah petani sing milih minjem yotro teng tiang cino-cino niku, tapi nggeh bungane lumayan gede ngoten mbak, tapi seng namine petani lak empun kepepet nggeh dipendet mawon. Hehe |
|  |  |  | <b>fusp</b>  | PM (pk) | “fungsinya ya, emm mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan Petani pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Yang awalnya mereka kesulitan dalam segi permodalan, disini kami siap membantu, mewedahi mereka.  |
|  |  |  | <b>fusp</b>  | RK (pk) | “kalau itu ya pastinya mbantu kebutuhan hidup baik anggota mupun anggota, khususnya mbantu dalam hal perekonomian mereka mbak.  |
|  |  |  | <b>supm</b>  | SP (pk) | “Untuk simpan pinjamnya yang ada di kelompok tani Jaya Makmur itu, sistemnya kita pinjamkan ke anggota kelompok tani jaya makmur, ke orang lain semua orang bisa jadi tidak terpaku dengan anggota, orang luar juga bisa.   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | RK (pk) | “oo sistem pinjamannya? Kalo pinjaman kan bawa anggunan. Anggunan itu jaminan, nah terus foto copy BPKB, KTP sama STNK, dua-dua persyaratannya kurang lebih gitu. Terus nanti pinjam berapa gitu, terus kalok anggota ya sama bunganya 2%, kalok di luar anggota 3%.  |
|  |  |  | <b>suspm</b> | LA (pk) | “enggak, langsung ke USP aja, nanti tinggal tanda tangan diatas materai, sama pokoknya bawa foto copy KK, KTP suami istri, dan BPKB untuk memastikan nilai anggunannya memadai atau enggak, misalnya harga sepedah seumpama 5 juta ya kita cuma ngambil 40% dari 5  |

|  |  |  |              |          |   |
|--|--|--|--------------|----------|---|
|  |  |  |              |          | juta itu, nggak lebih, sedangkan bunganya 2% untuk anggota dan non anggota 3%. Pengembaliannya ada 2 teknik, musiman dan bulanan. Kalo musiman itu setiap 6 bulan sekali. Kalau bulanan setiap bulan jangka kurang lebih waktu 1 tahun”. ada yang ngambil 6 bulan ada, kalo ambil yang 6 bulan itu bunga saja gitu ya, terus kalo 10 bulan itu bunga plus pokok selama 10 bulan ngangsur bunga plus pokok, tapi 10 bulan langsung habis misalnya kalo yang 6 bulan itu nyicil boleh, mbayar bunganya saja boleh, kalo 6 bulan belum bisa melunasi ya diperpanjang lagi, mbayar administrasi lagi. |
|  |  |  | <b>suspm</b> | SP (pk)  | “Ada mbak, untuk anggota itu bunganya berbeda dengan orang luar maksudnya diluar anggota.   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | PM (pk)  | “ada, misalnya presentase jasa. Jadi anggota kami bedakan, kalau untuk anggota 2% kalau untuk non anggota 3%.   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | SP (pk)  | “Kalo minjam untuk anggota itu 2% kalo non anggota 3%.  |
|  |  |  | <b>suspm</b> | SYT (tb) | “tak kiro kok enggak. Sing tak alami aku tau yo mek gur BPKB, poto copy ktp, sing tak alami dadi anggota lo yo metu yo langsung ada uang”.  |
|  |  |  | <b>suspm</b> | LA (pk)  | “nggak ada,   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | RK (pk)  | endak. Tapi kalo seumpama rumahnya jauh, kita agak ragu ya survei gitu, tapi kalo Cuma di lingkungan sini kan endak, soale sudah tau.   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | PM (pk)  | “yaa, minimal kita mengetahui lah, ya cari yang paling mudah, cari yang paling ndak ribet tapi ya yang bisa pas, pas untuk koperasinya, lembaga kelompok tani pas untuk calon peminjam.   |
|  |  |  | <b>suspm</b> | SDT (tb) | “prosepe sekeco lak proosepe, nggeh umume ya koyok BPKB ngoten niku, kadang malah lak kelompok nggeh kantong delok tiyange, lak tiyange saja’ane gampang mboten nopo-nopo maksud’e nggeh gampang. Kadang – kadang niku kan enten sing ulet saking kelompok hehe   |

|  |  |  |              |          |   |
|--|--|--|--------------|----------|---|
|  |  |  | <b>muspm</b> | PM (pk)  | “sangat bermanfaat mbak, sangat bermanfaat. Dulu para petani yang kesulitan biaya, kesulitan dana ya untuk modal, untuk biaya apa biasanya dulu itu untuk bingung cari kesana-sana ada yang bunga 10% , 12% di terak, sekarang justru banyak mereka-mereka dulu dengan adanya koperasi ini, dulu ndak kenal menabung ndak bisa menyisihkan untuk menabung sekarang justru masyarakat ingin malah menabung. Dulu jarang mbak, para petani itu iso nabung. Karna tidak ada wadah, wadahe kan ndak ada. Punya sedikit rejeki di tabungkan, hasil panen dikit ditabungkan”. |
|  |  |  | <b>muspm</b> | RK (pk)  | “yaa kalau menurut saya kesejahteraan mereka ya lebih meningkat lah mbak, awalnya mereka kesulitan biaya gitu ya misalnya sekarang dienakin sama kelompok terutama dengan adanya koperasi ini gitu. Mereka tinggal pinjam, ya menurut saya enak lah mbak”.  |
|  |  |  | <b>muspm</b> | TN (tb)  | “kurasa ya terbantu, terbantunya gini mbak sewaktu-waktu ada kesulitan saya kalo ke koperasi sendiri itu kemungkinan bisa tercapai lah, misalnya ada kebutuhan misalnya beli apa terus kurang itu langsung ke koperasi nggak usah pake anggaran lak gae anggota sing aktif, langsung bisa wis. Misale lak 2 juta 3 juta nggak usah pake anggaran, tapi lak lebih 5 juta yo pake anggaran”.  |
|  |  |  | <b>muspm</b> | SDT (tb) | “nggeh lak kulo nggeh merasa terbantu ngoten niku rumaos kulo, sakyah-yah mboten bingung lak misale butuh ngoten, mboten usah mriko-mriko wong gadah koperasi piyambak. Geg biasane niku nggeh pas akhir taun niku nggeh angsal SHU niku, setiap anggota niku nggeh angsal”.  |
|  |  |  | <b>muspm</b> | SYT (tb) | “kalo dikoperasinya ya lebih nganu mudahlah mbak untuk pinjem-pinjem gitu. Lak anggota nggak perlu kalo untuk obat terus pupuk wes mggak terlalu rumit lah. Mungkin kalo di kios-kios lainkan mungkinnggak bisa melayani. Kalo ada kelompok tani gini kan anggota lebih penak. Dadi   |

## Digital Repository Universitas Jember

|  |  |                            |             |          |  |
|--|--|----------------------------|-------------|----------|--|
|  |  |                            |             |          | nggak perlu anggungan, kecuali lak uang. Lak untuk pupuk kan walopun sampek 3 juta-4 juta nggak ada anggungan. Kalo uang ya mungkin ada”.  |
|  |  | b. Unit Usaha Lumbung Padi | <b>fulp</b> | SP (pk)  | “untuk mengatasi ketika paceklik, ketika paceklik kita ngusulkan pangan, dari untuk mensejahterakan anggota maka dibuatlah lumbung pangan itu. Jadi untuk menghindari musim-musim paceklik”.   |
|  |  |                            | <b>fulp</b> | GM (pk)  | “Ya tujuannya apa itu biar untuk a anggota pas waktu paceklik, timbang nganu ya dipinjamkan aja gitu. Lha terus lama-lama sudah buanyak terus ada bantuan dari pemerintah”.  |
|  |  |                            | <b>fulp</b> | SYT (tb) | “yo gae musim pas paceklik kui mbak, lak musim nandur pari kan pasti ada paceklik. Misalkan yo koyok saiki nandur pari kan panene kan di ingi bulan 8, laa umpomo bulan 12, 4 bulan berarti petani kan nggak ada masukan, padahal ngenteni panen yo mesti bulan 3. Laiya, dadi petani padi ki umpomo panenane bulan 8, terus saiki kan jek awal nandur terus sok panene sek bulan 3, berarti kurang lebih 4 bulan 3 bulan kan nggak ada pemasukan, dadi yo untuk ngantisipasi ngonokui”. |
|  |  |                            | <b>fulp</b> | GM (pk)  | “itu ada, ya maune ya pengurus bersama jadi ada kesamaan jadi dilakukan lumbung padi terus swadaya, terus ke swadayaan itu nanti untuk njogo emm suatu paceklik. Kalo laep gitu dikeluarkan. Dipinjamkan sama anggita, ya itu kan gabahe piyambak swadaya selama 80 opo 89 itu dipinjam jadi anggota yang minjam satu kebo, itu mengembalikan kan ditimbang setengah kwintal. Dadi di untuk jasanya untuk nganu kelompok itu dalam satu kwintal itu 10 kg selama satu musim.             |
|  |  |                            | <b>sulp</b> | PM (pk)  | “Kemudian tahun 2000 ini untuk, kami pada waktu itu bagaimana kegiatan untuk kedua kita munculkan untuk cadangan pangan, dimana pada waktu paceklik sehingga   |

|  |  |  |             |          |  |
|--|--|--|-------------|----------|--|
|  |  |  |             |          | para petani tidak bingung beras, tidak bingung cari makan, yang dulu pinjam pada tionghoa cino-cino itu dengan satu kwintalnya 100 kembali bisa 125 kg, nah akhirnya memberatkan pada petani, juga masyarakat. sehingga kami nah dengan ini muncul suatu unit untuk membentuk suatu unit lembaga usaha lagi untuk lumbung pangan dengan modal dari anggota 50kg-an gabah”.   |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SP (pk)  | “Per anggota waktu itu untuk 50kg, pada waktu itu kalau sudah terkumpul dipinjamkan kepada anggota, dan di anggota kita terapkan bagi anggota kita perkwintalnya pada waktu panen harus mengembalikan gabah 1 kwintal 10 kg, lha diluar anggota 1 kwintal 15 kg”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | GM (pk)  | “Enggeh bunganya 10 kg. Itu tiap nganu opo, yo tiap paceklik masuk engko lak tiap panen masuk, dadi empat bulan sekali masuk ya iku mengembalikan satu kwintal 10 kg itu. Lama-lama terus anggota sudah ndak nganu kewalahan gabah tidak bisa, habis dadi di pinjamkan orang luar dadi ya wis tetangga siapa yang butuh pinjam, tapi jasanya lain. dadi umpama bunganya, umpamane anggota 10 kg satu musim, lek non anggota 15 kg. Dadi satu kwintal bunganya lek anggota sekintal sepuluh 4 bulan sekali, lek non anggota punjul 15 kg kacek 5 kg”. |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SDT (tb) | “jaman niko enten, nggeh namung lak nyambut niku dalam sekintal namung sedoso kilo nopo pinten to niko bungane niku”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SP (pk)  | “Nah swadaya, jadi dari hasil simpanan wajib yang dari anggota itu tadi kita pinjamkan kepada orang-orang yang membutuhkan yang pada paceklik itu membutuhkan pangan. Nah simpanan wajib itu tadi Cuma sekali aja, terus kita kembang-kembangkan ya sampe kayak gini sampek jadi lumbung Jaya Makmur yang seperti ini”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SYT (tb) | “penak mbak, tak kiro lak gae anggota ki enek opo-opo ki   |

|  |  |  |             |          |  |
|--|--|--|-------------|----------|--|
|  |  |  |             |          | penak tinggal ngomong ngono, yo termasuk nyilih gabah kui tinggal ngomong neng pak giman”.   |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SDT (tb) | “nggeh sanjang teng pak giman langsung, langsung mbeto wangsul pun hehe”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | GM (pk)  | “ya, anggota tinggal bilang pada saya, terus ya nanti saya data namanya pinjam berapa gitu. Lha kalau ada non anggota yang mau pinjam ya beda lagi persyaratannya.   |
|  |  |  | <b>sulp</b> | PM (pk)  | “berupa padi minimal, kalau betul-betul ndak punya hasil panen padi ya bisa uang dengan setara harga gabah. Jadi ini kalau terpaksa ndak punya gabah, bisa diuangkan, tapi yang dominan harus gabah”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | GM (pk)  | “Iya, padi yo uang bisa tapi kan gabahnya minjam itu kan kering, gabahnya kan bersih di silir bersih, kalok mengembalikan yo bersih juga kering itu kalo diuangkan yo berapa harga gabah sekarang opo 6 ribu yo ngikut pasarane”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SDT (tb) | “nggeh lak mentok-mentok’e lak misale mboten nggadah gabah nggeh saget yotro mbak, nggeh mboten mesti”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SYT (tb) | “bien gae gabah mbak, sekintale dipunjule 10kg lak gae anggota. Tapi yo ga mesti lak ga duwe gabah yo gae duit iso”  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | GM (tb)  | “yo berpikirnya gini anggota, kan mendirikan lumbung itu supaya nanti kalo waktu paceklik, ya nabung lah gae celengan supaya enak, sok mben dipinjam lak pas wayae paceklik, dari pada butuh pas, kadang-kadang pas hari raya orang-orang banyak yang butuh, cari kemana-mana, ya dilumbung aja ya opo kui dari pada pinjam diluar”. |
|  |  |  | <b>sulp</b> | PM (pk)  | “Ya ada mbak, jadi masa-masa paceklik orang itu ndak usah bingung lagi mau pinjam kemana. Dulu itu ya di depan ini mbak”.  |
|  |  |  | <b>sulp</b> | SYT (tb) | “yo merasa, soale kan yo dimudahne to lak pinjem kan, dadi ngko umpomoo dikeluarkan.. biasane kan lak  |

|  |  |   |             |         |  |
|--|--|---|-------------|---------|--|
|  |  |   |             |         | ngeluarne kan musim pari bar matun, dari bar matun iku kan wes laep, dari kui engko diutangne ngko panen mbalekne ngono”.  |
|  |  |   | <b>sulp</b> | SP (pk) | “Iya, soalnya kan mengatasi masalah krisis pangan itu tadi secara umum. Anggota juga ndak kesulitan lagi kalau waktu paceklik, bisa pinjam di lumbung.   |
|  |  | c. Unit usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA | <b>sblm</b> | PM (pk) | “awal mulanya karna gini mbak, karena kebutuhan, kebutuhan wilayah Jaya Makmur yang sekian hektar kurang lebih 94 hektar ini masih adanya atau kurangnya alat mesin pertanian, termasuk waktu itu gencar-gencarnya progamnya traktor sehingga untuk menjangkau untuk meningkatkan kebersamaan di dalam pengelolaan tanah sekalian hasilnya nanti dapat untuk tanamnya serempak, nah sehingga ini perlu di koordinasi di koordinir dalam suatu wadah, wadahnya kelompok tani yang membikin suatu alsintan tadi. Mangkanya gini, karna ini kenapa kok cenderung terbentuknya Alsin, karna menurut wilayah 94 hektar ini hanya beberapa petani yang punya, sehingga cenderung keterlambatan tanam, cenderung akhirnya waktunya olah tanah belu terjangkau karna kekurangan alat mesin, sehingga inisiatif dari kelompok membentuk suatu unit usaha alsintan tadi, sehingga bisa menjangkau dari pada usaha-usahanya petani di bidang budidaya tanaman ya kayak tanaman padi”. |
|  |  |   | <b>sblm</b> | MS (pk) | “Sebelume onok kelompok iki memange alat-alat tradisional yo koyok nggae kebo, sapi, kewan iku, terus nyelot sui enek traktor terus akhire kerja sama-sama, manual kerja traktor kerja, lha sui-sui manual ini kalah, kalah cepat. Akhire beralih neng traktor, terus sampek iku oleh bantuan combine, combine gedhe iku sak barengane kui onok 9 combine”.  |
|  |  |   | <b>fupj</b> | PM (pk) | “ya kalau fungsinya ya yang jelas membantu petani dalam  |



|  |  |  |             |          |  |
|--|--|--|-------------|----------|--|
|  |  |  |             |          | hal penggunaan alat mbak. Yang dulunya petani menggunakan alat yang tradisioanal ya, masih menggunakan tenaga hewan maupun manusia sekarang kita fasilitasi dengan menggunakan teknologi yang lebih modern lah mbak istilahnya. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, misalnya waktu tanam yang awalnya tidak serempak sekerang bisa serempak gitu”. |
|  |  |  | <b>fupj</b> | MS (pk)  | “yo fungsine sak ngertiku yo kui, mbantu petanilah dari segi tenogo, biaya, terus waktune iku yo cepet lah.  |
|  |  |  | <b>supj</b> | PM (pk)  | “nah yang telah di lakukan oleh UPJA Jaya Makmur ini termasuk, penyedia alat kepada para petani baik itu petani anggota, petani di luar wilayah maupun petani diluar anggota”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | MS (pk)  | “ya misale wong-wong yo petani kui mbutuhne jasa lak arepe panen ngonokae, utowo pas arepe tandur ngonokae kan garapane di doser sek, tapi nek UPJA jaya makmur iki alat’e luwih modern lah istilahe”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | SP (pk)  | “jadi alat-alat itu dipekerjakan mbak. Kita punya operator yang khusus untuk memperkejakan alat-alat itu”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | MS (pk)  | “yo tinggal ngomong langsung utowo telpon ngono, kadang yo lak kadung dipanggil diluar desa, kecamatan ngono biasae ngubungi pak paimin langsung, engko pak paimin ngomong rene nengaku, yo terus aku ngko yo langsung ngubungi operatore ngono. Tapi yo kadang langsung ngomong nengaku ngono”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | SJT (pk) | “Lhe lak aku ki terimo dadi yo mbak, pokok’e dikongkon misale saiki yo sesok enek garapan neng tegaldlimo misale yo budal, ara ngerti wes pie-piene. Opo jare pak misman iku lak gak pak misman yo pak paimin kui”.  |
|  |  |  | <b>supj</b> | SYT (pk) | “alah yo ogak mbak, ngomong neng pak paimin engko yo langsung ditlepune petugase yo wis mangkat wis”.  |
|  |  |  | <b>supj</b> | SDT (tb) | “nggeh saget, tapi nggeh mboten mesti mbak. Teng pak   |

|  |  |  |             |          |  |
|--|--|--|-------------|----------|--|
|  |  |  |             |          | paimin saget, teng pak misman nggeh saget”.  |
|  |  |  | <b>supj</b> | TN (tb)  | “itungane ya tinggal ngomong gitu mbak, nggak ada persyaratane”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | PM (pk)  | “Ada biaya jasanya ada. Memang kalau, kita sebagai pelayan dalam arti pelayan bagi petani. Sehingga, bagi petani anggota dan petani non anggota atau diluar anggota nah ini ada bedanya kalo masalah ongkos. Sedangkan untuk petani anggota kami beri subsidi 5% sesuai dengan harga asal e harga umum, kalo petani di luar anggota atau non anggota harganya standar. Sekali lagi kalau anggota yang menggunakan jasa Alsin ini kami jaya makmur memberikan subsidi 5% sedangkan kalau non sesuai dengan harga standar. |
|  |  |  | <b>supj</b> | MS (pk)  | “Lek sing anggota iku onok potongane 5% maupun pakek traktor, maupun pakek combine wis sembarang iku potongan 5%, non anggota tetep 350 kalo yang anggota dipotong 5% hehe”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | TN (tb)  | “iya sering, itu kalo UPJA itu kan, dosernya juga ikut UPJA lah. Itu misale untuk anggota menggunakan milik kelompok, misalnya itu dikurangi 5% misalnya biasanya mbayar seratus kalo orang luar seratus ribu misalnya kalo anggota ya cumak 95. Dadi ada perbedaan lah kalo anggota yang makek kena potongan 5% lah, misalnya seperti itu perontok padinya apa dosernya apa tlesernya, sudah sepakat dengan anggota waktu rapat tanggal 25 itu dikatakan, anggota setuju ya udah”.                                      |
|  |  |  | <b>supj</b> | SYT (tb) | “ya ada sih mbak, ya cuman perbedaanya paling dari ongkosan kalo sawah kan 100 persen penuh, kalo pakek ada UPJA ini kan dikorting 5 %”.   |
|  |  |  | <b>supj</b> | SDT (tb) | “enten dek, misale awakdewe niki sing anggota ajenge ndamel engken di sukani potongan 5% lah, lhe lak sing mboten anggota niku tetep mbayare”.   |

|  |  |  |             |          |   |
|--|--|--|-------------|----------|---|
|  |  |  | <b>kupj</b> | MS (pk)  | “Untuk kehilangan hasil itu, saya kira itu 10%. Lak saya punya sawah ya, terus nggak melok pengurus kelompok misalkan ya senang pakek combine ini malahan. Satu tenaga hemat, ringan, dua penghematan, hasil tambah yo walaupun nggak banyak tapi tambah terus. Kalo seperempat sampek satu kebo itu pasti lah”.  |
|  |  |  | <b>kupj</b> | STJ (pk) | “iku lak menurut dinas iku dek yo, ndisek iku di uji coba per 4 hektar iku lebih hemat 80 kg.   |
|  |  |  | <b>kupj</b> | MS (pk)  | “Masalah perbedaan, penghasilan, kebersihan alat terus terang. Kebersihane memang menang combine, penghasilane ra ketang seprapate sak kebo tambah terus terang, lha terus mengenai harga, hargane tleser antarane nganu, combine maune di podo masalae kan wong anyar gampang kan Combine iku wong anyar, dadi harga itu disesuaikan ambi harga sing wis berjalan. Wis terus berjalan akhire seiring berjalan-berjalan, maune cumak 250 pertama terus ningkat 300 ningkat-ningkat 350 saiki. Lha lak nganu tleser saiki 400 sak ngarite, tapi kan tleser iku nganu dadi tlesere tok iku 150 seprapat, lha ngerite 250 kan 400. Terus masalah combine lak ngarite iku ngwei 150 dadi nganune 200, tlesere 200 ngerite 150 dadi 350 combine. Penghasilan tetep menang combine terus terang”. |
|  |  |  | <b>kupj</b> | SJT (pk) | “iyo, maneo lak sing nggae koyok tleser, kapak ae kan sik kapak mentheng lah bahasane wong tani, kae kan sik katut. Lhe lak combine kan gak kenal wis, ilang kabeh bersih wes. Cuman engko lak enek sing gelem-gelem lak enek sing katut damen sing kepotong pindo ceklek sakhene (kurang lebih 5 cm) kadang sakhene lak di kipas kan gak kabur to, yo cumak iku tok. Tapi kebanyakan petani lak wis sing sadar, sing wes tak leboni kui yo malah penak Combine”.   |
|  |  |  | <b>mnup</b> | SP (pk)  | “iya mbak, jelas karena apa kita bisa menghemat satu,   |

|  |  |                |             |          |   |
|--|--|----------------|-------------|----------|---|
|  |  |                |             |          | waktu, misalkan kalo pake primitif kan lamaaa bekerja disawah, nah kalo misalkan pake alsintan bisa dua hari maka selebih hari bisa diperkirakan untuk bekerja yang lain”.  |
|  |  |                | <b>mnup</b> | SYT (tb) | “yoo kalo itu kan yang jelas, perbedaanya kalo yang saya manfaatkan itu nganu lebih bersih padinya itu lo, dadi dari kampak-kampak itu memang lebih bersih pakek combine. Terus lebih efisien lah mbak istilahe, ya efisien dari biaya anu biaya tenaga sama biaya yang punya.  |
|  |  |                | <b>mnup</b> | TN (tb)  | “yaaa, kurasa enak lah mbak dari pada sebelum ada UPJA. Soale lebih cepat, kalo manual itukan lama mbak, sedangkan untuk nggarap tanahnya saja sudah selisih dikatakan tiga kali liat ya tiga hari lah, terus kalo pakek combine yo jugak gitu, misalnya kalo manual paling tidak kalo setengah bau itu kurang tepat, satu hari aja memotong belum tlesernya, tlesernya paling tidak ya setengah hari, kalo combine ndk hujan paling 2 jam selesai itu setengah hektar. Ya menghemat tenaga, menghemat biaya. Tenaganya tu lebih cepat mba, misalnya disawah ya, kan jelas mencari orang yang manol bawa pulang, terus lak tleser iku kan juga perlu diayak, perlu di silir, perlu penakeran pas dimasukkan karung, dadi biayane lebih membengkak secara manual. Karna dulu belum ada combine ya manual petani mbak”. |
|  |  |                | <b>mnup</b> | SDT (tb) | “eneng. Soale lak neng combine niku yo hemat tenogo, biaya ki ngirit geg yo gabah ki apik, tenogone yo cukup singkat, wess akeh lah lak coro dibandengne ambi tleser. Sing ngirim barang ngonokui rekene kan ngono cukup sepiisan ngirim. Uu lak tleser, walaah wis malah ruet”.  |
|  |  |                | <b>mnup</b> | PM (pk)  | “sangat-sangat dimanfaatkan oleh anggota, sangat dirasakan oleh anggota manfaatnya”.  |
|  |  | d. Unit Sarana | <b>kusp</b> | PM (pk)  | “kalau saprodi itu namanya sarana produksi mbak, sarana   |

## Digital Repository Universitas Jember

|  |  |          |             |         |  |
|--|--|----------|-------------|---------|--|
|  |  | Produksi |             |         | produksi itu ya sarana kebutuhan para petani, ya ada pupuk, ada pestisida, ada benih, itu yang dinamakan sarana produksi, kemudian ada modal biaya garap ongkos garap, masuk di dalam sarana produksi”.  |
|  |  |          | <b>kusp</b> | LA (pk) | “Yang jelas mbak kami menyediakan beberapa fasilitas yang ada di saprodi jaya makmur ini, misalnya modal biaya garap, kalau misalnya anggota nggak ada biaya untuk menggarap sawahnya bisa kesini, kita kasih modal dulu, nah selain itu kami juga menyediakan pupuk, benih dan pestisida yang selalu ready dikios depan ini. nah ini kami kayak bekerja sama gitu sama pak paimin, jadi ini sebenarnya kios ini milik pak paimin, tapi terlepas dari hal itu ya apapun kebutuhan yang diperlukan oleh anggota tetap kami prioritaskan”. |
|  |  |          | <b>kusp</b> | SP (pk) | “ya kita juga menyediakan sarana produksi, maksudnya gini mbak sarana produksi itu kan berupa pupuk, obat-obatan kemudian benih sebenarnya. Jadi yang dominan itu pupuk sama obat sebenarnya, karena sarana produksi sarana untuk produksi, jadi yang dominan ini adalah pupuk sebenarnya, tapi selain itu sarana produksi jaya makmur ini juga menyediakan modal untuk biaya garap  |
|  |  |          | <b>kusp</b> | TN (tb) | “sing diarani saprodi kan sebenere utang pupuk niku to mbak, pupuk dugi kelompok mengke kan pirang persen kan.. kan musiman nganune niku, nyaure niku musiman. Nggeh lak mantun kan sien 4 bulan sekali penyauran mengke musim tanam nggeh mendet maleh damel biaya garap sawah, biaya pupuk, obat dan sebagainya dadi mendet dugi kelompok mengke musim panen pelunasan”.   |
|  |  |          | <b>fusp</b> | SP (pk) | “ya kalau fungsinya ya itu mbak, misalnya anggota tidak memiliki biaya garap bisa dibiayai oleh saprodi kelompok, terus selain itu ya memudahkan anggota dalam penyediaan pupuk, ya pestisida gitu”.   |

|  |  |  |             |          |   |
|--|--|--|-------------|----------|---|
|  |  |  | <b>fusp</b> | LA (pk)  | “ya,,, memudahkan anggota lah untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani, memudahkanlah tidak usah cari jauh-jauh lagi karena disini sudah disediakan, kalau tidak punya modal untuk nggarap sawah ya dimodali dulu  |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | “secara administrasi jadi melayani anggota kelompok tani maupun petani-petani lain untuk itu alat-alat sarana pertaniannya, kayak mau kalok pertama mau nanam padi kan butuh modal, dimodalin dulu besok bayarnya pas panen”.   |
|  |  |  | <b>susp</b> | PM (pk)  | “kan mungkin para petani pada saat ngolah tanah, belum siap ongkos untuk ongkos traktor bisa ditangi oleh saprodi ini melalui koperasi kelompok tani, nanti mbayar panen. jadi yang membiayai itu yang membayar pada traktornya, operator traktornya kelompok dulu”.  |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | “he'em, dimodali dulu, kayak mau nyingkal gitu ya misalnya nggak ada biaya ya dimodali dulu, terus nggak ada biaya buat tanam padinya kan kalok orang-orang sini kan biasanya nyuruh orang gitu ngongkos itu ya bisa masuk biaya garap sawahnya, terus nanti waktu pemupukan ya ditalangi sini, tapi kalok panen orang-orang mengembalikan. Kalau misalnya kalo nggak ada saprodi, petaninya bingung nanti malah pinjam kemana-mana malah modal tinggi. |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | “banyak, soalnya kan disini nggak Cuma hanya padi, ada jeruk, ada naga gitu. Kalo jeruk itu kan nggak harus 4 bulan, itu sewaktu-waktu gitu butuh modal, sewaktu-waktu butuh pupuk juga dipinjami”.   |
|  |  |  | <b>susp</b> | SYT (tb) | “saprodi itu, pokok'e lak diluar anggota setauku itu pakek nganu poto copy ktp. Lak anggota yo tinggal ngomong ngono mbak, neng pak paimin terus ko langsung neng mbak lila utowo mbak riski”.  |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (tb)  | “kalau itu ya yang jelas foto copy ktp ya, terus kalau di   |

|  |  |  |             |          |  |
|--|--|--|-------------|----------|--|
|  |  |  |             |          | bawah satu juta tidak usah pake jaminan, kalok lebih satu juta di haruskan pakek jaminan. Tapi kalok untuk anggota kelompok nggak apa-apa, tinggal bilang aja”.  |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | nggak usah pakek jaminan, kalok yang diluar anggota kayak dilaur wilayah itu pakek jaminan. Diatas satu juta harus pakek jaminan.  |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | “4 bulan, jatuh tempo 4 bulan dari awal pinjam”.   |
|  |  |  | <b>susp</b> | LA (pk)  | bunganya 3% diluar anggota, kalau untuk anggota 2%, sama kayak pinjam modal uang gitu,   |
|  |  |  | <b>susp</b> | SYT (pk) | “kalau non anggota ya yang dilayani paling ya mek pupuk, obat kui, terus dari segi bunga barang mbak. kelompok kui ngewei bunga gae anggota iku mek 2% lak gae non anggota 3% lak misale arep nyileh pupuk utowo gae ongkos garap kui. Lak nyaur yo setiap panen, biasae yo 4 bulan sekali, tapi yo nggak mesti lak misale wis due biaya gae nyaur yo disaur ngono”.   |
|  |  |  | <b>musp</b> | PM (pk)  | “bisa, iya bisa. Bisa dimanfaatkan dengan adanya saprodi ini. Dimana kesulitan pupuk seperti beberapa tahun yang lalu kami tetap mengutamakan pada anggota, dikala pupuk-pupuk ini sulit, dikala pupuk-pupuk ini apa istilahnya kedatangane belum datang petani membutuhkan, misalnya pupuk datang berapa ya kita utamakan anggota terlebih dahulu kemudian baru diluar anggota. Kalau untuk sarana produksi ini memang kami utamakan pada anggota, kalau tidak ada modal untuk ongkos garap ya bisa datang kesini. Ya intinya kami berusaha melayani yang dibutuhkan anggota lah mbak”. |
|  |  |  | <b>musp</b> | TN (tb)  | “nggeh termasuk terbantu, terbantune niku nggeh misale mboten nggadah modal lak pingin tandur kan saget, sak wayah wayah niku saget. Nggeh terbantune niku misale kan lak kados anggota niku benten misale lak nyambut teng koperasi laen-laen kan enten anggunan, terus ribet ngoten.   |

## Digital Repository Universitas Jember

|  |  |  |             |          |   |
|--|--|--|-------------|----------|---|
|  |  |  |             |          | Lhe lak anggota teng kelompok tani kan menurut kulo nggeh penak lah, penak'e niku nggeh tinggal dugi teng kantor niku, mboten usah ngenteni iku-iku lah. Langsung cair lah pokok'e".  |
|  |  |  | <b>musp</b> | SDT (tb) | "nggeh misale bibit ngoten niku nggeh sekeco la wong mboten nganu, rekene, mboten mbayar nggeh bantuan ngoten og, nggeh tumbas mung pinten ngoten mengke. Hehe".  |
|  |  |  | <b>musp</b> | LA (pk)  | "Iya enak, dimodali dulu, kayak mau nyingkal gitu ya misalnya nggak ada biaya ya dimodali dulu, terus nggak ada biaya buat tanam padinya kan kalok orang-orang sini kan biasanya nyuruh orang gitu ngongkos itu ya bisa masuk biaya garap sawahnya, terus nanti waktu pemupukan ya ditalangi sini, tapi kalok panen orang-orang mengembalikan. Kalau misalnya kalo nggak ada saprodi, petaninya bingung nanti malah pinjam kemana-mana malah modal tinggi". |



## LAMPIRAN C. Foto Kegiatan dan Wawancara



wawancara dengan informan PM



wawancara dengan informan SP



Wawancara dengan informan LA



wawancara dengan informan SYT



Wawancara dengan informan GM



Wawancara dengan informan SDT



Wawancara dengan informan RK



Kegiatan rutin Kelompok Tani Jaya Makmur



Wawancara dengan informan TN

